



[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 2 No. 1 (2022)

Vol. 2 No. 1 (2022)

Published: 2023-10-24

— Articles —

Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Digital Branding 'Sabun Sahati' Sebagai Alternatif Pendanaan

Indah Fadilah, Eka Sri Rahayu, Witrin Gamayanti



PDF

Program Asyik Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Wirajaya

Fiet Febriyanti, Lela Nuraeni, Nursa'idah Khairunnisa



PDF

Kewaspadaan Terhadap Penyebaran Virus Covid-19 dalam Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Raksajiwa Untuk Melakukan Vaksinasi

Hesti Restarani, Fitri Pebriyani Wahyu



PDF

Pemberdayaan Sosio-Religius di Masa Pandemi Serta Meningkatkan Taraf Edukasi dan Ekonomi Masyarakat Desa Kamasan

Solihin, Muhammad Eko Nuoroho, Paramitha Darmawati



Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Digital Branding 'Sabun Sahati' Sebagai Alternatif Pendanaan

Indah Fadilah¹, Eka Sri Rahayu², Witrin Gamayanti³

¹Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: Indahfadilah113@gmail.com

²Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: ekasrirahayu293@gmail.com

³UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: witrin.psi@gmail.com

Abstrak

Kondisi karang taruna unit di kampung Cikereti Rt 002 ini memiliki masalah atau tantangan perihal sumber pendanaan karena tidak ada anggaran dari pemerintah Desa, hal ini disebabkan belum adanya pengelolaan karang taruna unit oleh pihak desa, karena keterbatasan pemahaman tentang administrasi keorganisasian. Sumber pendanaan saat ini hanya dari penggalangan dana oleh pihak karang taruna kepada masyarakat kampung Cikereti, tetapi pada masa pandemic *Covid-19* warga yang terdampak dari sektor keuangannya, itu semakin membuat karang taruna kesulitan dalam pendanaan. Program pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi karang taruna agar memiliki sumber pendanaan yang tetap yaitu dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan Digital marketing dan pembuatan produk sabun dengan menggunakan konsep 3R (*Resude-Reduce-Recycle*), kemudian lanjut untuk memberikan sosialisasi dan praktik penerapan digital branding pada produk sabun tersebut, diantaranya adalah logo, Media sosial, Email- Marketing, Iklan online dan sebagainya. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah *Partisipation Learning Action (PLA)* manfaat dari inisiatif pengabdian ini adalah memberikan pemahaman karang taruna dan masyarakat tentang pembuatan produk dan digital branding sebagai solusi usaha baru untuk pendanaan tetap karang taruna. Hasil dari kegiatan ini adalah Pengetahuan dan pemahaman baru tentang pengelolaan limbah minyak jelantah dengan menggunakan konsep 3R, Pengetahuan dan pemahaman karang taruna tentang digital branding dan pemasaran secara online, Terciptanya sumber pendanaan tetap karena adanya toko online milik karang taruna yang memproduksi sabun sahati, Memiliki brand atau merek untuk produk penjualan karang taruna, Memiliki strategi dalam pemasaran online dan digital branding.

Kata Kunci: Digital Branding, Karang Taruna, Pengabdian

Abstract

The condition of the youth organization unit in the village of Cikereti Rt 002 has problems or challenges regarding funding sources because there is no budget from the village government, this is due to the fact that the management of the youth organization unit by the village is not legal, due to limited understanding of organizational administration. The current source of funding is only from fundraising by Karang Taruna for the Cikereti village community, but during the Covid-19 pandemic, residents affected by the financial sector have made it increasingly difficult for youth organizations to fund. This service program aims to assist youth organizations in order to have a permanent source of funding, namely by providing socialization and training on digital marketing and making soap products using the 3R (Resude-Reduce-Recycle) concept, then continuing to provide socialization and the practice of implementing digital branding on products. These soaps include logos, SEO, social media, email-marketing, online advertising and so on. The method used in this community service is Participation Learning Action (PLA). The benefit of this service initiative is to provide an understanding of youth groups and the community about product manufacturing and digital branding as a new business solution for youth youth funding. The results of this activity are new knowledge and understanding of waste cooking oil waste management using the 3R concept, knowledge and understanding of youth organizations about digital branding and online marketing, The creation of a permanent source of funding due to the existence of an online shop owned by Karang Taruna that produces Sahati soap, Having a brand or a brand for youth sales products, Have a strategy in online marketing and digital branding.

Keywords: Devotion, Youth Organization, Digital Branding

A. PENDAHULUAN

Pemuda memiliki peranan penting di kalangan masyarakat, salah satu oragnisasi di masyarakat yang menaungi pemuda adalah karang taruna. Karang taruna adalah organisasi sosial masyarakat yang berfungsi sebagai wadah atau sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas kesadaran dan tanggung jawab sosial dari diri sendiri, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda yang bergerak di bidang usaha dan kesejahteraan sosial. Menurut Pasal 1 Ayat 1 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor:77/HUK/2010 Tentang pedoman karang taruna "Anggota karang taruna yang selanjutnya di sebut warga karang taruna adalah setiap anggota masyarakat yang berusia 13 (tiga belas) tahun samapai dengan 45(empat puluh lima) tahun yang berada di desa/kelurahan". Berdirinya organisasi karang taruna ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta,rasa,karsa,dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM).

Karang taruna yang berdiri di Kampung Cikereti, Rt 002/ Rw 003 Desa Sukamaju Kecamatan Cibeber – Cianjur merupakan karang taruna Unit dari karang taruna Desa Sukamaju. Meskipun karang taruna ini sudah berdiri cukup lama, namun secara administrasi keorganisasian karang taruna ini belum memiliki Surat Keterangan (SK) kepengurusan karang taruna unit yang sah dari pihak desa, dikarenakan keterbatasan pemahaman dan keilmuan tentang pengajuan administrasi keorganisasian.

Selain itu, Karang taruna unit di kampung cikereti Rt 002 ini mempunyai tantangan perihal pendanaan atau keuangannya, dikarenakan belum ada pengesahan dan pengukuhan sebagai karang taruna unit maka tidak ada anggaran untuk program kerja dari pihak desa, dan karang taruna kesulitan untuk membuat pengajuan proposal kegiatan karena keterbatasan keilmuan dan pemahaman pembuatan proposal. Salah satu sumber pendanaan karang taruna unit kampung cikereti Rt 002 sampai saat ini adalah sumbangan *Door to Door* atau penggalangan dana dari rumah ke rumah untuk kegiatan atau program yang akan di adakan di kampung itu. Namun pada masa pandemi Covid-19 banyak sektor yang terdampak salah satunya adalah sektor perekonomian di masyarakat. Tidak sedikit masyarakat yang terdampak perekonomiannya karena covid-19, jadi semakin minim pendanaan karang taruna semasa covid-19.

Berbicara tentang pemuda erat kaitannya dengan teknologi. Kekuatan itu berpotensi untuk menambah peluang pendanaan dengan membuat digitalisasi branding produk. Digitalisasi Branding merupakan identitas merek yang di gunakan suatu produk atau perusahaan secara online, yang berbeda dengan merek tradisional. Mengingat semakin hari semakin banyak pengguna internet di masyarakat, digital branding menjadi salah satu cara untuk memperlancar pemasaran secara *online*. Dengan ini pemahaman mereka tentang teknologi bisa di jadikan potensi untuk membuka unit usaha sebagai pendanaan karang taruna, agar karang taruna unit kampung cikereti Rt 002 supaya menjadi karang taruna yang berdaya dan mandiri dari segi pendanaan. Digital Branding yang di gunakan adalah dengan memerhatikan logo, merek, warna , di rangkai semenarik mungkin , dan itu menjadi salah satu hal penting dalam pelaksanaan digital branding, kemudian membuat akun di E-Commerce yang banyak penggunanya , serta jenis jenis informasi lainnya untuk pemesanan di siapkan secara matang, untuk memaksimalkan pemasaran agar klien atau pelanggan tertarik dan merek atau brand itu di kenal baik di masyarakat.

‘Sabun Sahati’ adalah sabun ramah lingkungan yang terbuat dari bahan dasar limbah minyak jelantah, pemanfaatan limbah jelantah bisa membuat sabun cuci piring dan sabun cuci tangan, selain ramah lingkungan , pembuatan sabun sahati juga dapat di lakukan dengan modal yang terjangkau dan bernilai ekonomis apabila di distribusikan bisa menjadi salah satu ide usaha. Pengelolaan limbah minyak jelantah menggunakan konsep *Circular Economy 3 R (Reduce – Reused – Recycle)* merupakan konsep pengelolaan limbah atau sampah untuk di dimanfaatkan kembali menjadi

barang baru sebagai barang produktif dengan menggunakan bahan material yang tidak mudah terurai (Moraga et al., 2019).

Konsep ini yang akan di sosialisasikan kepada masyarakat dalam pembuatan sabun sahati dengan memanfaatkan limbah minyak jelantah yang ada , mensosialisakannya dengan sesederhana mungkin agar mudah di pahami oleh masyarakat . Menurut Rachim dan Ginting 2019 perlu adanya perubahan stigma masyarakat terhadap konsep *Circular Economy 3 R (Reduce – Reused – Recycle)* Pengelolaan sampah atau limbah untuk menjadi barang yang produktif demi menjaga kestabilan ekosistem lingkungan untuk masa yang akan datang. Berdasarkan uraian di atas Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi masyarakat mengenai pengelolaan limbah minyak jelantah untuk menjadi sabun yang bernilai ekonomis dan memberikan pemahaman kepada karang taruna tentang digitaliasi branding 'sabun sahati' sebagai salah satu literasi keuangan untuk pendanaan karang taruna supaya menjadi karang taruna yang lebih mandiri dan menjadi solusi pendanaan karena tidak ada anggaran dari pemerintah desa.

Beberapa permasalahan yang terjadi di masyarakat Kampung Cikereti Rt 002 / Rw 003 Desa Sukamaju Kecamatan Cibeber – Cianjur sebagai berikut : (1) Minimnya informasi atau `pengatahuan masyarakat tentang pengelolaan limbah untuk menjadi barang yang ekonomis (2) Kondisi sumber keuangan karang taruna yang tidak menentu dan tidak ada anggaran dari pemerintah Desa (3) Minimnya informasi atau pengetahuan masyarakat tentang Digital Branding. Dengan program pengabdian masyarakat ini dapat membantu masyarakat Kampung cikereti Rt 002 ini untuk memanfaatkan limbah minyak jelantah , serta memberdayakan karang taruna Kampung cikereti Rt 002 dengan membuka unit usaha melalui digital marketing 'sabun sahati' sebagai upaya menciptakan karang taruna yang mandiri dan pendaan karang taruna memiliki sumber tetap.

B. METODE PENGABDIAN

Pada Program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat Kp. Cikereti Desa Sukamaju Kecamatan Cibeber secara khusus anggota karang taruna dengan total jumlah 10-15 orang. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan pelatihan dengan menggunakan pendekatan participatory learning action (PLA), yang dilakukan melalui pendampingan dan pelatihan mengenai tata kelola limbah minyak jelantah prinsip 3R (reduce, reused, recycle) dan perancangan digital branding serta pembuatan akun e-commerce. Ada tiga tahap yang dilakukan dalam metode ini, dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

No	Metode	Keterangan
----	--------	------------

1	Ceramah dan diskusi pada Pertemuan 1	Karang taruna diberikan wawasan secara teori mengenai perencanaan digital branding dan bagaimana pembuatan akun e-commerce, serta pemanfaatan limbah minyak jelantrah
2	Tutorial Pertemuan 2	Karangtaruna diberikan materi mengenai pembuatan sabun dari minyak jelantrah, perancangan digital branding, dan pembuatan akun e-commerce secara sederhana dengan pemaparan.
3	Pelatihan atau praktik pertemuan 3	Karang taruna dilatih untuk mempraktikkan membuat sabun dari minyak jelantrah dan mendapatkan identitas merek untuk sabun tersebut serta dapat mengelola akun e-commerce untuk penjualannya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Bagian Pelaksanaan kegiatan pengabdian atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan dari tanggal 02 Agustus samapai 31 Agustus 2021 di kampung Cikereti Rt 002/ Rw 003 Desa Sukamaju Kecamatan Cibeber – Cianjur. Berikut adalah proses pelaksanaan dengan menggunakan metode pendekatan Partisipation Learning Action (PLA), berikut adalah tahapan tahapan dalam proses pelaksanaan kegiatan:

1. Diskusi bersama Karang Taruna Unit Kampung Cikereti Rt 002

Kegiatan pertama kita yaitu berdiskusi dengan karang taruna Unit tentang keadaan masyarakat kampung cikereti, dari mulai profesi, pendapatan, dan keadaan sosial lainnya.



Gambar 1. Diskusi dan fiksasi program kerja

Selain diskusi tentang keadaan masyarakat kampung cikereti, kami juga berdiskusi tentang keadaan karang taruna unit disana. Kondisi karang taruna unit di kampung cikereti Rt 002 belum memiliki Surat Keterangan (SK) kepengurusan yang sah dari pihak Desa Sukamaju, oleh karena itu, pendanaan karang taruna tidak ada anggaran dari pemerintah desa, sampai saat ini pendanaan hanya bersumber dari masyarakat Door to Door atau penggalangan dana oleh karang taruna setiap akan mengadakan acara di kampung Cikereti.

2. Sosialisasi

Sosialisasi dan pemahaman masyarakat tentang Limbah Minyak jelantah dengan menggunakan konsep Circular Economy 3 R (Reduce – Reused – Recycle) dan Digital Branding. Kegiatan yang kedua adalah memberikan sosialisasi dan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan limbah minyak jelantah dengan menggunakan konsep Circular Economy 3 R (Reduce – Reused – Recycle) sesuai konsep ini mengubah limbah atau smapah menjadi barang yang bermanfaat , dari bahan dasar minyak jelantah bisa dijadikan sabun ramah lingkungan , bisa di gunakan untuk mencuci tangan dan mencuci piring. Tidak hanya ramah lingkungan sabun ini juga bisa menjadi barang yang bernilai ekonomis, dan bisa menjadi salah satu ide usaha bagi masyarakat.



Gambar 2. Sosialisasi dan pemahaman karang taruna tentang Konsep 3R dan Digital Branding

Selain inovasi produk sabun yang bisa di buat dengan memanfaatkan limbah minyak jelantah dan dapat dijadikan sebagai ide usaha , kami juga memberikan pemahaman dan pengaplikasian digital branding sabun ramah lingkungan ini dari mulai membuat Brand atau merek sabun, membuat akun toko online , samapi cara pengemasan yang menarik.

3. Demonstrasi dan Praktek pengelolaan limbah minyak jelantah dan digital branding pada produk sabun ramah lingkungan

Setelah di berikan pemahaman tentang pengelolaan limbah minyak jelantah menjadi produk sabun ramah lingkungan serta digital branding yang menjadi ide

usaha baru bagi masyarakat, langkah selanjutnya adalah tahap praktek pembuatannya.



Gambar 3. Praktek pembuatan sabun dari minyak jelantah

Dalam Praktek ini selain bahan dasar limbah minyak jelantah di butuhkan juga bahan bahan tambahan diantaranya adalah garam, areng, dan soda api, serta tambahan nya bisa daun jeruk nipis sebagai pewanginya. Dalam praktik ini banyak yang harus di perhatikan dari mulai pemahaman takaran adonanya, da nada salah satu bahan yang cukup berbahaya yaitu soda api, apabila kena kulit tangan manusia akan menimbulkan efek gatal



Gambar 4. Pengemasan dan Digital Branding Sabun 'Sahati'

Praktek digital branding ini di mulai dengan cara pengemasan sabun di buat semenarik mungkin, dan apabila kemasan nya seperti ini bisa di jadikan opsi sebgai souvenir. Kemudian pembuatan brand atau merek, di desain semenarik mungkin dan pemberian nama brand pada produk sabun ramah lingkungan ini adalah 'Sabun Sahati' yang memiliki arti sabun ramah lingkungan dari cikereti.

Digital branding tidak lepas kaitannya dengan Digital marketing atau pemasaran seacara Online, dan kami juga memberikan pendampingan dan arahan dalam pembuatan akun toko Online di salah satu E-Commerce Shoope serta pembuatan

voucher diskon, iklan dan sebagainya. Media lainnya pun seperti Whatsapp untuk informasi lebih lanjut pemesanan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari program pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa muncul pemahaman masyarakat tentang pengelolaan limbah minyak jelantah dengan konsep 3R (Residue-Reduce-Recycle) dan ini salah satu produk yang di distribusikan melalui digital branding dan digital marketing untuk menjadi salah satu ide usaha pendanaan atau terciptanya unit usaha karang taruna , adapun pencapaiannya adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi dan pemahaman tentang konsep 3R (Residue-Reduce-Recycle)

Dari pelaksanaan ini masyarakat menyambut baik serta mendukung dengan konsep 3R (Residue-Reduce-Recycle) mengubah limbah minyak jelantah menjadi barang yang bermanfaat , apalagi masa pandemi seperti ini salah satu sektor perekonomian terdampak , dan dianjurkan oleh pemerintah untuk sering mencuci tangan dengan sabun, dengan adanya konsep ini memudahkan masyarakat untuk membuat sabun cuci tangan dan cuci piring sendiri dengan memanfaatkan limbah minyak jelantah yang ada dan mengurangi pengeluaran keuangan masyarakat.

2. Sosialisasi dan pemahaman tentang Digital Marketing

Para pemuda karang taruna dengan terciptanya produk sabun sahati sebagai ide untuk unit usaha karang taruna tidak hanya sebagai sumber pendanaan tetap bagi karang taruna, tetapi melatih agar para pemuda karang taruna memiliki ilmu dan pemahaman tentang digital branding sehingga bisa di aplikasikan di lain hari, melatih untuk berbisnis Online agar karang taruna kampung cikereti Rt 002 ini menjadi salah satu karang taruna yang mandiri. Hasil dari digital branding yaitu berujung pada digital marketing dengan pembuatan akun Shoope khusus untuk unit usaha karang taruna, tidak hanya sabun mereka bisa menjual jenis apapun di akun tersebut

3. Pemerdayaan karang taruna dengan Digital Branding

Dikarenakan karang taruna masih belum sah dan tidak mempunyai anggaran dari pemerintah Desa. Salah satu sumbernya hanya dari penggalangan dana dari masyarakat , sedangkan pada kondisi Covid-19 ini tidak sedikit warga yang terdampak terutama dari segi perekonomian sehingga pendanaan karang taruna makin minim. dengan program pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan Partisipation Learning Action (PLA) menemukan solusi unit usaha karang taruna yaitu dengan menciptakan unit usaha dengan strategi Digital Branding dan hasil dari strategi itu sebagai berikut :

a) Pembuatan Logo

Pembuatan logo adalah tahap pertama dalam proses digital branding dan ini menjadi hal sangat penting, logo harus menarik dan sesuai dengan kepribadian dan nilai bisnis, logo didesain sederhana tapi berkesan dan tidak terlalu rumit agar pelanggan mudah mengenali dan mengingatkannya.

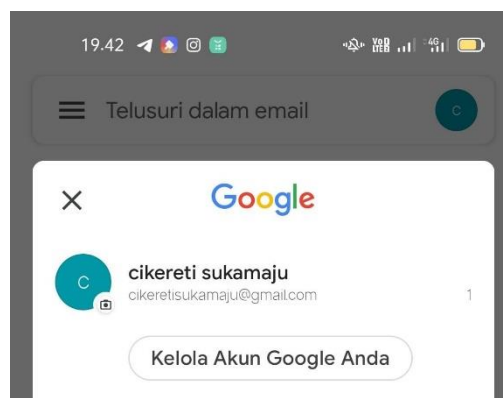
Pada produk sabun ini kami memutuskan untuk memberi nama logo atau merek sabun 'SAHATI' yang memiliki arti sabun ramah lingkungan produk cikereti. Cikereti adalah nama kampung karang taruna itu berdiri.



Gambar 5. Logo produk sabun 'Sahati'

b) Pembuatan Email-Marketing

Dengan pembuatan Email-Marketing memudahkan untuk pelanggan yang tidak mempunyai akun media sosial, dengan membuat daftar email bertarget dan kemungkinan besar mereka kan menjadi pegunjung web dan pelanggan, dengan menggunakan fitur iklan dan memudahkan pemesanan.

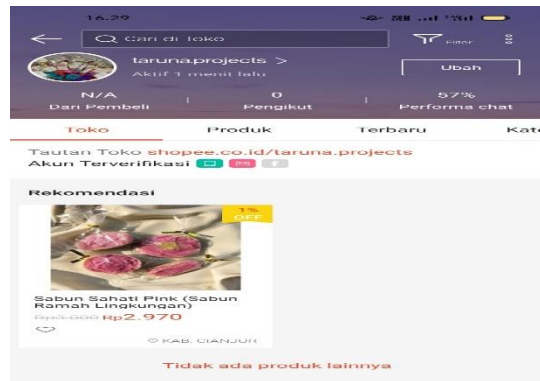


Gambar 6. E-mail Marketing

c) Pembuatan Akun Sosial Media

Kami memilih membuat akun sosial media salah satunya adalah Shoope, Shoope adalah aplikasi jual beli online yang banyak di pakai oleh masyarakat Indonesia, serta pembuatan dan pemasarannya cukup gampang. Akun Shoope ini di buat khusus

untuk digitalisasi branding karang taruna dengan nama (Taruna.Projects). Di akun ini tidak hanya menjual satu produk , karang taruna bisa menjual apa saja karena sudah memiliki wadah Toko Online



Gambar 7. Akun Shoope Karang Taruna

d) Sosialisasi tentang iklan online dan voucher diskon pada toko online karang taruna

Hasilnya karang taruna jadi lebih mempunyai wawasan yang luas tentang digital marketing dan iklan secara online serta pembuatan voucher diskon untuk lebih banyak di kenal oleh masyarakat salah satunya dengan memberikan diskon bagi yang sudah mengikuti dan belanja di toko tersebut



Gambar 7. Pelatihan digital branding iklan online dan pembuatan voucher diskon

e) Penjualan Online

Produk Sabun sahati di jual menggunakan akun E-Commerce Shoope , di jual dengan harga Rp. 3.000 per/ Pcs. Dan pendapatan penjualan tersebut akan masuk ke dalam dana kas karang taruna unit Kp. Cikereti. Secara ringkas hasil yng di dapatkan oleh masyarakat dan karang taruna kampung cikereti Rt 002 dengan adanya Program Kauliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah :

- a) Pengetahuan dan pemahaman baru tentang pengelolaan limbah minyak jelantah dengan menggunakan konsep 3R
- b) Pengetahuan dan pemahaman karang taruna tentang digital branding dan pemasaran secara online
- c) Terciptanya sumber pendanaan tetap karena adanya toko online milik karang taruna yang memproduksi sabun sahati dan dananya akan masuke ke uang kas katang taruna
- d) Memiliki bran atau merek untuk produk penjualan karang taruna
- e) Memiliki strategi dalam pemasaran online dan digital branding

Tabel 2. Pencapaian Pelaksanaan

No	Keterangan	Tujuan
1	Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan limbah minyak jelantah menjadi sabun ramah lingkungan	Masyarakat jadi mengetahui dan memahami pengelolaan limbah dari minyak jelantah selain untuk menghemat biaya dan raamh lingkungan dengan sabun buatan sendiri , konsep ini juga bisa di jadikan sebagai ide usaha baru
2	pemahaman masyarakat tentang Digital Branding	Mayarakat dan karang taruna memahami tentang pembuatan dan aspek apa saja yang penting dalam pembuatan digital branding serta manfaat dari digital branding tersebut
3	Terciptanya akun Shoope sebagai media untuk unit usaha karang taruna	Karang taruna jadi memiliki sumber pendanaan tetap dan memperdayakan karag taruna agar lebih mandiri
4	Memiliki merek untuk penjualan online	Mempunyai ciri khas ketika brand nya di kenal orang dan menentukan kuantitas dan kualitas produk
5	Meningkatkan masyarakat dalam pengetahuan strategi pemasara online	Karang taruna bisa memilih waktu dan strategi diskon untuk pelanggan pada waktu waktu tertentu
6	Penjualan Online	Penjualan sabun sahati yang di pasarkan dalam toko online hasilnya

		akan di masukan ke dalam uang kas karang taruna
--	--	---

E. PENUTUP

Karang taruna unit di kampung cikereti Rt 002 mempunyai tantangan perihal pendanaan atau keuangannya, dikarenakan belum ada pengesahan dan pengukuhan sebagai karang taruna unit maka tidak ada anggaran untuk program kerja dari pihak desa, dan karang taruna kesulitan untuk membuat pengajuan proposal kegiatan karena keterbatasan keilmuan dan pemahaman pembuatan proposal. Salah satu sumber pendanaan karang taruna unit kampung cikereti Rt 002 sampai saat ini adalah sumbangan *Door to Door* atau penggalangan dana dari rumah ke rumah untuk kegiatan atau program yang akan di adakan di kampung itu. Namun pada masa pandemi Covid-19 banyak sektor yang terdampak salah satunya adalah sektor perekonomian di masyarakat. Tidak sedikit masyarakat yang terdampak perekonomiannya karena covid-19, jadi semakin minim pendanaan karang taruna semasa covid-19.

Maka dari itu pengabdian yang kami lakukan adalah memberi inovasi baru tentang ide usaha dengan modal kecil dan memanfaatkan limbah. Hasil dari program pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa terjadi perubahan pola pikir dan pola hidup pada masyarakat dan karang taruna untuk memanfaatkan limbah minyak jelantah sebagai ide usaha dan hasil dari penjualannya masuk kepada kas karang taruna, meskipun belum seberapa tapi ini sangat membantu pihak karang taruna untuk mendapatkan sumber dana alternatif. Dengan uang kas bisa membantu biaya untuk kegiatan karang taruna dan memberdayakan para pemuda untuk melek dunia digital branding. Hasil yang dicapai adalah (1) karang taruna dan masyarakat dapat membuat sabun dari limbah minyak jelantah dengan system sederhana tanpa harus dibuang dengan sia-sia, juga dapat dijadikan sebagai ide usaha baru (2) Masyarakat dan karang taruna memahami tentang pembuatan dan aspek apa saja yang penting dalam pembuatan digital branding serta manfaat dari digital branding tersebut (3) Karang taruna jadi memiliki sumber pendanaan tetap dan memperdayakan karang taruna agar lebih mandiri. (4) produk yang dijual karang taruna mempunyai ciri khas ketika brand nya di kenal orang dan menentukan kuantitas dan kualitas produk (5) Karang taruna bisa memilih waktu dan strategi diskon untuk pelanggan pada waktu waktu tertentu. (6) Membaiknya keuangan karang taruna unit kp. Cikereti karena penjualan sabun sahati. Meskipun dari penjualan sabun sahati baru mendapat sedikit, tapi mereka bisa mengembangkan dengan menjual produk lain di toko online shoope.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini tentunya tidak bisa berjalan lancar apabila tidak ada dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami sampaikan terima kasih kepada Ibu Witrin Gamayanti, S.PSI. M.SI selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan serta arahan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Terima kasih pula kami ucapkan kepada rekan-rekan yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Ucapan terimakasih pula untuk pihak karang taruna Kp. Cikerti atas kesediaannya ditanamkan terima kasih kepada Ketua Rukun Tetangga yang bersedia membantu kami sampai akhir.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aloyius Hari Kristianto. 2020. 'Implementasi *Circular Economy 3R Model* dan literasi keuangan metode *participation learning action* (PLA) daerah 3T' Caradde : *Jurnal Pengabdian kepada masyarakat*
- E.Widyati, H.Yunaz, T.Rambe, B.W SiregarA.Fauzi,Romli. 2019. ' Pengembangan kewirausahaan dengan menciptakan wirausaha baru dan mandiri' *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas SAM Ratulangi*
- E.Yuni Indah Nurmala, Anisa Fithri, Dian Hanifah. 2017. 'Pemberdayaan karang taruna melalui oengendalian pengelolaan sampah sebagai alternative pendanaan kampung mandidi peduli kesehatan reproduksi di desa sumberngepoh kecamatan lawang kabupaten malang jawa timur' *Senaspro : Seminar nasional dan gelar produk*
- Wiyanto.2020. 'Menemukan peluang usaha baru dengan pendekatan curah gagasan untuk membangun kemandirian organisasi karang taruna di kelurahan pondok cabe udik' *dalam Prosiding SENANTIAS*
- Wijoyo,H. 2020. Digitalisasi UMKM Pasca pandemic covid-19 di Riau. *Prosiding konferensi Nasional Administrasi Begara Sinagara*



Program Asyik Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Wirajaya

Fiet Febriyanti¹, Lela Nuraeni², Nursa'idah Khairunnisa³

¹Jurusan Ilmu Komunikasi Humas, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: febyfbryns5@gmail.com

²Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: lelanuraeni05@gmail.com

³Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: nursaidahkhairunnisa@gmail.com

Abstrak

Pandemi COVID-19 memberikan dampak pada kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan di wilayah sekolah, kini menjadi belajar di rumah melalui daring, namun bagi sekolah-sekolah yang terletak di pedalaman dan jauh dari jangkauan sinyal internet, seperti SDN Curug 03 yang berada di Kampung Barangbang Hilir, Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, juga kurang mendukungnya akses internet dan fasilitas seperti *handphone* dan *laptop* yang dibutuhkan untuk proses kegiatan belajar daring, sehingga kepala sekolah memberikan kebijakan lain agar siswa-siswinya tetap bisa menerima materi pembelajaran yaitu dengan proses belajar mengajarnya yang tetap dilaksanakan di wilayah sekolah dengan catatan tetap memperhatikan waktu (dikarenakan PPKM), serta membagi jadwal yang berbeda dengan jumlah peserta didik yang terbatas demi menjaga mobilitas agar tidak terjadinya kerumunan. Tujuan dari program kerja kami adalah membantu anak-anak yang berada di kampung Barangbang Hilir Desa Wirajaya tetap bisa melaksanakan kegiatan belajar dimasa Pandemi COVID-19 dengan maksimal dan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan tema Asyik Belajar. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action research*), yaitu dengan tindakan langsung kepada masyarakat, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Program yang dijalankan adalah program Asyik Belajar yang diadakan setiap 2 hingga 3 kali dalam seminggu dengan memfokuskan pada metode calistung, juga program Asyik Belajar pendampingan membaca Al-Qur'an, hafalan do'a-do'a harian, serta hafalan kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Pencapaian dari program ini adalah anak-anak mendapatkan pemahaman mengenai materi dasar calistung, menumbuhkan kreativitas, melatih keterampilan, dan anak-anak menjadi lebih banyak menghabiskan waktunya untuk melakukan hal yang bermanfaat. Motivasi dan semangat anak-anak dalam menimba ilmu juga sangat tinggi, mereka sangat antusias,

energik, aktif dan nyaman karena pembelajaran dilakukan dengan sangat santai.

Kata Kunci: COVID-19, Pendidikan, Pengabdian

Abstract

The COVID-19 pandemic has had an impact on teaching and learning activities that were originally carried out in school areas, are now learning at home via online, but for schools located in remote areas and far from the reach of internet signals, such as SDN Curug 03 which is in Kampung Barangbang Hilir, Wirajaya Village, Jasinga District, Bogor Regency, also lacks support for internet access and facilities such as cellphones and laptops needed for the online learning process, so the school principal provides other policies so that students can still receive learning materials, namely the learning process teaching which is still carried out in the school area with a note of paying attention to time (because of PPKM), and dividing different schedules with a limited number of students in order to maintain mobility so that there are no crowds. The purpose of our work program is to help children in the Barangbang Hilir Village, Wirajaya Village, continue to carry out learning activities during the COVID-19 Pandemic to the maximum and continue to comply with health protocols with the theme Fun Learning. The method used is action research, namely by direct action to the community, and the results can be directly applied to the community concerned. The program that is run is the Fun Learning program which is held every 2 to 3 times a week by focusing on the calistung method, as well as the Fun Learning program assisting reading the Qur'an, memorizing daily prayers, also memorizing Arabic and English vocabularies. The achievement of this program is that children gain an understanding of the basic material of calistung, foster creativity, practice skills, and children spend more time doing useful things. The motivation and enthusiasm of the children in gaining knowledge is also very high, they are very enthusiastic, energetic, active and comfortable because learning is carried out in a very relaxed manner.

Keywords: COVID-19, Dedication, Education,.

A. PENDAHULUAN

Dunia sedang dihebohkan dengan adanya virus baru yang mengakibatkan timbulnya penyakit *coronavirus disease* 2019 atau yang sering disebut dengan Covid-19. Kemunculan Virus ini pertama kali diketahui pada tanggal 1 Desember 2019 oleh dokter Ai Fen, seorang dokter yang bertugas di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok (Yuliana, 2020). Virus Covid-19 mempunyai window period infeksi rata-rata selama 5-6 hari dan paling lama yaitu 14 hari. Selain itu gejala awal yang ditimbulkan oleh virus ini mirip dengan flu yaitu batuk kering, sesak nafas dan demam lebih dari 38°C. Hingga saat ini virus Covid-19 telah menyebar luas ke berbagai belahan dunia dengan sangat cepat, sehingga WHO menerapkan virus ini sebagai pandemi global atau darurat kesehatan global.

Sampai saat ini sudah lebih dari 213 negara yang terkonfirmasi terinfeksi oleh COVID-19, dengan jumlah korban yang sudah terinfeksi sampai pada tanggal 9 September 2021 adalah sebanyak 219.456.675 orang, 4.547.782 orang dinyatakan meninggal (Data, 2021)

Di Indonesia sendiri wabah COVID-19 ini pertama kali dilaporkan tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 9 September 2021 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 4,14 jt kasus dan 137 rb kasus kematian (Data, 2021) Juga dikatakan bahwa Indonesia berada di tingkat mortalitas COVID-19 tertinggi di Asia Tenggara yaitu sebesar 8,9% (Susilo et al., 2020). Dan saat ini Jakarta dikatakan sebagai daerah yang memiliki pasien positif COVID-19 paling banyak yang kemudian diikuti beberapa provinsi lainnya, seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, Riau Bali. Terbukti bahwa COVID-19, telah menyebar secara luas dan sangat cepat di seluruh dunia termasuk di Indonesia. (Agung, 2020).

Menurut (Dong & Bouey, 2020) mengatakan bahwa sebenarnya virus COVID-19 merupakan varian baru dari virus-virus yang pernah mewabah di dunia sebelumnya seperti SARS, MERS, flu babi, dan flu burung. Akan tetapi yang membedakannya adalah virus ini lebih mudah menular, kekurangan pasokan bagi tenaga medis, transparansi informasi, masa inkubasi virus yang tidak pasti dan kemungkinan penularan tanpa gejala, karantina berskala besar, serta banyaknya informasi yang beredar di media sosial yang menyebabkan ketakutan dan kecemasan pada banyak orang.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan *sosial distancing*, *physical distancing*, pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga yang terbaru yaitu pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada beberapa daerah. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai dimensi kehidupan manusia seperti halnya dalam perekonomian dan pendidikan di Indonesia.

Dampak COVID-19 dalam bidang pendidikan dirasa sangat besar dan sangat berpengaruh kepada semua pihak, yaitu guru-guru, dosen, kepala sekolah, mahasiswa, peserta didik serta orang tua. Dampak dari tingginya penyebaran virus corona di Indonesia adalah sekolah-sekolah, perguruan tinggi, dan universitas ditutup dan tidak terkecuali sekolah dasar pun ikut ditutup. Dengan adanya arahan dari Pemerintah mengenai masa pembelajaran jarak jauh dan *work from home*, maka sudah seharusnya Pemerintah juga harus memikirkan jalan keluar serta mengambil Langkah efektif agar proses pembelajaran tidak tertinggal sehingga peserta didik tetap bisa memperoleh haknya untuk mendapatkan ilmu.

Pandemi COVID-19 ini juga memberikan dampak yang cukup besar pada kegiatan belajar mengajar yang mulanya dilakukan di wilayah sekolah, kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran seperti ini diterapkan harus sesuai dengan kemampuan masing-masing sekolah agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Belajar daring harus dilakukan menggunakan bantuan teknologi digital seperti Rumah Belajar, Aplikasi *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Live Chat*, ataupun video konferensi lainnya. Dengan menggunakan media daring ini mewajibkan tenaga pendidik tetap memperhatikan dalam pemberian tugas melalui pendampingan dan pengamatan, salah satunya bisa melalui aplikasi *WhatsApp* sehingga peserta didik dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Tenaga pendidik pun harus tetap komunikatif dengan para orang tua dalam memberikan informasi seputar pembelajaran dan perkembangan peserta didik (Nakayama et al., 2007).

Tetapi dalam hal ini, banyak hambatan yang dialami ketika proses belajar mengajar daring berlangsung. Masalah yang dialami oleh peserta didik, guru, serta orang tua adalah kurangnya penguasaan teknologi, terbatasnya penggunaan *handphone*, biaya kuota internet, serta banyaknya sekolah yang kurang mumpuni untuk melakukan belajar mengajar secara daring, contohnya adalah sekolah-sekolah yang terletak di pedalaman dan jauh dari jangkauan sinyal internet, yang akhirnya proses belajar mengajar secara *online* tidak dapat berjalan dengan efektif sebagaimana mestinya. Seperti sekolah di daerah Jasinga, yaitu SDN Curug 03 dan SMP Satu Atap Jasinga misalnya, dua sekolah ini sangat minim fasilitas dan jauh dari jangkauan sinyal internet, para peserta didik pun minim yang memiliki *handphone* atau *laptop* untuk proses belajar mengajar, tenaga pendidiknya pun tidak banyak, sehingga proses belajar mengajarnya pun tetap dilaksanakan di wilayah sekolah dengan catatan tetap memperhatikan waktu (dikarenakan PSBB dan PPKM), serta membagi jadwal yang berbeda dengan jumlah peserta didik yang terbatas demi menjaga mobilitas agar tidak terjadinya kerumunan.

Disisi lain hal itu berdampak pada terbatasnya waktu belajar yang didapatkan oleh setiap siswa, karena setiap kelas hanya diberi waktu untuk belajar tatap muka 2 hari dalam seminggu setiap kelasnya, dengan waktu 2 jam perhari. Akibatnya siswa/i lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain diluar daripada belajar.

Sehingga tujuan dari program kerja kami adalah membantu anak-anak yang berada di kampung Barangbang Hilir Desa Wirajaya tetap bisa melaksanakan kegiatan belajar di masa Pandemi COVID-19 dengan maksimal dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kerja kami adalah metode penelitian tindakan (*action research*). Menurut (Arikunto, 2006) penelitian tindakan merupakan penelitian mengenai hal-hal yang terjadi di lingkungan masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya dapat langsung ditujukan kepada masyarakat yang bersangkutan.

Yaitu dengan terjun langsung ke lokasi yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan KKN-DR Sisdamas, juga melakukan observasi dan koordinasi langsung dengan Kepala Desa, Ketua RW setempat dan Kepala sekolah SDN Curug 03, dan pihak-pihak lain yang bersangkutan seperti tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat terkait dengan program yang akan dilaksanakan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan di Kampung Barangbang Hilir Rw 05, Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, dilaksanakan selama satu bulan dimulai dari tanggal 2 Agustus – 31 Agustus 2021.

Program Asyik Belajar ini diselenggarakan untuk memberikan edukasi atau pembelajaran dalam bidang ilmu pengetahuan dasar dan agama bagi anak-anak usia sekolah dasar dengan memfokuskan metode calistung. Program ini dimulai dengan

pengenalan dari para mahasiswa yang menjalani kegiatan KKN DR-Sisdamas yang bertempat di Kampung Barangbang Hilir RW 05.

Program Asyik Belajar ini dibuat dengan memakai metode pembelajaran yang dapat membuat anak-anak lebih tertarik dan semangat dalam belajar. Yaitu dengan lebih banyak menyajikan berupa kuis berhadiah, nyanyian, serta permainan-permainan sederhana. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Kepala Biro Kerja Sama dan Humas Kemendikbud yang menghimbau kepada para pendidik supaya bisa menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak-anak di masa pandemi COVID-19 ini (Masdiana et al., 2020).

Secara umum program ini berjalan dengan baik, karena tingginya antusias dari anak-anak dan para orang tua dari anak-anak yang mengikuti pembelajaran ini yang tentunya sangat mendukung kelancarannya program KKN DR-Sisdamas.

Pelaksanaan program Asyik Belajar dilakukan secara berkala 2 (dua) hingga 3 (kali) seminggu yang memfokuskan pada calistung. Kegiatan penambahan pembelajaran dimulai pukul 13.00-14.00 WIB ataupun dilanjutkan dengan melihat tingkat pemahaman peserta mengenai mata pelajaran yang dipelajari. Juga diadakan penambahan pembelajaran (pengajian) membaca Al-Qur'an seperti Iqra dan Juz Amma, do'a-do'a harian serta beberapa kosakata Bahasa Arab dan Inggris. Kegiatan pengajian ini diadakan setiap hari kecuali di hari senin dan kamis, yang dimulai pada pukul 18.00-20.00 WIB.

Kegiatan pokok program Asyik Belajar ini diantaranya adalah :

1. Program Asyik Belajar, yaitu memberikan pendampingan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak setiap harinya dalam kurun waktu kurang lebih 4 minggu dengan memfokuskan pada metode Calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung).
2. Program Asyik Belajar, yaitu pemberian pendampingan pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti Iqra dan Juz Amma bagi anak-anak dan remaja-remaja usia Sekolah Menengah Pertama.
3. Program Asyik Belajar, yaitu memberikan pendampingan belajar, menghafal do'a-do'a harian juga doa Wudhu kepada anak-anak.
4. Program Asyik Belajar, yaitu memberikan pendampingan belajar kosakata bahasa Arab dan Inggris kepada anak-anak.
5. Program Asyik Belajar, yaitu memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang Virus Corona (COVID-19).

Pelaksanaan program Asyik belajar ini selalu diawali dengan pembacaan do'a pembuka secara bersama-sama, lalu dilanjut dengan memfokuskan pada metode calistung (membaca, menulis, dan berhitung), setelah itu diselipkan dengan menghafal materi bersama, *ice breaking* dan permainan sederhana, dan juga diberikan beberapa soal tentang materi yang telah diberikan agar anak-anak lebih mengerti, bila perlu diberikan Pekerjaan Rumah (PR), dan diakhiri dengan pembacaan do'a penutup bersama-sama dan juga kuis berhadiah.

Program Asyik Belajar, pada pendampingan belajar mengaji atau membaca Al-Qur'an yang diselenggarakan setiap ba'da maghrib diawali dengan membaca do'a bersama-sama kemudian dilanjut dengan membaca surah Al-Fatihah, dan langsung setiap anak dibagi bagi untuk membaca Al-Qur'an, Iqra atau pun Juz Amma kepada para mahasiswa KKN, setelah membaca Al-Qur'an anak-anak mulai menghafal do'a-do'a harian dan doa wudhu setiap hari selasa, jum'at, dan sabtu, sedangkan untuk hari, rabu dan minggu menghafal bersama kosakata Bahasa Arab dan Inggris, kemudian ditutup kembali dengan do'a bersama. Setiap hari minggu dan kamis sebelum pulang kami selalu memberikan kuis atau tebak-tebakan berhadiah sekalian *review* materi-materi sebelumnya agar anak-anak tetap ingat dengan materi-materi yang sudah diberikan. Lalu kemudian ditutup dengan membaca do'a penutup bersama-sama.

Program Asyik Belajar juga mengadakan kegiatan sosialisasi COVID-19 kepada anak-anak sekolah dasar sehingga mereka mengetahui sejarah mengenai masuknya virus Corona ke Indonesia, cara penularan Corona dan bagaimana pencegahannya, sehingga mereka dapat lebih waspada terhadap virus corona ini, selain itu kami juga mengajarkan senam cuci tangan dengan tujuan supaya anak-anak mengetahui bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan efektif dengan menggunakan musik dan video agar anak-anak lebih semangat, setelah itu kami pun membagikan masker secara gratis kepada anak-anak agar anak-anak dapat melindungi diri dari virus corona, serta memberikan edukasi bahwa protokol kesehatan itu penting di masa pandemi seperti ini.

Program Asyik Belajar ini mempunyai tujuan untuk mengisi waktu luang anak-anak Kampung Barangbang Hilir RW 05 dengan kegiatan yang positif yaitu pembelajaran bersama yang menyenangkan dan menumbuhkan kreativitas serta semangat belajar mereka di situasi saat ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak diberlakukannya pergantian proses belajar tatap muka di kelas dengan belajar dari rumah sistem daring (dalam jaringan) oleh Menteri Nadiem Anwar Makarim dalam Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi (COVID-19), maka proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring (*online*)

untuk mencegah keberlanjutan penyebaran virus Corona (COVID-19) (Kemendikbud, 2020).

Namun berbeda bagi SDN Curug 03 yang bertempat di Kampung Barangbang Hilir, Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, yang letaknya berada di ujung Kabupaten Bogor berbatasan langsung dengan Kabupaten Banten, kurang mendukungnya akses internet dan fasilitas seperti handphone dan laptop yang dibutuhkan untuk proses kegiatan belajar daring, sehingga kepala sekolah memberikan kebijakan lain agar siswa-siswinya tetap bisa menerima materi pembelajaran yaitu dengan proses belajar mengajarnya yang tetap dilaksanakan di wilayah sekolah dengan catatan tetap memperhatikan waktu (dikarenakan PPKM), serta membagi jadwal yang berbeda dengan jumlah peserta didik yang terbatas demi menjaga mobilitas agar tidak terjadinya kerumunan, yang berakibat pada kurang maksimalnya materi yang didapatkan oleh siswa-siswi SDN Curug 03, dan siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dibandingkan untuk belajar.

Kampus memiliki peran salah satunya yaitu sebagai agen intelektual dan agen perubahan yang memiliki tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi mengharuskan untuk turut ikut berkontribusi langsung kepada lingkungan masyarakat untuk menghadapi COVID-19. Dalam menangani hal tersebut, dibentuklah salah satu program KKN DR-Sisdamas yang dilaksanakan oleh Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2021 yaitu program Asyik Belajar dengan memberikan pembelajaran tambahan secara luring (luar jaringan) dengan sasaran peserta didik di Kampung Barangbang Hilir RW 05, Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor.

Program ini memiliki tujuan untuk membantu kesulitan siswa dan memfasilitasi siswa dalam proses memahami materi dan pelajaran yang diberikan oleh sekolah, dimana para mahasiswa turut membantu dalam bentuk pemberian materi dan tugas serta membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah (PR) juga agar anak-anak tidak hanya menghabiskan waktunya untuk bermain saja, lebih baik digunakan untuk belajar.

Program kerja Asyik Belajar di masa pandemi ini merupakan program unggulan selama proses KKN DR-Sisdamas kami, yang dilakukan dengan cara memberikan kursus atau les dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, supaya para siswa tetap sehat dan terhindar dari virus COVID-19 selama proses pembelajaran.



Gambar 1. Kegiatan Asyik Belajar Calistung.



Gambar 2. Kegiatan Asyik Belajar Membaca Al-Qur'an dan Kosa kata Bahasa Arab dan Inggris.



Gambar 3. Kegiatan Asyik Sosialisasi COVID-19 dan Senam Cuci Tangan.

Adanya pembelajaran tambahan dalam program KKN DR-Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini untuk membantu para peserta didik memahami materi pembelajaran terutama fokus kami di Calistung (Membaca, Menulis dan Berhitung). Dan antusias yang sangat besar yang ditunjukkan oleh para peserta didik selama mengikuti program Asyik Belajar ini, sehingga diharapkan motivasi belajar mereka akan semakin meningkat dan tetap semangat untuk meraih prestasi.

Terlaksananya program KKN DR-Sisdamas ini tidak terlepas dari partisipasi masyarakat Kampung Barangbang Hilir RW 05 dengan hasil:

1. Anak-anak didik semangat dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar dan selalu berpartisipasi dalam kegiatan Asyik Mengajar.
2. Anak-anak memiliki antusias yang tinggi dengan datang tepat waktu.
3. Orang tua yang suportif terhadap anak-anaknya agar senantiasa mendukung untuk mengikuti program Asyik Belajar dan anak-anak dapat memahami lebih jauh mengenai materi serta metode pembelajaran yang diberikan,

4. Pencapaian yang telah diraih selama berjalannya program Asyik Belajar ini adalah:
5. Anak-anak tingkat sekolah dasar mendapatkan pemahaman mengenai materi dasar mengenai membaca, menulis, dan menghitung.
6. Anak-anak dapat memahami macam-macam bentuk huruf hijaiyah, do'a-do'a harian, dan bacaan Al-Qur'an (surat-surat pendek).
7. Anak-anak SD dan SMP dapat mengingat kembali beberapa materi pelajaran yang telah didapat ketika bersekolah dahulu sebelum adanya pandemi COVID-19.
8. Anak-anak mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru, baik itu dalam pelajaran matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, kebudayaan, maupun keagamaan.
9. Anak-anak mendapatkan pengetahuan mengenai macam-macam kosa kata dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Program Asyik Belajar merupakan salah satu program pada kegiatan KKN-DR UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang dilaksanakan di Kampung Barangbang Hilir RW 05, Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Program ini merupakan program yang bertujuan dalam pemberdayaan pengetahuan masyarakat terutama anak-anak Kampung Barangbang Hilir RW 05 di masa pandemi Covid-19, melalui pembelajaran tambahan dengan menggunakan metode dan media yang menyenangkan dalam menambah pengetahuan terutama membaca, menulis dan menghitung, agama dan budaya. Dengan diadakannya program ini anak-anak menjadi lebih banyak menghabiskan waktunya untuk hal yang lebih bermanfaat, Juga menambah motivasi dan semangat anak-anak dalam menimba ilmu, membuat anak-anak menjadi lebih semangat, santai, dan nyaman karena pembelajaran dilakukan dengan selingan permainan, juga dapat menumbuhkan kreativitas dan melatih keterampilan anak-anak di masa pandemi Covid-19.

Pencapaian yang telah diraih selama terlaksanakannya program Asyik Belajar ini adalah Anak-anak mendapatkan pemahaman mengenai materi dasar Calistung. Kemudian dapat memahami macam-macam bentuk hijaiyah, doa-doa harian, dan bacaan Al-Qur'an (surat-surat pendek). Lalu, pada Anak-anak sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, mereka dapat mengingat kembali beberapa materi pelajaran yang telah didapat ketika bersekolah dahulu sebelum adanya pandemi Covid-19. Selain itu, anak-anak juga mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru,

baik itu pada pelajaran matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Sunda, IPA, IPS, kebudayaan, maupun keagamaan. Dan terakhir, mereka mendapatkan pengetahuan mengenai macam-macam kosa kata dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

2. Saran

Hal-hal yang perlu difokuskan untuk pengabdian selanjutnya, antara lain:

Pertama, proses pendekatan dan sosialisasi terhadap masyarakat sasaran harus lebih ditingkatkan dan ditekankan dalam pentingnya proses pembelajaran dan pengajaran bagi anak-anak sejak usia dini. Kedua, kegiatan pengabdian yang akan dilakukan seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan di masyarakat berdasarkan hasil pemetaan masalah dan potensi yang ada. Terakhir ialah program bimbingan belajar ataupun program lainnya akan lebih baik jika dapat berjalan dengan secara berkelanjutan di masyarakat

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, pada kesempatan ini kami menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan artikel ini dengan tepat waktu. Kemudian juga kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan secara tulus dan ikhlas selama kegiatan Paraktik kerja lapangan (KKN) ini sehingga dapat berjalan dengan lancar, terutama kepada: kedua orang tua serta keluarga yang telah mendukung secara penuh kegiatan KKN-DR ini, kepada dosen pembimbing lapangan kepada bapak kepala Desa Wirajaya dan seluruh staf, kepada bapak ketua RW 05 Kampung Barangbang Hilir, kepada tokoh agama dan kepada tokoh masyarakat yang ada di Kampung Barangbang Hilir, juga kepada seluruh teman-teman Mahasiswa KKN-DR Rw 05, serta seluruh masyarakat Desa Barangbang Hilir yang saya hormati dan saya banggakan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. M. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68–84. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Psikobuletin/article/view/9616/5058>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Data, O. W. in D. dan J. C. C.-19. (2021). *Coronavirus Source Data*. Our World in Data Relies on Data from Johns Hopkins University. <https://ourworldindata.org/coronavirus-source-data>
- Dong, L., & Bouey, J. (2020). Public Mental Health Crisis during COVID-19 Pandemic, China. *Emerging Infectious Diseases*, 26(7), 1616–1618. <https://doi.org/10.3201/eid2607.202407>

- Kemendikbud. (2020). Kemendikbud. *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan*, 33, 1–5. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan>
- Masdiana, Ahmad, S. N., Azikin, M. T., & Sukri, A. S. (2020). THE STUDY OF BEAM CONNECTION WITH DIAGONAL MODELS. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 11(1), 158–164.
- Nakayama, M., Yamamoto, H., & Santiago, R. (2007). Relationship between learner characteristics and learning performance in hybrid courses among Japanese students. *Proceedings of the International Conference on E-Learning, ICEL, 2007-January*(3), 341–349.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>



Kewaspadaan Terhadap Penyebaran Virus Covid-19 dalam Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Raksajiwa Untuk Melakukan Vaksinasi

Hesti Restarani¹, Fitri Pebriani Wahyu²

¹Program Studi Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: hestirestarani20@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: fitripebrianiwahyu@uinsgd.ac.id

Abstrak

KKN adalah aktivitas mahasiswa yang dilakukan dengan cara terjun langsung kepada masyarakat untuk melihat kondisi lapangan. Aspek-aspek yang menjadi perhatian dalam kegiatan KKN ini adalah aspek yang berhubungan dengan permasalahan sosial yang timbul dimasyarakat, potensi yang dimiliki masyarakat serta hal-hal lainnya yang menjadi keresahan bagi masyarakat untuk kemudian dicari penyelesaian dari permasalahan yang ada. Akan tetapi dengan adanya wabah covid-19 yang tengah melanda saat ini maka kegiatan KKN dilakukan secara daring (KKN-DR). KKN-DR dilakukan dengan menimbang kondisi yang terjadi saat ini, sesuai dengan surat Dirjen Diktis No. B-713/DJ.I/Dt/I.II/TL.00/04/2020, bahwa KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata dari Rumah) adalah KKN yang merdeka, diwujudkan dengan cara melakukan penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap wabah covid-19, relasi agama dan kesehatan (sains) dengan tepat, moderasi beragama, dan pendidikan serta dakwah keagamaan Islam dengan memanfaatkan media sosial. Dengan surat pernyataan tersebut maka KKN-DR tetap mempertahankan aspek-aspek penting yang harus dicapai yakni memiliki manfaat bagi mahasiswa maupun masyarakat tempat dilaksanakannya kegiatan KKN-DR. Pandemi covid-19 belum usai hingga saat ini, berbagai upaya telah pemerintah lakukan untuk menekan perkembangan penyebaran covid-19. Saat ini telah didistribusikan vaksin covid-19 kepada masyarakat untuk membentuk antibodi di dalam tubuh agar tubuh dapat mengenali virus dan meminimalisir dampak yang akan terjadi apabila terpapar virus Covid-19. Namun masyarakat saat ini masih enggan untuk melaksanakan vaksinasi karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya vaksinasi. Oleh karena itu penulis selaku peserta KKN-DR melakukan bentuk peran aktif untuk mensosialisasikan dan mengajak masyarakat untuk bervaksin.

Kata Kunci : KKN-DR, Covid-19, Vaksinasi

Abstract

KKN is a student activity carried out by going directly to the community to see conditions in the field. The aspect to be considered in this KKN activity are related to social problems that arise in the community, the potential of the community and other things that become unrest for the community to find a solution to solve the problem. But with the covid-19 outbreak, KKN activities are carried out online (KKN-DR). KKN-DR is carried out by considering the current conditions, according to the letter of the Dirjen Diktis No. B-713/DJ.I/Dt/I.II/TL.00/04/2020, that KKN-DR is an independent KKN, realized by strengthening awareness and concern for the covid-19 outbreak, proper relations between religion and health (science), religious moderation, and Islamic religious education and proselytizing by utilizing social media. with the statement letter, KKN-DR still maintains important aspects that must be achieved that is having benefits for student and the community where KKN-DR is carried out. The Covid-19 pandemic has not ended until now, The government is making a various efforts to reduce the spread of covid-19. Currently, the Covid-19 vaccine has been distributed to the public, to form antibodies so the body can recognize the virus and minimize the impact when infected to the covid-19 virus. But many people still don't want to get vaccinated because lack of understanding about the importance of vaccination. Therefore, the author as a participant of KKN-DR takes an active role in socializing and inviting the public to get vaccinated.

Keywords: KKN-DR, Covid-19, Vaccination

A. PENDAHULUAN

Sejak awal mula kasus Covid-19 pada awal desember 2019 yang bermula di Wuhan ditemukan, kasus covid-19 hingga saat ini masih belum usai. Di Indonesia kondisi pandemi Covid-19 berada pada tahap yang memprihatinkan dimana telah mencapai 4 juta total kasus dengan jumlah kasus yang meninggal dunia menunjukkan angka 132 ribu jiwa (JHU CSSE COVID-19 Data, 2021). Hal ini tentunya menjadi pengingat bagi masyarakat untuk terus memperhatikan protokol kesehatan, yakni dengan tetap menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan senantiasa waspada akan penyebaran virus Covid-19.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia bersama WHO untuk mengatasi pandemi saat ini. Pemerintah Indonesia memberlakukan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) guna menekan jumlah kasus yang terus meningkat. Mengurangi kegiatan masyarakat yang berdampak pada rantai penyebaran Covid-19. Selain itu pemerintah telah melakukan program vaksinasi kepada masyarakat. Vaksinasi bertujuan untuk membentuk sistem kekebalan tubuh sehingga mampu mengenali karena adanya antibodi yang terbentuk untuk melawan bakteri atau virus penyebab bakteri. Tujuan yang ingin dicapai adalah agar menurunnya angka terpapar dan kematian akibat virus ini. Meskipun vaksin tidak

bekerja 100 % melindungi dari virus covid-19, akan tetapi vaksin memperkecil kemungkinan terjadi gejala berat dan komplikasi akibat covid-19. Selain itu, vaksinasi bertujuan untuk membentuk *herd immunity* atau kekebalan kelompok (Dinkes Buleleng, 2021).

Raksajiwa merupakan desa yang termasuk kedalam wilayah kecamatan Semidang Aji dengan Ibu kota Baturaja yang saat ini berstatus zona merah, jarak desa Raksajiwa ke kota Baturaja adalah 24 km, Masyarakat desa Raksajiwa memiliki mata pencaharian di beberapa sektor seperti pertanian, perkebunan, peternakan, jasa dan perdagangan. Adapun mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. meskipun desa Raksajiwa menempati zona hijau akan tetapi apabila masyarakat mengabaikan protokol kesehatan dan enggan untuk melakukan vaksinasi maka akan menimbulkan kemungkinan terjadinya cluster baru yang dapat mewabah di desa ini. Hal ini terlihat dari culture atau kebiasaan masyarakat yang sering berkumpul tanpa melakukan prokes, serta pengetahuan masyarakat yang belum sepenuhnya tereduksi mengenai bagaimana virus dapat menginfeksi serta akibat yang timbul dari pemaparan virus dan tata cara penanggulangannya. Culture masyarakat yang ramah dan terbuka mengakibatkan melemahnya pertahanan diri dari pemaparan virus yang bisa diakibatkan oleh orang luar. Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu melalui Bupati OKU memerintahkan kepala desa dan pemerintah di desa setempat untuk melakukan PPKM mikro dan mengawasi seluruh kegiatan masyarakat terutama yang melibatkan khalayak ramai.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pendidikan melalui pemberian pengalaman belajar kepada para mahasiswa ditengah-tengah kehidupan masyarakat, dengan secara langsung dan nyata ikut serta dalam memecahkan berbagai permasalahan masyarakat berdasarkan kompetensi keilmuan masing-masing peserta KKN. Melalui pendekatan interdisipliner dan ilmiah, kompetensi yang dimiliki oleh para peserta turut disesuaikan berdasarkan kebutuhan terhadap situasi, kondisi dan prioritas kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu aspek yang ingin diraih tidak hanya pengalaman belajar bagi peserta akan tetapi mencakup bagi pembangunan masyarakat yang akan bermanfaat bagi semua pihak. Untuk itu pembuatan program harus disasari atas sinkronasi atau sinergitas antara masalah apa yang ada didalam masyarakat dengan kompetensi peserta KKN (M.Sayuti, 2015).

Berdasarkan permasalahan diatas, dilaksanakannya program Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) untuk melakukan pencegahan dan penanggulangan covid-19 serta ajakan dan sosialisasi tentang pentingnya Vaksinasi di desa Raksajiwa kecamatan Semidang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan. Diharapkan kegiatan yang dilakukan dapat memberikan solusi alternatif terhadap pencegahan dan penanggulangan covid-19 tingkat desa, dalam hal ini berhubungan dengan kesehatan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penyebaran virus Covid-19 dan memberikan sosialisasi

serta pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya vaksinasi manfaat serta esensi dari adanya kegiatan vaksinasi yang dianjurkan pemerintah. Sehingga melalui kegiatan ini dapat memberikan respon positif kepada masyarakat sekitar yang nantinya dapat membantu upaya pemerintah dalam penanggulangan dan pencegahan Covid-19 dari skala terkecil.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian yang dilakukan adalah menggunakan metode Sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat. Model KKN-DR Sisdamas merupakan KKN yang diselenggarakan sebagai bentuk pengamalan IPTEKS yang telah dipelajari mahasiswa pada proses perkuliahan di kampus, diwujudkan dengan pemberdayaan masyarakat melalui refleksi sosial dan perencanaan berdasarkan bekal keilmuan masing-masing. Adapun bentuk pelaksanaannya dapat dilakukan secara *online* maupun *offline* sesuai dengan kebijaksanaan Satgas Covid-19 di wilayah KKN-DR, yang ditandai dengan surat perolehan izin atau surat keterangan dari Satgas Covid-19 setempat.

Tim Penulis KKN-DR UIN SGD Bandung (2021:13) Menjelaskan pelaksanaan KKN-DR Sisdamas dilakukan selama satu bulan dimulai dari tanggal 2 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2021. Dilakukan berdasarkan domisili dari peserta maupun secara berkelompok yang dilakukan secara langsung tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Berdasarkan ketentuan waktu tersebut maka pelaksanaan KKN-DR Sisdamas dibagi kedalam beberapa tahap. Adapun tahapan tersebut yakni:

1. Refleksi Sosial (*Sosial Reflaction*)

Refleksi sosial merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat untuk memahami tentang suatu konsep serta identitas diri terhadap kelompok masyarakat lainnya di suatu tempat dengan harapan dapat teridentifikasi kebutuhan, masalah potensial, dan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat. Setelah penulis menetapkan lokasi sasaran yakni di desa Raksajiwa kecamatan Semidang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan 32156 maka tahapan yang dilakukan adalah meminta perizinan kepada pihak terkait dalam rangka pelaksanaan KKN-DR sisdamas yang dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2021. Perolehan perizinan didapatkan dari kepala desa dan Satgas Covid-19 di desa setempat berupa surat keterangan izin melakukan kegiatan KKN-DR. Selanjutnya dilakukan pengenalan dan pengidentifikasian pola interaksi dan perilaku masyarakat di desa Raksajiwa serta pengumpulan data-data masyarakat.

2. Perencanaan partisipatif (*Participation Planning*) plus sinergi program

Setelah proses refleksi sosial dilaksanakan selanjutnya dilakukan tahap perencanaan partisipatif. Berdasarkan proses tersebut dan data-data yang telah

diperoleh maka melalui diskusi dan rekomendasi dari aparaturnya serta pihak-pihak setempat disusunlah rancangan kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan pencegahan dan penanggulangan covid-19 serta ajakan vaksinasi kepada warga. Adapun rincian program sebagai berikut :

Tabel 1. Perencanaan program pencegahan dan penanggulangan covid-19 serta ajakan vaksinasi

No	Metode	Kegiatan
1.	Observasi melalui sosialisasi langsung	Sosialisasi mengenai vaksinasi covid-19 kepada warga secara langsung untuk membantu warga memahami tujuan dari vaksin manfaat dan dampak yang ditimbulkannya
2.	Observasi melalui sosialisasi langsung	Sosialisasi dengan cara mendatangi warga secara langsung dengan mengelilingi desa guna memberikan arahan tentang penyebaran virus covid-19 disertai dengan pembagian masker.
3.	Observasi lapangan dengan pelatihan langsung	Pelatihan pembuatan tempat cuci tangan di rumah warga dengan memanfaatkan barang-barang yang tersedia. Untuk tetap menjaga kebersihan dan mencegah penularan virus.
4.	Pemeriksaan kesehatan	Bekerja sama dengan dinas kesehatan di desa setempat untuk mengadakan pemeriksaan kesehatan masyarakat.
5.	Senam sehat	Untuk meningkatkan imunitas tubuh masyarakat di tengah pandemi dilakukan senam sehat dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

3. Pelaksanaan program (*Action Program*)

Tahap ini adalah pengimplementasian dari rancangan program yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Apabila dalam pelaksanaan terdapat kendala maka dilakukan evaluasi terkait penyebab dan langkah yang akan diambil selanjutnya, agar manfaat yang dapat dirasakan warga desa Rkasajiwa dari kegiatan ini dapat tetap tersampaikan dan dirasakan dengan baik. Keberhasilan program dilihat dari antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan serta pengimplementasian mereka secara nyata dari hal-hal yang disosialisasikan pada setiap program.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan KKN-DR bertujuan untuk mengamalkan salah satu poin dari Tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, agar dapat tetap

terlaksana meskipun pandemi covid-19 masih tetap mewabah di Indonesia. Menurut Sri Yuliawati (2012: 28) proses perubahan sosial (*sosial change*) dimasyarakat yang begitu cepat, menuntut agar kedudukan dan fungsi perguruan tinggi benar-benar terwujud dalam peran yang nyata. Peran perguruan tinggi tertuang didalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Melalui KKN-DR diharapkan eksistensi mahasiswa dapat membantu persoalan yang timbul dalam masyarakat. Selain itu bertujuan agar kontribusi dan keikutsertaan mahasiswa dapat terus aktif dilingkungan masyarakat sekitar sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Setelah sebelumnya program telah tersusun berdasarkan pemetaan dan pengidentifikasian terhadap warga desa Raksajiwa maka selanjutnya adalah perealisasiian dari program tersebut. Dalam upaya penanggulangan dan pencegahan covid-19 serta untuk melihat kondisi kesehatan masyarakat maka pada tanggal 12 Agustus 2021 dilakukan pemeriksaan kesehatan masyarakat.



Gambar 1. Pemeriksaan kesehatan

penulis selaku peserta KKN-DR bersama pemerintah setempat dan dinas kesehatan di desa Raksajiwa mengadakan kegiatan pemeriksaan kesehatan. Pemeriksaan kesehatan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi kesehatan masyarakat dan membantu mengatasi keluhan kesehatan masyarakat. Serta meringankan beban masyarakat yang terkendala biaya untuk memeriksakan kesehatannya ke puskesmas ataupun klinik kesehatan.

Kemudian sesuai dengan program yang telah disusun sebelumnya maka pada tanggal 16 agustus 2021 dilakukan sosialisasi tentang penyebaran covid-19 kepada masyarakat desa Raksajiwa, dengan cara melakukan sosialisasi secara langsung mendatangi masyarakat ditempat mereka, terutama masyarakat yang tengah berkumpul dan membentuk kerumunan. Bersama dengan satgas Covid-19 kegiatan ini dilakukan dengan sisir desa untuk memberikan edukasi terkait covid-19 disertai dengan pembagian masker.



Gambar 2. Pembagian masker kepada warga desa

Dalam rangka peningkatan imun masyarakat maka pada tanggal 18 agustus 2021 direalisasikan program senam sehat. Program ini mengajak masyarakat untuk tetap berolahraga meskipun ditengah pandemi, karena olahraga sangat penting untuk kesehatan tubuh dan peningkatan daya tahan tubuh. Kegiatan ini tentunya dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan.



Gambar 3. Kegiatan senam Sehat

Menjaga kebersihan sangatlah penting, terutama kebersihan tangan karena virus covid-19 (SARs-CoV-2) bisa berada dimana saja, menempel dibenda-benda yang ada disekitar, cara yang paling efektif untuk mencegah penularan virus tersebut adalah dengan sering mencuci tangan menggunakan sabun (Kementrian kesehatan, 2021). Maka penulis mengajak masyarakat desa Raksajiwa untuk membuat tempat cuci tangan di depan rumah masing-masing . Karena dari survey yang dilakukan belum adanya rumah yang menyediakan tempat cuci tangan sebelum masuk. Di desa Raksajiwa tempat cuci tangan hanya tersedia di tempat-tempat umum seperti masjid, SD, dan kantor. Oleh karena itu diadakan kegiatan pembuatan tempat cuci tangan pada tanggal 19 agustus dirumah warga.



Gambar 4. Kegiatan pembuatan tempat cuci tangan

Vaksinisasi merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk antibodi tubuh terhadap virus covid-19. Sehingga apabila terpapar maka tubuh telah mengenali infeksi dari virus Covid-19 dan meminimalisir kondisi yang berat akibat infeksi virus ini. Akan tetapi masyarakat masih belum memahami esensi dari penyuntikan vaksin sehingga partisipasi masyarakat terhadap program vaksinasi masih sangat minim. Masyarakat merasa takut karena masih kurangnya pemahaman tentang vaksin covid-19. Oleh karena itu dilakukan kegiatan sosialisasi vaksin Covid-19 pada tanggal 21 agustus 2021 bertempat di kantor desa Raksajiwa. Kegiatan dilakukan bersama petugas kesehatan dan Satgas Covid-19 yang dibagi kedalam beberapa tim agar sosialisasi dapat dilakukan dengan baik.

**Gambar 5.** Proses sosialisasi vaksin**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program KKN-DR yang bertempat di desa Raksajiwa Kec. Semidang Aji. Kab Ogan Komering Ulu dalam rangka optimalisasi kewaspadaan terhadap penyebaran virus Covid-19 dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi dapat berjalan dengan baik. Meskipun ditemukan beberapa kendala dari program tersebut tapi tetap dapat diatasi dan program dapat terlaksana. Masalah utama yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya tingkat kewaspadaan dan minimnya pengetahuan tentang Virus Covid-19 serta rendahnya tingkat partisipasi masyarakat terhadap program vaksinasi dari pemerintah. Oleh karena itu dilakukanlah beberapa program berikut untuk membantu mengatasi masalah masyarakat di desa Raksajiwa. Adapun hasil dari pelaksanaan program sebagai berikut.

1. Program Pemeriksaan Kesehatan

Program yang dilaksanakan pada tanggal 12 agustus 2021 di kantor desa Raksajiwa berjalan dengan baik. keberhasilan program dilihat dari antusiasme masyarakat yang ikut berpartisipasi pada kegiatan ini. Masyarakat yang datang harus menggunakan masker dan mencuci tangan terlebih dahulu. Kegiatan pemeriksaan dilakukan secara gratis dan tidak dipungut biaya apapun. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kondisi kesehatan masyarakat dan membantu keluhan kesehatan masyarakat.

2. Program Sosialisasi Penyebaran Covid-19 dan Pembagian Masker

Program dilaksanakan pada tanggal 16 agustus 2021 bersama Satgas Covid-19 di desa Raksajiwa dengan mendatangi masyarakat secara langsung, memberikan pemahaman kepada masyarakat yang tengah berkumpul untuk selalu memperhatikan protokol kesehatan, serta menjelaskan bagaimana penyebaran virus dapat terjadi. Hal ini adalah salah satu upaya untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kewaspadaan. Adapun kendalanya adalah cukup sulit untuk merubah pola masyarakat desa Raksajiwa yang terbiasa berkumpul sesama warga tanpa memperhatikan prokes dan tingkat antisipasi yang rendah kepada warga pendatang. Akan tetapi melalui program sosialisasi ini penulis bersama tim satgas covid membantu menyadarkan masyarakat tentang pentingnya prokes. Keberhasilan dari program ini adalah dengan pengimplementasian masyarakat terhadap prokes dan tingginya tingkat antisipasi masyarakat yang sudah mulai terlihat.

3. Program Senam Sehat

Program ini dilandaskan pada tanggal 18 agustus 2021 di lapangan desa Raksajiwa, kegiatan senam sehat ini disambut dengan baik oleh masyarakat khususnya oleh para Ibu-ibu. Melalui kegiatan ini diharapkan agar masyarakat tetap melaksanakan olahraga karena olahraga merupakan hal yang penting untuk menjaga imunitas tubuh agar tetap bugar.

4. Program Pembuatan Tempat Cuci Tangan di Rumah warga

Setelah dilakukan survey di desa Raksajiwa didapati bahwa belum adanya penyediaan tempat cuci tangan di rumah warga masing-masing. Tempat cuci tangan hanya dapat ditemukan ditempat-tempat fasilitas umum seperti masjid, SD, dan kantor desa. Untuk itu untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap penyebaran covid-19 maka dibuatlah pelatihan pembuatan tempat cuci tangan dengan memanfaatkan peralatan yang tersedia di rumah. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat lebih memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dari individu yang berkunjung kerumahnya yang berisiko menularkan virus covid-19. Adapun keberhasilan dari program ini adalah pengimplementasian warga untuk membuat tempat cuci tangan di rumah masing-masing. Setelah dilakukan program ini telah terdata setidaknya ada 40 rumah yang tersebar di seluruh desa yang telah menyediakan tempat cuci tangan di rumah masing-masing.

5. Program Sosialisasi Vaksin

Vaksin covid-19 tengah didistribusikan keseluruh masyarakat Indonesia saat ini. Pemberian vaksin dianggap sebagai solusi yang paling tepat untuk mengurangi jumlah kasus infeksi virus SARs-CoV-2 penyebab penyakit covid-19 (Mereyke Yolanda, 2021 : 40). Akan tetapi kendala yang paling besar dari program ini adalah masyarakat yang menolak untuk melakukan vaksin dengan berbagai alasan, Kendala ini juga

terjadi di desa Raksajiwa dimana minat masyarakat untuk melakukan vaksin sangat rendah. Dari data menunjukan baru ada 37 orang yang bersedia untuk di vaksinasi dan 30 orang yang tercatat telah di vaksinasi melalui pemerintah desa. Hal ini tentu tidak sebanding dengan jumlah warga Raksajiwa yakni 1045 jiwa. Maka tingkat partisipasi warga desa Raksajiwa baru berjumlah 3,5% yang mendaftar dan yang telah di vaksin berjumlah 2,8 % dari total penduduk yang ada di Raksajiwa. Tentunya ini harus menjadi perhatian karena keengganan masyarakat disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan kurangnya pemahaman mengenai manfaat dari vaksin.

Oleh karena itu untuk mengatasi masalah yang timbul dilakukan lah kegiatan sosialisasi vaksin kepada masyarakat desa Raksajiwa. Program ini dilaksanakan pada tanggal 21 agustus 2021 di kantor desa Raksajiwa. Kegiatan dilakukan bersama satgas covid-19, pihak pemerintah setempat dan dinas kesehatan di desa Raksajiwa untuk memberi edukasi dan mengajak masyarakat untuk bervaksin. Adapun tingkat keberhasilan dari program ini adalah apabila jumlah masyarakat yang mendaftarkan vaksin mengalami peningkatan dari pada data sebelumnya. Berikut data masyarakat yang mendaftarkan vaksin setelah adanya kegiatan sosialisasi dan ajakan kepada masyarakat.

Tabel 2. Data Diri Masyarakat yang Mendaftar Vaksin Setelah Diadakan Kegiatan Sosialisasi

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir
1.	Herda	Ulakpandan,09-07-1997
2.	Eva Iza Aryani	Raksajiwa, 12-03-2002
3.	Kudir	Raksajiwa, 01-07-1963
4.	Sistamawati	Raksajiwa, 18-09-1987
5.	Hendri Yanto	Raksajiwa, 10-12-1971
6.	Hosdariyah	Raksajiwa, 04-06-1965
7.	Nurhadi	Isorejo, 07-04-1978
8.	Misdah Aini	Raksajiwa, 10-10-1955
9.	Renoldi	Raksajiwa, 17-08-1978
10.	Sudarman	Raksajiwa, 20-10-1950
11.	Darso	Kebumen, 11-08-1945
12.	Ahlawi	Raksajiwa, 01-09-1981
13.	Eva Sianah	G.kemala, 25-05-1982
13.	Horning	Panggal2, 01-07-1962
14.	Sardi	Raksajiwa, 29-12-1982
15.	Rukuisah	Raksajiwa, 03-12-1948

16.	Samsul Rahman	Gedung batin, 30-03-1983
17.	Sudia	Raksajiwa, 15-12-1957
18.	Rozali	Kibau, 01-02-1969
19.	Musda Lena	Raksajiwa, 02-06-1980
20.	Elmiati	Raksajiwa, 14-01-1968
21.	Samaludin	Tj.Karang, 07-05-1973
22.	Ruslin	Raksajiwa, 15-03-1949
23.	Ulpa Yunita	Raksajiwa, 24-08-1984
24.	Cek Dan	Raksajiwa, 01-01-1952
25.	Iin Gustiana	Keban Agung, 18-08-1998
26.	Marsiah	Belitang, 10-06-1977
27.	Ahjab	Raksajiwa, 15-08-1993
28.	Mahyudin	Raksajiwa, 07-08-1965
30.	Rohmadi	Buk.Gemuruh, 25-11-1984
31.	Subeki	Raksajiwa, 12-12-1960
32.	manisah	Raksajiwa, 08-06-1969
33.	Hartika Satila	Raksajiwa, 01-10-1987
34.	Jamiludin	Seleman, 25-05-1976
35.	Yansyah	Tb.Kampung, 29-04-1980
35.	Jumyati	Raksajiwa, 15-02-1975
36.	Musaripin Pratama	Raksajiwa, 17-05-1983
37.	Misala Aini	Raksajiwa, 17-12-1980
38.	Musria	Baturaja, 23-03-1987
39.	Supardiono	Karang Tani, 08-04-1979
40.	Asromi	Raksajiwa, 09-10-1955
41.	Alparisi	Raksajiwa, 01-01-1974
42.	Darmawan	Gng. kemala, 09-09-1999
43.	Samsinar	Pmt.Ganjang, 10-10-1991
44.	Abu Yamin	Raksajiwa, 01-03-1942
45.	Baihaqi	Jember, 14-02-1980
46.	Andri	Raksajiwa, 29-05-1979
47.	Sri Narti	Pad.Bindu, 17-01-1982
48.	Martini	Kemala jaya, 30-01-1975
49.	Zul Asri	Pad.Bindu, 06-04-1972
50.	Masida	Raksajiwa, 21-01-1979

51.	Diah Anjar Trisianti	Kotabumi, 23-01-1990
52.	Ryan Andriadi	Isorejo, 10-10-1985
53.	Darmin	Raksajiwa, 05-10-1980
54.	Dela Arlingga	Raksajiwa, 17-05-1997
55.	Rustamin Al-Qausar	Raksajiwa, 17-08-1965
56.	Alvin Aditya	Raksajiwa, 20-08-1993
57.	Yuniarti	Baturaja, 01-01-1987
58.	Harun	Raksajiwa, 25-09-1962
59.	Darmawa	Raksajiwa, 04-06-1968
60.	Mardinata	Raksajiwa, 15-11-1991
61.	Nayu	Lampung, 07-05-1967
62.	Maskina	Raksajiwa, 01-07-1965
63.	Susanti	Raksajiwa, 06-07-1982
64.	Misla Aini	Raksajiwa, 15-05-1961
65.	Rusda wati	Raksajiwa, 10-09-1975
66.	Misdar Aini	Raksajiwa, 10-10-1965
67.	Muhsanun	Raksajiwa, 01-07-1943
68.	Katijem	Jawa timur, 01-07-1965
69.	Ponidi	Negara Saka, 11-03-1982
70.	supono	Raksajiwa, 09-02-1989
71.	Suparman	Wonosobo, 12-12-1961
73.	Nuhrowi	Raksajiwa, 31-12-1961
74.	Salonawati	Raksajiwa, 07-06-1965
75.	Waryono	Purb.Lingga 19-09-1968
76.	Pariyem	Wonosobo, 16-05-1971
77.	Rusmi	Raksajiwa, 11-12-1969
78.	Dulkuni	Raksajiwa, 12-10-1957
79.	Soneta	Pad. Bindu, 07-09-1980
80.	Edo Pratama	Baturaja, 02-11-1996
81.	Sumarto	Jawa Timur, 17-04-1942
82.	Sugia Arti	Raksajiwa, 02-12-2002
83.	Randy Permata Herman	Raksajiwa, 22-05-2002
84.	Aliyan Sardani	Raksajiwa, 11-01-2000

85.	Yulistira	Raksajiwa, 04-07-2003
86.	Parmawati	Raksajiwa, 25-11-1966
87.	Renoldi	Raksajiwa, 17-08-1978
88.	Titin Listriana	Raksajiwa, 28-08-1982
89.	Lesmani	Baturaja, 20-05-1968
90.	Joni Iskandar	Raksajiwa, 30-06-2002
91.	Hendi Kurniawan	Raksajiwa, 24-10-2003
92.	Andrianto	Raksajiwa, 12-06-1984
93.	Isnawati	lampung, 17-01-1980
94.	Salwani	Raksajiwa, 12-02-1979
95.	Faizal Ahzan Hazi	Raksajiwa, 26-06-1996
96.	Yusri Dalnawati	Tubohan, 15-01-1986
97.	Samsul rahaman H	Ged.Batin, 30-08-1983
98.	Didi Amri	Raksajiwa, 20-09-1980
99.	Hairil Anwar	Raksajiwa, 22-11-1998
100	Rusla Aini	Raksajiwa, 15-11-1983
101	Dedet Nopendri	Raksajiwa, 20-10-1985
102	Evi Susanti	Raksajiwa, 06-08-1986
103	Usup	Pandeglang, 18-06-1983
104	Jamilah	Raksajiwa, 08-08-1968
105	Alkadir	Raksajiwa, 01-07-1965
106	Arminudin	Raksajiwa, 13-03-1971
107	Batran	Raksajiwa, 19-12-19973
108	Burhanudin	Raksajiwa, 10-07-1960
109	Samaludin	Tj.Karang, 07-05-1973
110	Darlila	Raksajiwa, 01-07-1970
111	Jumiri	Raksajiwa, 01-07-1970
112	Hendri Umar	Raksajiwa, 10-05-1979
113	Kustini	Kotabumi, 10-08-1972
114	Dewi Purwasih	Kediri, 09-06-1972
115	Nura Yaini	Raksajiwa, 08-06-1970
116	Risna Aini	Btg Hari, 21-02-1976
117	Maman Jumantak	Raksajiwa, 14-05-1974
118	Siti Rindohoah	Raksajiwa, 30-04-1960
119	Trima	Raksajiwa, 01-04-1970

120	Didi Abdulah	Raksajiwa, 01-12-1977
121	Salwana	Raksajiwa, 02-06-1987
122	Aswin	Raksajiwa, 04-05-1978
123	Nista Zahara	Raksajiwa, 12-07-1975
124	Nerwadi	raksajiwa, 31-07-1986
125	Rani Anita	Ulak Pandan, 10-11-1988
126	Umar salam	Tjg. Dalam, 25-11-1978
127	Nuryana	Raksajiwa, 17-02-1974
128	Rano Romansa	Raksajiwa, 10-05-1995
129	Candi	Raksajiwa, 25-06-1977
130	Inawati	Raksajiwa, 15-09-1994
131	Riyadi	Raksajiwa, 12-01-1981
132	Amin Sahril	Pdg. Bindu, 09-07-1977
133	Perli	Raksajiwa, 10-10-1975
134	Rohili	Merindu, 06-10-1977
135	Didi Riduan	Raksajiwa, 07-07-1977
136	Susilah	Keban Agung, 08-10-1992
137	Ratman Iskandar	Raksajiwa, 14-04-1974
138	Arwan Saputra	Raksajiwa, 25-11-1986
139	Sunaini Marlana	Raksajiwa, 04-04-1981
140	Artawan	Raksajiwa, 01-04-1976
141	Sarman	Raksajiwa, 17-01-1961
142	Julian Purnomo	Air Bangkih, 27-07-1989
143	Yuli Lestari	Kali Papan, 06-07-1994
144	Bahdar Johan	Raksajiwa, 20-12-1960
145	Markasi	Raksajiwa, 12-07-1970
146	Kudir	Raksajiwa, 15-10-1972
147	Tarzan Napoli saputra	Raksajiwa, 01-05-1990
148	Ibrohim	Raksajiwa, 01-07-1952
149	ahmad nazuri	Raksajiwa, 04-02-1972
150	Nurlita	Raksajiwa, 07-10-1987
151	Darius	Ul.pandan, 12-10-1961
152	Leny	Raksajiwa, 01-01-1969
153	Larini Octavia	Raksajiwa, 14-09-1971

154	Hany Intan P	Bogor, 18-06-1995
155	Heldawati	Raksajiwa, 01-05-1970
156	Salbi aruka	Raksajiwa, 27-10-1971

Berdasarkan data diatas setelah dilakukan sosialisasi dan ajakan secara persuasif kepada masyarakat di Desa Raksajiwa. Maka didapatkan peningkatan jumlah masyarakat yang berpartisipasi untuk melakukan vaksinasi. Apabila sebelumnya hanya berjumlah 37 orang yang mendaftarkan diri atau 3,5% dari total penduduk, setelah dilakukan program ini di data ada 156 masyarakat yang mendaftarkan diri atau bertambah 14,9 % dari total penduduk yang berjumlah 1045 jiwa dengan rentang usia 18-78 tahun. Respon positif ini tentunya memberikan dampak yang baik bagi penyelenggaraan program ini maupun bagi masyarakat. Sehingga saat ini total 18,4% yang mendaftarkan vaksin di desa Raksajiwa. Meskipun masih banyak masyarakat yang masih menolak melakukan vaksin akan tetapi diharapkan kedepannya semua masyarakat di desa Raksajiwa dapat sepenuhnya berkontribusi dalam kegiatan vaksin demi memutuskan rantai penyebaran Covid-19.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pelaksanaan KKN-DR bertujuan untuk mengamalkan salah satu poin dari Tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, agar dapat tetap terlaksana meskipun pandemi covid-19 masih tetap mewabah di Indonesia. Proses perubahan sosial (*sosial change*) di masyarakat yang begitu cepat, menuntut agar kedudukan dan fungsi perguruan tinggi benar-benar terwujud dalam peran yang nyata. Peran perguruan tinggi tertuang didalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Melalui KKN-DR diharapkan eksistensi mahasiswa dapat membantu persoalan yang timbul dalam masyarakat. Selain itu bertujuan agar kontribusi dan keikutsertaan mahasiswa dapat terus aktif dilingkungan masyarakat sekitar sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi maupun program-program yang dilakukan dapat membantu masyarakat untuk

lebih meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran covid-19, serta memberikan pemahaman mengenai tata cara penanggulangan dari Virus Covid-19. Selain itu dengan adanya sosialisasi vaksin masyarakat menjadi mengerti dan memahami pentingnya vaksin bagi tubuh dalam melawan virus Covid-19. Sehingga masyarakat tidak takut untuk melakukan vaksin dan mendukung program vaksinasi oleh pemerintah.

2. Saran

Penyuluhan kesehatan sangat penting untuk dilakukan agar masyarakat memperoleh informasi dengan baik. Adaptasi dan penerapan kebiasaan baru untuk menghilangkan *culture* masyarakat dalam rangka pencegahan primer terhadap penularan penyakit sangat dibutuhkan sehingga diperlukan sosialisasi dan penyuluhan berkelanjutan oleh petugas kesehatan, dibantu seluruh lapisan masyarakat mulai dari perangkat desa, Kader kesehatan maupun masyarakat pada umumnya. Sehingga pemutusan rantai penyebaran virus Covid-19 dapat dilakukan secara maksimal.

F. DAFTAR PUSTAKA

Dr.M. Sayuti, ST.,M.sc. Modul KKN-PPM Tematik, Universitas Malikussaleh, 2015*Efektivitas Dinkes Buleleng, Vaksinisasi Dalam Pemutusan Rantai Penularan Covid-19*, dinkes.bulelengkab.go.id.

JHU CSSE, Novel Coronavirus (COVID-19) Cases, System.jhu.edu/research/public-health/ncov/.

Kementrian Kesehatan, *Cuci Tangan Kunci Bunuh Virus Covid-19*, Kemkes.go.id, 2020

Mareyke Yolanda Lusia, Vina Putri Patandung, *Penyuluhan Kesehatan tentang Adaptasi Kebiasaan dan Pentingnya Vaksinisasi Covid-19 pada masyrakat di desa Rumengkor Dua Kabupaten Minahasa*. Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat), Vol.5 No. 2 Juli 2021

Sri Yuliawati, *Kajian Implementasi Tridharma Perguruan Tinggi Sebagai Fenomena Pendidikan Tinggi di Indonesia*. Program Pasca Sarjana UHAMKA, 2012

Tim Penulis KKN-DR UIN SGD Bandung,2021. *Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR Sisdamas) Masa Wabah Covid-19*. Bandung LP2M UIN SGD Bandung.

Web.okukab.go.id



Pemberdayaan Sosio-Religius di Masa Pandemi Serta Meningkatkan Taraf Edukasi dan Ekonomi Masyarakat Desa Kamasan

Solihin¹, Muhammad Eko Nugroho², Paramitha Darmawati³

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: Choinsolihin65@gmail.com

²Tasawuf Psikoterapi, Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: nugroho.muheko@gmail.com

³Tasawuf Psikoterapi, Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: paramithadarmawati08@gmail.com

Abstrak

Profesi warga RT/01 RW/09 Desa Kamasan mayoritas sebagai tenaga pengajar dan juga wirausahawan. Sejak sebelum pandemi lingkungan ini dikenal sebagai kawasan yang ramai akan kegiatan belajar mengajar dan juga dengan aktifitas berwirausaha. Setelah setahun lebih pandemi berlangsung, warga mulai kesulitan dalam melakukan aktifitas yang biasa dilakukan, seperti melakukan aktifitas belajar mengajar dan berwirausaha dalam menjalani kehidupan. Maka dari itu para mahasiswa hadir bertujuan untuk membantu memulihkan keadaan yang ada, dengan melakukan dan memberikan solusi berupa mengadakan seminar kewirausahaan *online shop* yang dilaksanakan secara daring yang bertujuan agar warga dapat menjalankan usahanya dengan cara daring / *online* sehingga masih dapat berjalan walaupun dalam keadaan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), membantu warga dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan mengaji bersama warga, membantu menyukseskan kegiatan warga dalam melaksanakan lomba 17 Agustus serta membagikan alat protokol kesehatan, serta melaksanakan seminar kepengurusan jenazah yang bertujuan agar warga dapat melaksanakan kepengurusan jenazah tanpa memanggil tenaga pengurus ke Desa lain. Metode yang dilakukan untuk melakukan penelitian dan pengabdian adalah dengan metode observasi / pengamatan lapangan, dimana penulis terjun langsung ke lapangan serta mengamati keadaan dan masalah yang dihadapi warga. Masalah yang dihadapi warga diantaranya adalah kesulitan dalam menjalankan usaha / wirausaha dalam keadaan yang terbatas seperti pada masa PPKM, kesulitan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di masa PPKM, kerepotan memanggil seorang ahli dalam kepengurusan jenazah. Warga sangat antusias dalam menjalankan kegiatan-

kegiatan yang sudah dilaksanakan. Hasil dari penelitian ini adalah warga mulai dapat memahami bagaimana cara memulai usaha dengan memanfaatkan median *online shop*, warga merasa terbantu dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan pengajian warga supaya jalinan sosial religious dapat masih terjaga, warga merasa terbantu dalam melaksanakan kegiatan tahunan yaitu lomba 17 Agustus, warga mulai dapat memahami bagaimana cara mengurus jenazah, sehingga tidak perlu lagi memanggil seorang ahli di luar Desa, dan warga dapat menjalin hubungan baik yang erat antar warganya setelah dilaksanakannya banyak kegiatan bersama warga.

Kata Kunci: ekonomi, kepengurusan jenazah, KKN, mengaji, pandemis.

Abstract

The majority of residents of RT 01 RW 09 Kamasan Village are teaching staff and also entrepreneurs. Since before the pandemic, this environment was known as an area that was busy with teaching and learning activities and also with entrepreneurship activities. After more than a year of the pandemic, residents are starting to find it difficult to carry out their usual activities, such as teaching and learning activities and entrepreneurship in living life. Therefore, the students present aimed to help restore the existing situation, by conducting and providing solutions in the form of holding an online shop entrepreneurship seminar which was carried out online with the aim that citizens could run their business online so that they could still run even in PPKM conditions (Enforcement of restrictions on community activities, assisting residents in carrying out teaching and learning activities, carrying out recitation activities with residents, assisting the success of community activities in carrying out the August 17 competition and distributing health protocol tools, as well as conducting funeral management seminars aimed at enabling residents to carry out the management of corpses without calling personnel. administrators to other villages. The method used to conduct research and service is the observation / field observation method, where the author goes directly to the field and observes the conditions and problems faced by the residents. The problems faced by residents include difficulties in running a business / entrepreneurship in limited circumstances such as during the PPKM period, difficulties in carrying out teaching and learning activities during the PPKM period, the hassle of calling an expert in the management of corpses. Residents are very enthusiastic in carrying out the activities that have been carried out. The results of this study are that residents are starting to understand how to start a business by utilizing the median online shop, residents feel helped in carrying out teaching and learning activities, carry out community recitations so that social-religious relationships can still be maintained, residents feel helped in carrying out annual activities, namely the 17 August competition. , residents began to understand how to take care of corpses, so there was no need to call an expert outside the village, and residents were able to establish close good relations between their citizens and many activities with residents were carried out.

Keywords: KKN, economy, entrepreneurship, Koran, funeral management, pandemic.

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil diskusi beserta saran dari Bapak RT 01 dan Bapak RW 09, warga desa kamasan RT 01 RW 09 menunjukkan bahwa hampir semua kegiatan yang biasa dilakukan oleh warga terhenti karena alasan pandemi, bahkan sebelum pandemi berlangsung warga sudah mulai menunjukkan ketidakaktifannya dalam berinteraksi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan sosial warga desa kamasan RT 01 RW 09 mulai renggang, apalagi setelah berlangsungnya pandemi.

Sejak berlangsungnya pandemi, masyarakat warga desa bahkan seluruh warga dunia pada saat ini mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan seperti biasanya, terkhusus pada seluruh perangkat masyarakat warga desa kamasan RT 01 RW 09 yang juga sebagai khalayak sasaran. Mayoritas profesi masyarakat warga desa kamasan RT 01 RW 09 adalah guru / mengajar di samping juga sebagai wirausaha. Lokasi pada saat KKN-DR berlangsung adalah lingkungan pendidikan / sekolah / madrasah, tidak seperti biasanya pada saat pandemi berlangsung lingkungan ini hidup dengan kegiatan belajar mengajar, namun kegiatan belajar mengajar berhenti dan warga mulai merasa kesulitan dalam melaksanakan kegiatannya baik sebagai pangajar atau pelajar ataupun sebagai wirausahawan.

Bukan hanya kegiatan belajar mengajar yang mulai padam, namun juga kegiatan religius yang biasa dilaksanakan menjadi tidak sering dilakukan, seperti pengajian, yasinan, mengkaji kitab kuning, dan sebagainya. Pengajian atau melaksanakan kegiatan mengaji sangat bermanfaat dalam rangka meningkatkan kesadaran agama warga sebagai upaya menghidupkan agama islam, serta dapat juga meningkatkan kesadaran agama dalam hal memahami sikap beragama bagi masyarakat, sehingga warga dapat memahami arti bergaul dalam ruang lingkup *akhlakul karimah*. (Oktavia & Mastanora, 2019, pp. 70-71)

Umumnya masalah yang dialami oleh warga adalah mulai berkurangnya budaya kebersamaan dalam menjalin hubungan dalam bersosial, terlebih disebabkan oleh hadirnya pandemi. Karena pada saat pandemi berlangsung warga mengikuti kebijakan pemerintah untuk selalu tidak dulu bepergian ke luar rumah atau bahkan ke luar daerah. Sehingga menyebabkan sedikit merenggangnya budaya kebersamaan dalam bersosial.

Tujuan dilaksanakannya penelitian pada saat KKN dilaksanakan secara keseluruhan adalah untuk meningkatkan kembali kebersamaan jalinan hubungan sosio-religius, di tengah pandemi dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan. Secara umum kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan yang selalu ada kaitannya dengan profesi dan kebiasaan warga, seperti belajar mengajar, dan melaksanakan kegiatan keagamaan.

Nilai sosio-religius dalam suatu masyarakat menjadi sangat penting mengingat hal ini dapat dipahami sebagai falsafah hidup rukun, perasaan saling mengerti antar warga, sehingga dapat memunculkan kehidupan yang rukun, aman, damai, dan sejahtera. Dimana landasan kehidupan ini didasari kepada menghindari konflik, dan sikap saling menghormati terutama menyangkut nilai-nilai agama. (Taufik, 2018, p. 52)

Pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai kegiatan dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kapasitas masyarakat, memberikan solusi yang berlandaskan kepada kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan baik yang langsung atau pun tidak langsung dihadapi oleh masyarakat. (RISTEK-BRIN, 2020, p. 11)

Pengabdian kepada masyarakat pada dasarnya dapat dilakukan kegiatan yang terencana dan menyesuaikan dengan situasi kondisi yang berada di masyarakat, dan sesuai dengan prosedur yang sudah ada dan telah disepakati bersama. (Qomariah, 2016, p. 6)

Respon yang diberikan oleh masyarakat Desa Kamasan terlihat sangat positif dengan menyambut para mahasiswa yang hadir dalam menjalankan tugas KKN. Menurut Bapak RT 01 dengan hadirnya para mahasiswa ini para warga menjadi terbantu dengan dapat menjalankan kembali program yang biasa dilaksanakan di RT 01, dengan memanfaatkan semua sumberdaya yang ada, seperti dalam pemanfaatan teknologi untuk membantu mengajar anak-anak dalam menjalankan sekolahnya, dan melakukan beberapa seminar dan webinar mengenai wirausaha online dan mengadakan *event* pelatihan kepengurusan jenazah, dan juga kegiatan lainnya.

Secara keseluruhan penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode observasi atau metode pengamatan. Yang mana dapat dipahami sebagai suatu proses mengamati secara sistematis dari kegiatan manusia dalam hal ini adalah masyarakat dan berlangsung secara terus menerus dan bersifat alami untuk mendapatkan fakta. (Hasanah, 2016, p. 26)

B. METODE PENGABDIAN

Rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut, dimulai dari pembukaan, pengelolaan sampah, mengajar anak-anak, pembagian snack, webinar kewirausahaan, kerja bakti, penambahan alat protokol kesehatan, lomba 17 Agustus, santunan anak yatim, pelatihan kepengurusan jenazah, dan penutupan.

Kegiatan pembukaan dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2021 dengan tahap adaptasi dengan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan. Dan berlangsung hingga dirasa cukup dalam beradaptasi dengan masyarakat dan diakhiri dengan pengajian, karena ini adalah lingkungan di sekitar tempat tinggal, maka proses adaptasi dilakukan dengan cukup mudah.

Pengelolaan sampah dilakukan dengan mengumpulkan terlebih dahulu alat dan bahan kemudian dilakukan penggarapan pada tanggal 7 Agustus 2021.

Mengajar anak-anak dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2021. Karena anak-anak kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran di tengah pandemi, maka kami membantunya dengan melaksanakan pendampingan anak-anak dalam menjalankan pembelajaran daring.

Pembagian snack sebagai upaya meringankan beban masyarakat dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2021. Karena masyarakat terdampak oleh pandemi, maka kami membantu meringankan beban dengan membagikan beberapa snack kepada beberapa masyarakat yang membutuhkan. khususnya kepada seorang anak yatim yang sudah tidak lagi memiliki ayah tercinta.

Seminar wirausaha dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2021. Karena masyarakat yang terdampak pandemi tidak dapat melaksanakan kegiatan seperti biasanya dan menurunkan bahkan hingga menghilangkan pendapatan, maka diadakan webinar wirausaha online, supaya kedepannya dapat menjalankan usaha bukan hanya pada dunia nyata secara langsung, namun juga menjalankannya secara daring / online. Supaya dimana terdapat kesulitan yang serupa, maka dapat diatasi walaupun hanya dengan menggunakan media dan teknologi internet.

Dengan adanya sosialisasi kewirausahaan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi masyarakat agar dapat memotivasi mereka dalam mengembangkan kemampuan yang mereka miliki serta dapat meningkatkan mutu dan taraf hidup keluarga mereka. (Kurniawati, Supriyono, & Hanafi, 2013, p. 12)

Kemudahan dalam penggunaan teknologi media canggih internet adalah salah satu hal yang menjadi pertimbangan bagi pembeli online shop. Trend jual beli saat ini semakin marak dengan kegiatan online yang tidak merepotkan penggunanya. (Agustini, 2017, p. 134)

Gotong royong dan kerja bakti dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2021. Dalam rangka mempererat persaudaraan dan kebersamaan antar warga, maka diadakan kerja bakti dan juga lomba 17 agustus, bersamaan dengan pembagian alat protokol kesehatan berupa masker dan hand sanitizer. dan mengadakan mengaji bersama masyarakat. Dan secara bersamaan pada tanggal 17 Agustus dilaksanakannya lomba 17 agustus dan pembagian alat protocol kesehatan.

Santunan anak yatim dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2021. Membantu meringankan beban seorang anak yatim. Pelatihan kepengurusan jenazah dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2021. Karena masyarakat desa sering kali mendatangkan seorang ahli di dalam kepengurusan jenazah jika ada yang meninggal,

maka diundanglah seorang ahli untuk membantu memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam hal pengelolaan jenazah.

Acara terakhir yaitu penutupan yang dilaksanakan pada tanggal 3 September 2021. Yang kegiatan intinya adalah berpamitan kepada seluruh perangkat Desa Kamasan. Rencana evaluasi untuk pengolahan sampah dibutuhkan beberapa sampah berupa botol-botol bekas, ketimbang dibuang yang terkadang terlihat tidak berada pada tempatnya, lebih baik diolah menjadi suatu hal yang bermanfaat, seperti misalnya diolah sebagai asbak tempat mengumpulkan abu dari rokok agar tidak berserakan, dibuat tabungan buatan tangan yang kreatif, dibuat tempat menyimpan pensil supaya dapat mengorganisir alat-alat tulis dengan biaya yang relatif murah jika dibandingkan dengan memberi tempat pensil di pasaran. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat kerajinan tangan ini diantaranya adalah, botol, lem tembak, gunting, cutter dengan estimasi biaya 50 ribu rupiah. Dengan begitu dampak yang dihasilkan adalah berkurangnya sampah-sampah botol yang ada, dan terutama bagi kesehatan lingkungan dalam upaya mengurangi sampah plastik.

Kegiatan membantu melaksanakan pembelajaran daring untuk pelajar di desa kamasan yang dibutuhkan adalah jaringa internet, gawai, dan juga pendampingan secara fisik. Karena kegiatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan gawai para peserta KKN dan internet yang telah disubsidikan oleh pihak universitas, maka estimasi biaya dalam kegiatan kali ini dapat ditekan mendekati nol. Sehingga dampak yang diharapkan muncul adalah para pelajar tidak lagi merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Rencana evaluasi kegiatan pembagian snack untuk warga yang terdampak pandemi estimasi biaya yang dibutuhkan untuk menjalankan program bagi-bagi berkah ini adalah sebesar 200-400 ribu rupiah dengan hitungan per kotak snack 10-20 ribu rupiah dengan jumlah kota snack sebanyak 20 kotak. Dengan harapan dapat membantu meringankan beban masyarakat dalam hal kesulitan ekonomi di tengah pandemi.

Webinar kewirausahaan dilaksanakan secara daring / online dengan identifikasi kebutuhan gawai, internet, pemateri, door prize / hadiah bagi pemenang quiz yang diadakan di dalam webinar. Estimasi biaya yang dibutuhkan sebesar 100-200 ribu rupiah untuk doorprize / hadiah. Dengan diadakannya webinar kewirausahaan online secara daring ini diharapkan masyarakat dapat mengantisipasi musibah seperti pandemi berlangsung di kemudian hari, dengan berjualan / berwirausaha secara online di market place yang ada di Indonesia, sehingga dapat meminimalisir kemungkinan kesulitan yang datang.

Dalam upaya menanamkan kembali kebersamaa dan kekeluargaan di Desa Kamasan, maka diadakanlah sebuah kerja bakti, lomba 17 agustus, dan juga pembagian alat protokol kesehatan berupa masker dan hand sanitizer. Estimasi alat,

bahan dan biaya yang dibutuhkan seluruhnya dipersiapkan oleh warga dengan cara patungan membeli alat dan bahan yang dibutuhkan, para peserta KKN menyumbang alat protokol kesehatan dengan estimasi biaya lebih dari 100 ribu rupiah. Semoga dengan diadakannya kegiatan sosial seperti ini masyarakat dapat menjalin hubungan yang erat satu sama lain, serta sehat walafiat.

Santunan anak yatim adalah salah satu yang utama upaya dalam meringankan beban masyarakat yang terdampak pandemi. Kebutuhan dalam santunan ini adalah sembako, dengan estimasi biaya yang dibutuhkan sebesar 150 ribu rupiah. Dengan dilakukannya kegiatan ini harapannya dapat meringankan beban anak yatim di masa pandemi.

Pengurusan jenazah menurut bapak RT sangat penting karena masyarakat Desa Kamasan selalu mendatangkan orang dari luar desa untuk mengurus seseorang yang meninggal, maka dengan harapan diadakannya pelatihan ini warga Desa Kamasan tidak perlu mendatangkan lagi warga di luar desa jika ada yang meninggal dunia. Estimasi biaya yang dibutuhkan adalah sebesar 200 ribu rupiah dengan persiapan meminjam kelas, media pengeras suara, pemateri, snack, kain, dan boneka.

Manusia adalah makhluk Allah swt. yang sempurna serta memiliki derajat yang tinggi, menghormati sesama manusia terlebih sebagai sesama muslim dapat dilaksanakan dengan salah satu kegiatan mengurusnya saat setelah meninggal dunia. Sehingga muslim yang sudah meninggal dunia hukumnya wajib kifayah untuk diurus oleh muslim lainnya yang masih hidup, dengan cara memandikan, mengafani, mensalati, serta menguburkannya. (Yunita & Valentine, 2020, p. 291)

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Langkah awal yang kami lakukan adalah merencanakan dan menyusun program kerja serta menentukan officio pengurus kegiatan KKN yang akan dilaksanakan selama satu bulan kedepan. Akhirnya terdapat beberapa program yang diusulkan. Adapun program tersebut ada yang termasuk dalam program harian, mingguan dan bulanan. Seperti Mengajar, Mengisi Pengajian, Pembagian snack jum'at berkah, seminar kewirausahaan, seminar pengurusan jenazah, gotong royong/kerja bakti, mengelola sampah dan juga berpartisipasi dalam kegiatan Agustusan yang dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2021. Ketika tingkat kepedulian terhadap sesama yang ada dalam masyarakat meningkat, memungkinkan memperkuat budaya dalam meningkatkan keinginan untuk menambah tali persaudaraan yang mengarah pada tujuan bersama untuk kesejahteraan. (Widjajanti, 2011, p. 22).

Selanjutnya untuk mendukung program kegiatan KKN yang sudah direncanakan, tentunya membutuhkan anggaran agar kegiatan KKN berjalan sesuai yang diharapkan. Maka dari itu penulis dengan rekan-rekan menyusun RAB (Rancangan Anggaran

Biaya). Setelah menyusun RAB, program yang sudah direncanakan diperinci dengan membuat timeline agar kegiatan KKN berjalan secara terorganisir dan sistematis.

Penulis beserta teman-teman KKN kemudian melakukan kunjungan ke desa kamasan untuk meminta izin mengadakan KKN di desa kamasan. Selanjutnya berkunjung ke RT dan RW setempat, yaitu RT001 dan RT009. Alhamdulillah kami diterima dengan baik untuk melaksanakan kegiatan KKN di desa kamasan ini, lebih tepatnya Komplek Mubarakulhuda. Setelah melakukan perizinan ke beberapa perangkat desa dan RT/RW setempat kami memulai KKN dengan pembukaan bersama warga setempat.

Kegiatan setelah pembukaan yaitu penulis dan rekan-rekan KKN melaksanakan pengajian rutin yang dilaksanakan seminggu sekali. Untuk kegiatan mengaji di minggu pertama, dilaksanakan pada hari kamis, 5 Agustus 2021. Bertempat di mesjid Al-Huda, Kamasan. Kegiatan ini berjalan dengan khidmat. Selanjutnya kami melaksanakan kegiatan mengajar anak SD dan SMP. Kegiatan ini dilakukan di posko KKN, dilakukan secara luring atau tatap muka dan dilaksanakan 1 kali dalam seminggu. Pada minggu pertama dilaksanakan pada hari jum'at, 6 Agustus 2021. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.

Kegiatan berikutnya, kami melakukan observasi data warga RT 01/RW 09. Observasi data ini dilaksanakan pada 7 Agustus 2021, penulis melakukan observasi dengan mewawancarai salah satu kader yaitu ibu Farida yang menghimpun data warga, salahsatunya warga RT 01/RW 09. Tujuannya adalah agar dapat lebih mengenal warga setempat. Mengingat pandemi COVID ini belum kunjung usai, dan masih banyak elemen warga yang tidak menggunakan alat protokol kesehatan. Untuk mendorong tingkat kesadaran warga sekitar akan pentingnya alat protokol kesehatan, selain edukasi yang disampaikan, penulis berinisiasi untuk memfasilitasi protokol kesehatan bagi warga sekitar. Penulis memberikan masker dan handsanitizer, dimana masker dan handsanitizer ini adalah alat pokok yang harus dibawa setiap saat, untuk mencegah penularan COVID.

Pada tanggal 15 Agustus 2021, penulis mengikuti rapat yang dilaksanakan oleh karang taruna sambil mengenal pemuda di daerah ini, kemudian mendiskusikan pelaksanaan 17 Agustus yang rutin dilaksanakan pertahunnya dengan menyesuaikan kondisi pandemi saat ini. Penulis berdiskusi dengan karang taruna mengenai lomba yang akan dilaksanakan dan alat-alat apa yang harus disiapkan dalam pelaksanaannya, sehingga kegiatan pada 17 Agustus nanti bisa terkondisikan dengan baik.

Sebelum melaksanakan 17an, ada kegiatan gotong royong/kerja bakti. Kegiatan ini di lakukan di Komplek Mubarakulhuda Rt 001 Rw 009, yaitu pada hari kamis. Sebelum memulai kegiatan bakti sosial, kami dan warga lainnya mengadakan kegiatan olahraga dan senam agar badan menjadi lebih segar. Kemudian dilanjut dengan membersihkan lingkungan Komplek Mubarakulhuda agar lingkungan tersebut

menjadi bersih dan nyaman sehingga terhindar dari virus dan menjadi lingkungan yang bersih dan sehat. Kegiatan ini berjalan dengan lancar.

Kegiatan yang berikutnya yaitu pelatihan mengurus jenazah. Pelatihan mengurus jenazah dilaksanakan pada hari Minggu. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mengedukasi masyarakat mengenai pengurusan jenazah yang baik dan benar. Pengurusan jenazah terdapat empat bagian yaitu : memandikan, mengkafani, menyolatkan, dan menguburkan. Pada pelatihan kali ini materi yang diambil yaitu tentang memandikan dan mengkafani jenazah. Pemateri dalam kegiatan ini adalah Bapak Yasin Baihaqi. Beliau merupakan salah satu anggota MUI Kabupaten Aktif sekaligus menjadi tokoh agama di daerahnya. Dan beliau sering kali dipercaya sebagai pemateri dalam perihal pengurusan jenazah. Kegiatan ini bekerjasama dengan ibu-ibu pengajian sabtu yang rutin dilaksanakan setiap minggunya. Peserta pelatihan diberi buku pegangan yang ditulis dan dirangkum langsung oleh pemateri. Kegiatan ini merupakan salah satu anjuran dari program RW 09 yang menyediakan alat dan bahan bagi orang yang meninggal di lingkungan RW secara gratis. Seminar pelatihan menggunakan metode fleksibel, dalam artian pertanyaan bisa langsung diajukan pada saat pemateri sedang menjelaskan.

Setelah tahapan perencanaan program ini dilaksanakan, penulis mendapati bahwa masyarakat secara umum bersifat terbuka. Selain itu mereka juga antusias dengan kehadiran peserta KKN-DR. Hingga pada akhirnya dengan segala bentuk pemikiran dan kerjasama antar peserta KKN dan masyarakat dapat menghasilkan beberapa program yang dapat dilaksanakan di ruang lingkup Desa Kamasan, Komplek Mubarakulhuda RT 001/ RW 009.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 2 Agustus 2021, Sebelum memulai kegiatan KKN, penulis mengikuti rapat kegiatan untuk menyusun program serta kegiatan untuk KKN, serta menentukan officio pengurus kegiatan KKN yang akan dilaksanakan selama satu bulan kedepan. Disamping program yang direncanakan, penulis pun menyusun Plan B apabila terjadi hambatan atau kendala.

Untuk mendukung program kegiatan KKN yang sudah direncanakan, tentunya membutuhkan anggaran agar kegiatan KKN berjalan sesuai yang diharapkan. Maka dari itu penulis dengan rekan-rekan menyusun RAB (Rancangan Anggaran Biaya). Setelah menyusun RAB, program yang sudah direncanakan diperinci dengan membuat timeline agar kegiatan KKN berjalan secara terorganisir dan sistematis.

Dari masalah yang ditemukan di lapangan, peneliti berusaha untuk menemukan solusinya yaitu dengan memanfaatkan kegiatan KKN ini selama kurang lebih satu bulan. Adapun penyelesaiannya adalah dengan tahapan sebagai berikut:

Menurut Malinowski(1949), salah satu tokoh ilmu Antropologi dari Polandia menyatakan bahwa ketergantungan individu terhadap individu lain dalam kelompoknya dapat terlihat

dari usaha-usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan biologis dan kebutuhan sosialnya yang dilakukan melalui perantaraan kebudayaan.

Oleh karena itu, sosialisasi dalam masyarakat sangatlah penting guna mempererat dan memperkuat tali persaudaraan di masyarakat. Peneliti berupaya untuk mewujudkan hal tersebut dengan membuat kegiatan-kegiatan yang mendorong untuk kerjasama seperti gotong royong, makan bersama. Pada acara Agustusan, aneka lomba yang disediakan diharuskan berkelompok. Hal itu ditujukan untuk melatih kerjasama dan meningkatkan kekompakan satu sama lain.

Selain itu, sebagai rasa peduli terhadap sesama, salah satunya kepada anak yatim, maka peneliti berinisiatif untuk memberi sedikit bantuan berupa sembako yang akan diberikan langsung kepada anak yatim tersebut.

Selain dari segi sosial, perekonomian juga menjadi salah satu yang sering menjadi masalah bagi warga RT 01 RW 09. Banyak warga yang tidak mempunyai penghasilan tetap sehingga mereka mencari mata pencaharian lain salah satunya adalah berdagang. Sebelum pandemi menyerang, penghasilan setiap anggota keluarganya mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Namun, semenjak adanya pandemi banyak warga yang terkena imbasnya dari mulai phk, turunnya omset, dan beberapa sampai harus gulung tikar dalam usahanya. Melihat kondisi seperti itu, penulis berinisiatif untuk mengadakan seminar kewirausahaan dengan tujuan agar warga bisa tetap berpenghasilan di kala pandemi. Seminar ini membahas tentang jualan online (online shop). Peneliti mengambil pembahasan ini karena online shop merupakan salah satu cara untuk tetap berpenghasilan di kala pandemi dan hampir sama sekali tidak terkena dampak oleh pandemi. Antusiasme warga sangat baik, hal itu terlihat dari banyaknya yang mengikuti kegiatan dan keaktifan para peserta pada saat seminar.

Selanjutnya yaitu, kami melaksanakan kegiatan seminar pelatihan pengurusan jenazah yang dilaksanakan pada hari Minggu 23 Agustus 2021. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mengedukasi masyarakat mengenai pengurusan jenazah yang baik dan benar. Pengurusan jenazah terdapat empat bagian yaitu : memandikan, mengkafani, menyolatkan, dan menguburkan. Pada pelatihan kali ini materi yang diambil yaitu tentang memandikan dan mengkafani jenazah. Pemateri dalam kegiatan ini adalah Bapak Yasin Baihaqi. Beliau merupakan salah satu anggota MUI Kabupaten Aktif sekaligus menjadi tokoh agama di daerahnya. Dan beliau sering kali dipercaya sebagai pemateri dalam perihal pengurusan jenazah. Kegiatan ini bekerjasama dengan ibu-ibu pengajian sabtu yang rutin dilaksanakan setiap minggunya. Peserta pelatihan diberi buku pegangan yang ditulis dan dirangkum langsung oleh pemateri. Kegiatan ini merupakan salah satu anjuran dari program RW 09 yang menyediakan alat dan bahan bagi orang yang meninggal di lingkungan RW secara gratis. Seminar pelatihan menggunakan metode fleksibel, dalam artian pertanyaan bisa langsung diajukan pada saat pemateri sedang menjelaskan.

Tabel 1. Kegiatan Selama KKN DR

No	Kegiatan	Tujuan
1	Mengaji	Menghidupkan keagamaan
2	Mengajar	Membantu Memfasilitasi pembelajaran

3	Sosialisasi	Berkenalan dan berinteraksi sosial dengan warga
4	Pembagian Snack	Membantu meringankan beban masyarakat
5	Webinar Kewirausahaan	Memberikan pemahaman mengenai wirausaha online
6	Lomba 17 Agustus	Mempererat kebersamaan dan mengenang jasa para pahlawan
7	Penambahan Prokes	Agar dapat melaksanakan seluruh kegiatan dengan tetap menjadi protocol kesehatan
8	Belajar Daring	Memfasilitasi pembelajaran
9	Seminar Kepengurusan Jenazah	Memberikan pemahaman mengenai kepengurusan jenazah
10	Gotong royong	Mempererat kekeluargaan warga Desa Kamasan
11	Santunan Anak Yatim	Membantu meringankan beban seoran anak yatim



Gambar 1. Mengaji



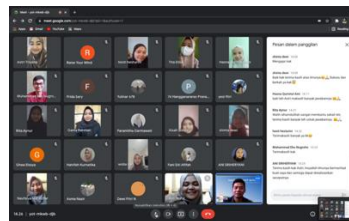
Gambar 2. Mengajar



Gambar 3. Sosialisasi



Gambar 4. Pembagian Snack



Gambar 5. Webinar Kewirausahaan



Gambar 6. Lomba 17 Agustus



Gambar 7. Penambahan Alat Protokol Kesehatan



Gambar 8. Belajar Daring



Gambar 9. Seminar Kepengurusan Jenazah



Gambar 10. Gotong royong



Gambar 11. Santunan anak yatim

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari masalah yang ditemukan di lapangan, peneliti berusaha untuk menemukan solusinya. Sosialisasi dalam masyarakat sangatlah penting guna mempererat dan memperkuat tali persaudaraan di masyarakat. Peneliti berupaya untuk mewujudkan hal tersebut dengan membuat kegiatan-kegiatan yang mendorong untuk kerjasama

seperti gotong royong, makan bersama sehingga dapat menjalin keakraban dan persaudaraan yang erat di lingkungan kkn tersebut.

Lalu, semenjak adanya pandemi banyak warga yang terkena imbasnya dari mulai phk, turunnya omset, dan beberapa sampai harus gulung tikar dalam usahanya. Melihat kondisi seperti itu, penulis mengadakan seminar kewirausahaan dengan tujuan agar warga bisa tetap berpenghasilan di kala pandemi. Seminar ini membahas tentang jualan online (online shop). Peneliti mengambil pembahasan ini karena online shop merupakan salah satu cara untuk tetap berpenghasilan di kala pandemi dan hampir sama sekali tidak terkena dampak oleh pandemi. Alhamdulillah masyarakat sangat antusias dengan seminar kewirausahaan ini dan mengharapkan dapat berlanjut dengan adanya seminar-seminar lanjutan berkaitan online shop.

Kemudian dari seminar pengurusan jenazah yang bertujuan mengedukasi masyarakat mengenai pengurusan jenazah yang baik dan benar. Pada pelatihan kali ini materi yang diambil yaitu tentang memandikan dan mengkafani jenazah. Ini merupakan usulan dari ketua RT setempat dikarenakan kurangnya warga yang paham akan pengurusan jenazah sehingga jika ada kerabat yang meninggal harus mencari orang yang jauh untuk mengurus (memandikan dan mengkafani) jenazah. Dengan adanya seminar pengurusan jenazah ini, masyarakat menjadi paham bahwa mengurus jenazah adalah sebuah kewajiban dan baiknya dilakukan oleh kerabat terdekat.

Hasil yang didapatkan dalam pengabdian kepada Desa Kamasan pada KKN DR Sisdamas menunjukkan warga Desa Kamasan menunjukkan keantusiasan dalam menjalankan setiap kegiatan, serta hal ini menunjukkan bahwa solidaritas warga Desa Kamasan sangat tinggi kepada sesama warga yang lain, dan mengikuti arahan dari pemimpin dalam hal ini adalah Pak RT 01 adalah menjadi bukti bahwa program yang dijalankan berhasil menuai kesuksesan.

2. Saran

Dalam rangka untuk pengembangan lebih jauh mengenai pembahasan tentang pengabdian kepada masyarakat, penulis mengharapkan kepada pembaca dan penulis selanjutnya untuk mengembangkan lebih jauh mengenai hal-hal yang telah disebutkan di atas, terkhusus untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dan pengabdian di Desa Kamasan, sehingga artikel ini bisa menjadi bermanfaat kepada seluruh warga Desa Kamasan dan seluruh umat islam dan dalam menerima kebaikan-kebaikan yang lainnya. Terimakasih.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada kepala Desa Kamasan beserta jajarannya, kepada Pak RW beserta jajarannya, kepada Pak RT beserta jajarannya, dan kepada seluruh warga yang ikut berpartisipasi dalam KKN-DR Sisdamas bulan Agustus 2021.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. K. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MEMBELI DI ONLINE SHOP MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI ANGKATAN TAHUN 2012. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 127-136.
- Hasanah, H. (2016, Juli). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *Jurnal at-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Kurniawati, D. P., Supriyono, B., & Hanafi, I. (2013). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BIDANG USAHA EKONOMI (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(4), 9-14.
- Oktavia, E., & Mastanora, R. (2019, Desember). Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 1(2), 66-74
- Qomariah, N. (2016). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI PENGEMBANGAN " SOFT SKILL PEMBUATAN KRUPUK SAMILER" DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA DI KABUPATEN BONDOWOSO. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT IPTEKS*, 1(2), 64-70.
- RISTEK-BRIN. (2020). *Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi XIII*. Jakarta Pusat: Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional.
- Taufik, M. (2018). NILAI SOSIO-RELIGIUS MASYARAKAT DESA: Studi Interaksi Antarumat Beragama di Yogyakarta. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 16(1), 49-72.
- Widjajanti, K. (2011, Juni). MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12, 15-27.
- Yunita, N., & Valentine, F. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Serta Hikmah Pengurusan Jenazah. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 289-308.



Analisis Pengetahuan Masyarakat Desa Bojongloa Tentang Media Tanam Rockwool

**Fitria Nur Rahayu¹, Arif Ridwan², Fahmi Nurpauziah³, Muhammad Fahmi Adzkar⁴,
Nappisah⁵**

¹Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: fitriahq7@gmail.com

²Program Studi Ilmu Komunikasi Humas, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: arifridwan444@gmail.com

³Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: fahmi.nurpauziah18@gmail.com

⁴Program Studi Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: adzkarfahmi@gmail.com

⁵Program Studi Ilmu Komunikasi Humas, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: nappisah889@gmail.com

Abstrak

Pada masa pandemi covid-19 ini banyak mempengaruhi pada kehidupan masyarakat salah satunya pada sektor ekonomi. Apalagi dengan adanya PPKM juga membatasi kegiatan masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Minat masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan rumah serta pengelolaan lahan pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup meningkat di masa pandemi, namun sempitnya lahan menjadi permasalahan. Media tanam tanah masih menjadi pilihan utama yang digunakan masyarakat untuk bercocok tanam, padahal banyak macam-macam media tanam yang lebih mudah contohnya yaitu media tanam rockwool. Itu disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola lahan pertanian serta macam-macam media tanam. Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan serta keterampilan masyarakat desa Bojong Loa dalam mengelola lahan pertanian dan penggunaan media tanam rockwool. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan kuisioner awal dan akhir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan mengenai media tanam rockwool, pengetahuan masyarakat terkait media tanam rockwool menjadi meningkat dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan keberhasilan program kegiatan KKN DR 133 di Desa Bojong Loa yang telah dilaksanakan dengan dibuktikan dari hasil analisis deskriptif dengan rata rata jawaban parameter 4,4 dari skala 5,00.

Kata Kunci: lahan, masyarakat, media tanam

Abstract

During the COVID-19 pandemic, many people's lives have been affected, one of which is the economic sector. Moreover, the existence of PPKM also limits people's activities in carrying out their daily lives. Public interest in utilizing home yards and managing agricultural land to meet their needs has increased during the pandemic, but the limited land area is a problem. Soil planting media is still the main choice used by the community for farming, even though there are many kinds of planting media that are easier, for example rockwool planting media. This is due to the low level of community knowledge in managing agricultural land and various planting media. This study aims to increase the knowledge and skills of the Bojong Loa village community in managing agricultural land and the use of rockwool planting media. The research method used is descriptive analysis method. Data collection techniques are the initial and final questionnaires. The results of this study indicate that after counseling about rockwool planting media, public knowledge regarding rockwool planting media increased with a very high category. This shows the success of the DR 133 KKN activity program in Bojong Loa Village which has been carried out as evidenced by the results of descriptive analysis with an average answer parameter of 4.4 out of a scale of 5.00.

Keywords: *community, land, planting media*

A. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 mengharuskan warga untuk mengurangi segala macam mobilitas kegiatan harian. Hal ini dapat membawa dampak yang sangat signifikan bagi kondisi ekonomi masyarakat menengah kebawah (Koryati et al., 2021). Meningkatnya harga pangan dan gaya hidup masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam memperburuk ekonomi. Hal ini memiliki dampak serius bagi kehidupan masyarakat menengah di masa PPKM. Selain itu, minat masyarakat akan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai perkebunan kecil dan taman hias untuk dijadikan sebagai bahan pangan dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari meningkat pada masa pandemi. Namun, sempitnya lahan menjadi masalah dalam budidaya pangan. Dalam budidaya tanaman dan tumbuhan, kebanyakan masyarakat menggunakan media tanam tanah sebagai tempat pertumbuhannya (Wijaya et al., 2020). Sedangkan masih banyak media tanam yang lebih praktis dan dapat meminimalisir sempitnya lahan serta banyak mengandung unsur unsur yang dibutuhkan tumbuhan dalam pertumbuhannya. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pengolahan lahan pertanian dan macam – macam media tanam. Salah satu media tanam yang dapat digunakan sebagai pengganti lahan adalah media tanam Rockwool (Halaudidin, Supiyati, 2018).

Rockwool merupakan salah satu media perkecambahan tanaman yang sangat mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Selain penggunaannya yang mudah,

metode inipun memiliki keunggulan dalam pemanfaatan lahan pekarangan rumah (Zulfarosda & Fibriyani, 2021). Peran lain media rockwool khususnya pada tanaman antara lain, menebalkan dinding sel, meningkatkan pemanjangan sel akar, kofaktor proses enzimatik dan hormonal, pelindung dari cekaman panas, hama, dan penyakit. Rockwool mampu menahan air dan udara yang baik untuk mendukung pertumbuhan akar (Yuliani et al., 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rizza Wijaya, rockwool merupakan media yang paling baik untuk pertumbuhan tanaman (Wijaya et al., 2020). Rockwool dapat mempertahankan air beserta nutrisi yang terkandung didalamnya sehingga tanaman mendapatkan unsur hara yang maksimal (Sesanti & Sismanto, 2016). Rockwool merupakan media tanam yang paling baik untuk sayuran. Rockwool pun dapat menghindari kegagalan semai akibat bakteri dan cendawan penyebab layu fusarium serta hasil tanaman dari media tanam ini diklaim lebih sehat karena tidak menggunakan pestisida dan bahan kimia pada proses pertumbuhannya (Natalia et al., 2020).

Daerah Desa Bojong Loa RT.01 RW.12 letaknya dekat dengan kawasan persawahan dan perkebunan, sekitarnya banyak rumah warga yang memiliki pekarangan. Selain itu, desa ini merupakan padat penduduk yang latar belakang pekerjaan penduduknya sebagai petani. Hal ini menyebabkan pemahaman masyarakat terhadap media rockwool ini dapat membantu warga dalam memanfaatkan lahan. Hasil dari metode perkecambahan yang menggunakan media rockwool ini dapat dimanfaatkan sendiri atau dijual ke desa sekitarnya. Disamping itu, dapat juga untuk menambah penghasilan masyarakat dimasa pandemi. Program kegiatan KKN ini dilakukan melalui penyuluhan mengenai Potensi Rockwool sebagai Media Perkecambahan pada Tanaman Bunga Telang dan Rosella. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan warga desa mengenai manfaat media tanam ini.

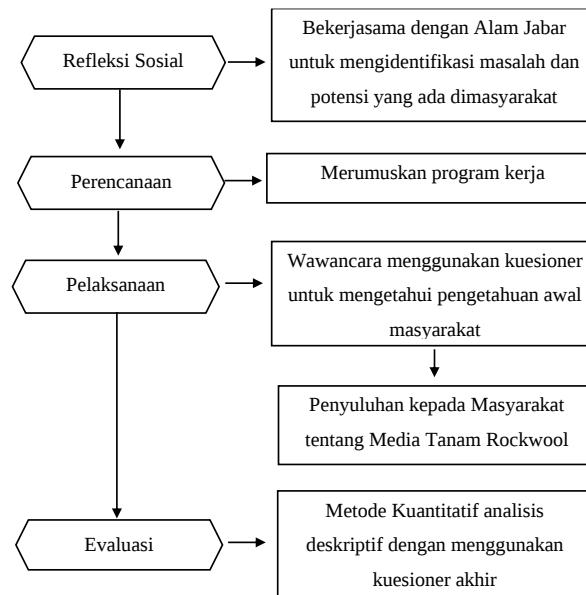
Potensi media tanam rockwool ini akan maksimal jika masyarakatnya pun memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait media tanam ini. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas, tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis pengetahuan masyarakat Desa Bojongloa tentang media tanam rockwool. Sehingga, pengabdian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat dan menjadi sumber rujukan untuk pengembangan riset selanjutnya.

B. METODE PENGABDIAN

KKN – DR Sisdamas kelompok 133 dilaksanakan di kp. Babakanjawa RT. 01 RW. 12, Desa Bojong Loa, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung yang dilaksanakan selama 30 hari terhitung dari tanggal 2 Agustus sampai 31 Agustus 2021. Sesuai dengan tahapan KKN – DR Sisdamas, metodologi pengabdian dilakukan dengan mengikuti alur sisdamas yang terdiri dari empat siklus, yaitu tahap sosialisasi

awal/rembug warga/refleksi sosial, tahap perencanaan partisipatif (pemetaan sosial dan organisasi masyarakat), tahap pelaksanaan serta evaluasi.

Alur metodologi pengabdian pada artikel dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur metodologi artikel

Pada tahap sosialisasi awal/rembug warga/ refleksi sosial dilakukan survei ke kp. Babakanjawa Desa Bojong Loa untuk melihat kondisi lingkungan. Kemudian dilakukanlah pemetaan sosial yang bekerjasama dengan organisasi Alam Jabar (Aliansi Mahasiswa Jawa Barat) untuk mengetahui gambaran masyarakat melalui data dan informasi yang diberikan masyarakat serta masalah sosial yang ada di masyarakat sesuai dengan tahap refleksi sosial. Selanjutnya, penulis merumuskan program kerja yang akan dilaksanakan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melakukan penyuluhan media tanam rockwool mengenai Potensi Rockwool sebagai Media Perkecambahan pada Tanaman Bunga Telang dan Rosella.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan wawancara kepada masyarakat dengan menggunakan kuesioner tentang pengetahuan masyarakat terkait media tanam selain tanah. Kemudian dilakukanlah penyuluhan mengenai Potensi Rockwool sebagai Media Perkecambahan pada Tanaman Bunga Telang dan Rosella. Setelah dilakukan penyuluhan, tahap terakhir adalah melakukan evaluasi dengan metode kuantitatif yaitu dengan diberikannya kuesioner akhir untuk mengukur keberhasilan program kerja yang dilaksanakan. Dalam mengukur keberhasilan program KKN DR 133 dilakukan analisis deskriptif.

Analisis deskriptif dilakukan dengan membandingkan antara skor bobot aktual dengan bobot ideal. Pernyataan (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa "Dari hasil pengolahan kuesioner, dilakukan penganalisaan hasil penelitian, yaitu untuk

mengkuantitatifkan data kualitatif dengan cara melakukan analisis pembobotan dengan menentukan skor tertinggi yang dikurangi skor terendah kemudian dibagi oleh lima tingkat skala interval". Sehingga hasilnya adalah sebagai berikut: Nilai rata-rata dari masing-masing responden dapat dikelompokkan dalam kelas interval dengan jumlah kelas sama dengan 5, sebagai intervalnya dapat dihitung sebagai berikut:

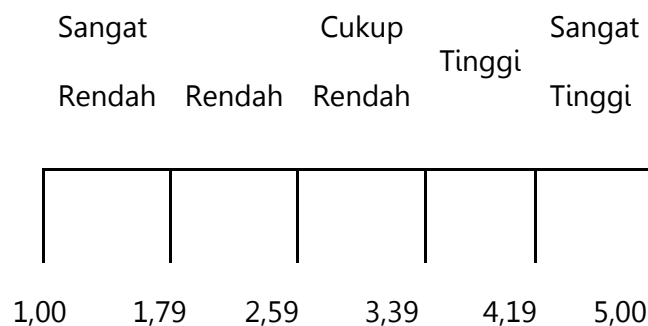
$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dari formulasi tersebut dapat menentukan skala distribusi kriteria pendapat responden sebagai berikut:

Tabel 1. Skala distribusi pendapat responden

No	Rentang Nilai	Nilai
1	1,00 – 1,79	Sangat rendah
2	1,80 – 2,59	Rendah
3	2,60 – 3,39	Cukup rendah
4	3,40 – 4,19	Tinggi
5	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi



Gambar 2. Garis Kontinum

Parameter yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan dalam program ini terdapat tiga aspek yang diukur yaitu Pengetahuan apa yang telah dipelajari, sikap apa yang telah berubah dan keterampilan apa yang dikembangkan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

KKN-DR Sisdamas kelompok 133 dilaksanakan di kp. Babakanjawa RT. 01 RW. 12, Desa Bojong Loa, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung yang bekerja sama dengan organisasi Alam Jabar (Aliansi Mahasiswa Jawa Barat) serta RT/RW dan DKM Masjid di daerah itu. Pelaksanaan KKN – DR ini dilaksanakan kurang lebih satu bulan terhitung dari tanggal 2 - 31 Agustus 2021.

Tahapan kegiatan KKN – DR Sisdamas terdiri dari empat siklus diantaranya tahap sosialisasi awal/rembug warga/refleksi sosial, tahap pemetaan sosial, tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan serta evaluasi.

Pada tahap sosialisasi awal / rembug warga / refleksi sosial dilakukan survei ke Kp. Babakan Desa Bojong Loa untuk melihat kondisi lingkungan dan mengidentifikasi berbagai masalah yang timbul di masyarakat serta menganalisis potensi yang ada pada masyarakat dengan melakukan kunjungan dan meminta perizinan kepada pihak RT dan RW pemerintahan setempat untuk dilaksanakan KKN – DR Sisdamas di tempat tersebut. Dari hasil wawancara dengan perangkat RT, dapat disimpulkan beberapa hal yang penting yaitu sebagian besar daerah Kampung Babakan Jawa merupakan lahan pertanian dan pesawahan. Mata pencaharian penduduk Kampung Babakan Jawa sangat bervariasi namun sebagian besar bekerja di sektor pertanian dan perdagangan. Hal ini disebabkan Kampung Babakan Jawa mengikuti perkembangan daerahnya yang awalnya merupakan daerah pertanian menjadi kawasan perumahan. Pada survei awal ini, penulis menganalisis bahwa daerah ini memiliki potensi yang besar dibidang pertanian. Tahap ini dilaksanakan pada rentang tanggal 2–7 Agustus 2021. Berikut merupakan dokumentasi tahap sosialisasi awal yang disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Tahap sosialisasi awal

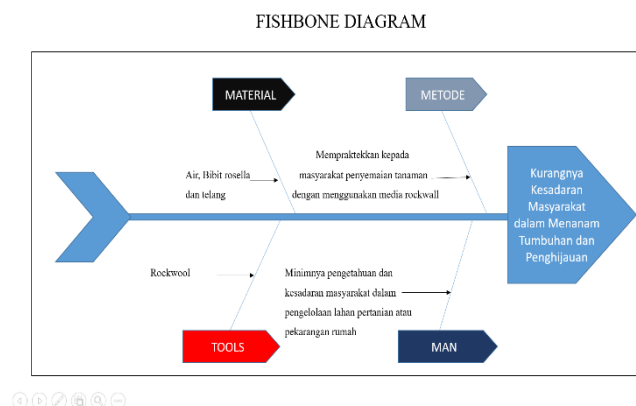
Tahap selanjutnya adalah perencanaan / pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat yang dilaksanakan pada rentang tanggal 8 – 14 Agustus 2021, tahap ini merupakan tahap pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat. Pada tahap ini, penulis bekerjasama dengan organisasi Alam Jabar, yaitu organisasi agraria dan kemaritiman

daerah setempat dalam pengumpulan informasi serta merumuskan dan mengidentifikasi masalah yang timbul dimasyarakat. Pada tahap ini didapatkanlah hasil, bahwa salah satu masalah yang timbul dimasyarakat adalah minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan pertanian. Sedangkan pada survei awal penulis melihat potensi yang besar di bidang pertanian yang bisa dimanfaatkan sebagai solusi dari menurunnya ekonomi dimasa pandemi, tetapi masyarakat kurang memaksimalkan potensi tersebut. Berikut merupakan dokumentasi tahap pemetaan sosial yang disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Tahap pemetaan sosial

Berdasarkan pemetaan sosial serta masalah yang timbul di masyarakat, penulis merumuskan program kerja yang dapat menjadi solusi permasalahan dimasyarakat pada masa pandemi. Penulis menggunakan *fishbone diagram* sebagai alat bantu dalam merumuskan program kerja. Berikut merupakan *fishbone diagram* yang disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. Fishbone diagram

Gambar 4 menjelaskan bahwa salah satu masalah yang ada dimasyarakat adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam menanam tumbuhan dan penghijauan padahal tempat tersebut memiliki potensi yang besar untuk dijadikan sebagai lahan pangan dimasa pandemi. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan lahan pertanian dan pekarangan rumah. Sehingga program kerja yang dirumuskan adalah pemanfaatan media tanam rockwool sebagai media perkecambahan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan dimasa pandemi (Sulastri et al., 2021). Metode yang dilakukan adalah dengan mempraktekan penyemaian tanaman dengan menggunakan media rockwool kepada masyarakat. Alat dan bahan yang digunakan adalah air, bibit rosella dan telang serta media tanam rockwool.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan program kerja yaitu penyuluhan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan media tanam rockwool sebagai media perkecambahan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan dimasa pandemi. Tahap ini dilaksanakan pada rentang tanggal 16-21 Agustus 2021. Tahap pelaksanaan diawali dengan mewawancarai masyarakat dengan memberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal masyarakat terkait media tanam rockwool. Ternyata, 29 dari 30 masyarakat yang dijadikan sampel tidak mengetahui rockwool sebagai media tanam. Oleh karena itu dilakukanlah penjelasan dan pemberian materi terkait media tanam rockwool.

Pelaksanaan penyuluhan ini dilakukan secara door to door sebagai tindakan pencegahan penyebaran covid 19. Kegiatan ini diikuti oleh warga kampung Babakanjawa yang berjumlah 30 orang. Selama penyuluhan, Ibu/Bapak masyarakat Desa Bojong Loa yang hadir terlihat sangat antusias. Hal ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dan rasa keingintahuan yang sangat besar tentang pemanfaatan media rockwool. Pada saat penyuluhan dijelaskan tentang cara pengaplikasian dan berbagai manfaat menanam menggunakan media rockwool. Adapun pada saat kegiatan sosialisasi tentang cara menggunakan rockwool sebagai media tanam melalui tahapan:

1. Rockwool dipotong menjadi kecil
 2. Setiap potongan rockwool diberikan lubang kecil sebagai tempat menanam bibit
 3. Memasukkan bibit rosella dan bunga telang ke rockwool
 4. Melakukan penyiraman pada media rockwool yang sudah diberi bibit.
 5. Penyiraman dilakukan selama 2 pekan sampai bibit berkecambah
 6. Memindahkan tanaman dari media rockwool ke tanah
- (Gunawan & Safruddin Batubara, 2021)

Berikut merupakan dokumentasi pelaksanaan yang disajikan pada gambar 5



Gambar 5. Pelaksanaan Program

Tahap terakhir KKN-DR Sisdamas ini adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini penulis menggunakan metode kuantitatif berbantuan kuesioner untuk mengukur keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan program ini berhasil, yang ditandai dengan menambahnya wawasan pengetahuan masyarakat mengenai media tanam rockwool yang ditunjukkan oleh hasil kuesioner akhir. Selain itu, pada saat kelompok KKN datang ke setiap rumah warga, Bapak/Ibu tersebut menyambut baik dan mendukung program kelompok ini. Kemudian pada saat pelaksanaan, masyarakat yang ikut serta dalam penyuluhan sangat antusias. Hal ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dan rasa keingintahuan yang sangat besar tentang pemanfaatan media rockwool.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid – 19 sangat mempengaruhi seluruh sektor kehidupan masyarakat khususnya ekonomi. Ditambah meningkatnya harga pangan dan gaya hidup masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam memperburuk ekonomi. Hal ini, diperlukan solusi dan inovasi untuk mengatasi permasalahan yang ada dimasyarakat Desa Bojongloa. Desa Bojongloa merupakan daerah kawasan persawahan dan perkebunan, serta penduduknya pun dilatarbelakangi sebagai petani. Terlebih setiap rumah memiliki pekarangan yang dapat dijadikan sebagai lahan pangan. Hal ini merupakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa Bojongloa yang dapat dimanfaatkan sebagai solusi dari masalah akibat pandemi. Namun, kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan pertanian, potensi tersebut tidak tersalurkan secara maksimal. Dalam menjawab permasalahan tersebut, kelompok KKN-DR 133 melakukan penyuluhan mengenai pemanfaatan media tanam rockwool yang dapat dibudidayakan dilahan yang sempit seperti pekarangan rumah sebagai lahan pangan (Roidah, 2014). Berikut merupakan tabel identifikasi masalah yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Identifikasi Masalah

Masalah	Alternatif penyelesaian	Kegiatan yang dilakukan	Indikator Keberhasilan
Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan pertanian serta terbatasnya lahan pertanian	Mengedukasi masyarakat secara langsung terkait cara mengelola lahan pertanian	Melakukan penyuluhan mengenai potensi media tanam rockwool	Meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai cara mengelola lahan pertanian menggunakan media tanam rockwool

Selama penyuluhan, masyarakat Desa Bojong Loa yang hadir terlihat sangat antusias dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dan rasa keingintahuan yang sangat besar dari masyarakat tentang pemanfaatan media rockwool. Karena, masyarakat setempat hanya mengetahui tanah saja sebagai media tanam. Hal ini merupakan salah satu parameter keberhasilan program KKN-DR 133.

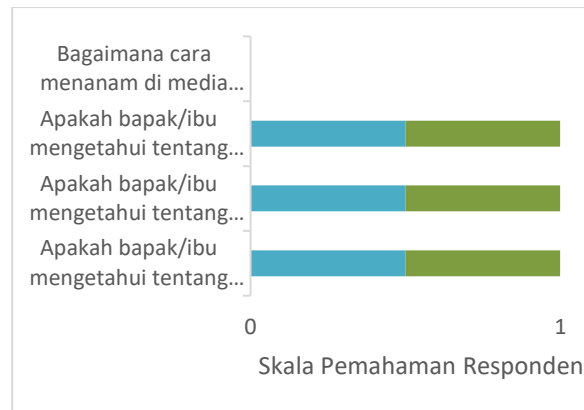
Dalam menentukan keberhasilan program KKN – DR, penulis menggunakan metode kuantitatif yaitu analisis deskriptif. Berikut data kuesioner awal yang terdiri

dari 30 responden untuk mengetahui pengetahuan awal masyarakat yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Pengetahuan awal Masyarakat

No	Pertanyaan pengetahuan awal	Pengetahuan Masyarakat	
		Mengetahui	Tidak Mengetahui
1	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang jenis tanaman yang dapat menggunakan media penanaman rockwall?	1 orang	29 orang
2	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang manfaat penanaman menggunakan rockwall?	1 orang	29 orang
3	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang media penanaman menggunakan rockwall?	1 orang	29 orang
4	Apakah bapak/ibu mengetahui bagaimana cara menanam di media rockwall?	0 orang	30 orang

Tabel 3 menjelaskan mengenai pengetahuan awal masyarakat terkait media tanam rockwool. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa 29 dari 30 masyarakat yang dijadikan sampel tidak mengetahui media tanam rockwool. Hal ini menjadi suatu potensi bagi kelompok KKN DR 133 untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang ada. Berikut disajikan grafik mengenai skala pengetahuan awal masyarakat terkait media tanam rockwool yang disajikan pada gambar 6



Gambar 6. Skala pengetahuan awal masyarakat

Berdasarkan gambar 6, hanya satu orang yang mengetahui media tanam rockwool, bahkan pada pertanyaan "cara menggunakan media tanam rockwool" tidak ada satu pun masyarakat yang mengetahuinya. Salah satu masyarakat, Ibu Lia telah memiliki sedikit pemahaman mengenai rockwool sebagai media tanam. Pengetahuan tersebut didapatkan dari salah satu acara media televisi. Namun, Ibu Lia tidak mengetahui bagaimana cara menanam dengan menggunakan media tanam rockwool. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai media tanam rockwool masih rendah. Oleh karena itu, dilakukanlah penyuluhan terkait media tanam rockwool.

Pada tahap evaluasi, dalam mengukur keberhasilan program yang dilaksanakan, penulis melakukan analisis deskriptif dengan menggunakan kuesioner akhir sebagai alat ukur keberhasilan program. Berikut merupakan tabel indikator keberhasilan program yang disajikan pada tabel 4

Tabel 4. Indikator Keberhasilan

No	Parameter	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)	Rata - Rata	Kriteria
1	Masyarakat dapat mengetahui manfaat penggunaan rockwool	Apakah setelah penyuluhan pemanfaatan media tanam rockwool Ibu/Bapak mengetahui manfaat	0	0	0	8 org	22 org	4,7	Sangat Tinggi

		penggunaan rockwool?								
2	Masyarakat dapat mengetahui jenis tanaman yang dapat menggunakan media rockwool	Apakah setelah penyuluhan pemanfaatan media tanam rockwool Ibu/Bapak mengetahui jenis tanaman yang dapat menggunakan media rockwool?	0	0	0	12 oran g	18 oran g	4,6	Sangat Tinggi	
3	Meningkatn ya wawasan baru masyarakat	Apakah dengan adanya program pemanfaatan media tanam rockwool menambah wawasan baru bapak/ibu?	0	0	0	16 oran g	14 oran g	4,4	Sangat Tinggi	
4	Masyarakat mampu memprakte kan proses penyemaian	Apakah dalam proses penyemaian yang dilakukan oleh Ibu/Bapak berhasil?	0	0	0	10 Oran g	20 oran g	4,6	Sangat Tinggi	
5	Meningkatn ya keterampil an dalam mengelola pertanian	Apakah dengan adanya program ini dapat membantu dalam pengelolaan pertanian?	0	0	0	20 oran g	10 oran g	4,3	Sangat Tinggi	

6	Meningkatnya keterampilan masyarakat dalam menanam menggunakan media tanam rockwool	Apakah Ibu/Bapak dapat mempraktekan bagaimana cara menanam di media tanam rockwool setelah adanya program ini?	0	0	0	22 orang	8 orang	4,2	Sangat Tinggi
7	Masyarakat mampu menerapkan pemanfaatan media tanam rockwool	Dalam mengatasi permasalahan lahan sempit, apakah Ibu/Bapak sudah menerapkan pemanfaatan media tanam rockwool?	0	0	2 orang	22 orang	6 orang	4,2	Sangat Tinggi
8	Masyarakat mampu menerapkan pemanfaatan media tanam rockwool	Apakah dengan adanya program ini dapat meminimalisir penyiraman rutin yang dilakukan?	0	0	0	20 orang	10 orang	4,3	Sangat Tinggi
Rata - Rata								4,4	Sangat Tinggi

Ket : Rata rata = total score/jumlah responden

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa setelah dilakukan penyuluhan mengenai media tanam rockwool, pengetahuan masyarakat terkait media tanam rockwool menjadi meningkat dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan

keberhasilan program kegiatan KKN DR 133 di Desa Bojong Loa yang telah dilaksanakan dengan dibuktikan dari hasil analisis deskriptif dengan rata rata jawaban parameter 4,4 dari skala 5,00. Selain itu, tanggapan dan sikap masyarakat yang sangat antusias ketika dilaksanakannya program ini merupakan suatu keberhasilan program, dikarenakan sebelum adanya program ini banyak masyarakat yang tidak tahu terkait media tanam rockwool yang dapat digunakan untuk mengelola lahan pertanian walaupun lahan pangan yang tersedia tidak luas.

Perubahan yang terjadi dimasyarakat setelah dilakukannya penyuluhan mengenai media tanam ini adalah wawasan baru masyarakat menjadi bertambah, meningkatnya keterampilan dalam mengelola lahan pertanian, serta masyarakat dapat menerapkan pemanfaatan media rockwool dirumah masing masing. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan KKN – DR pada program penyuluhan media tanam rockwool adalah kurangnya pengetahuan sub kelompok KKN-DR 133 terkait pertanian, karena latar belakang anggota dari sub kelompok ini bukan dari jurusan pertanian, namun salah seorang dari keseluruhan kelompok 133 ini terdapat mahasiswa yang berlatar belakang jurusan agroteknologi. Hal ini dapat membantu sub kelompok kami dalam melakukan penyuluhan kepada masyarakat. Selain itu, dalam mengatasi faktor penghambat ini, sebelum melakukan penyuluhan, kelompok kami melakukan library research atau tinjauan pustaka dari beberapa jurnal mengenai media tanam rockwool.

Faktor penghambat selanjutnya adalah kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengumpulkan warga ditempat yang sama, dikarenakan saat ini merupakan masa PPKM. Sehingga, alternatif penyelesaian faktor penghambat ini adalah dengan melakukan penyuluhan mengenai media tanam rockwool secara door to door untuk menghindari kerumunan dan pencegahan penularan covid – 19. Namun, faktor penghambat itu tidak menjadi halangan bagi kelompok KKN DR 133 karena masyarakat dan RT/RW sangat mendukung terlaksananya program ini. Masyarakat sangat antusias dalam pelaksanaan penyuluhan ini sehingga, memotivasi kami agar program ini dapat terlaksana secara maksimal. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan warga desa mengenai manfaat media tanam rockwool.

Pelaksanaan KKN-DR Sisdamas ini memiliki waktu yang sangat singkat. Sehingga tidak bisa memonitoring warga dalam proses pindah tanam dan pembuatan produk setelah dilakukan penyemaian. Oleh karena itu, rekomendasi pengabdian selanjutnya adalah melakukan edukasi kepada masyarakat terkait proses pindah tanam dari media tanam rockwool ke media tanah setelah proses perkecambahan dan tindak lanjut setelah tumbuhan siap dipanen kemudian dijadikan sebuah produk yang dapat dijual. Contohnya dalam menanam bunga rosella, setelah panen, bunga ini dapat dijadikan sebagai selai sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif pangan dimasa pandemi bahkan dapat dijadikan sebagai produk yang memiliki harga jual.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan masyarakat desa Bojong Loa tentang media tanam rockwool. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan pertanian, potensi tersebut tidak tersalurkan secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penyuluhan mengenai pemanfaatan media tanam rockwool ini dapat menambah wawasan serta keterampilan masyarakat desa Bojong Loa dalam mengelola lahan pertanian. Ini terlihat pada saat sebelum kami melakukan program penyuluhan, data yang kami dapat dari kuisioner awal bahwa 29 dari 30 masyarakat yang dijadikan sampel tidak mengetahui media tanam rockwool. Hanya ada 1 orang yang mengetahuinya melalui tayangan televisi, namun tidak mengetahui bagaimana cara menanam dengan menggunakan media tanam rockwool tersebut. Pada saat kami melaksanakan penyuluhan, masyarakat terlihat sangat antusias. Dalam mengukur keberhasilan program penyuluhan yang dilaksanakan, kami menggunakan kuisioner akhir sebagai alat ukur. Kami memperoleh data dari kuisioner akhir bahwa pengetahuan masyarakat terkait media tanam rockwool menjadi meningkat dengan kategori sangat tinggi yang dibuktikan dari hasil analisis deskriptif dengan rata-rata jawaban parameter 4,4 dari skala 5,00. Tanggapan serta sikap masyarakat yang sangat antusias ketika dilaksanakan program merupakan suatu keberhasilan program. Ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program ini, diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan sub kelompok ini terkait pertanian karena latar belakang anggota yang bukan dari jurusan pertanian. Faktor penghambat berikutnya yaitu kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengumpulkan warga di tempat yang sama karena masih di masa PPKM.

2. Saran

Untuk kedepannya, alangkah lebih baik jika di setiap pekarangan rumah terdapat tanaman yang awalnya ditanam menggunakan media tanam rockwool, karena media tanam rockwool ini harganya sangat terjangkau dan mudah ditemukan. Selain itu, rockwool juga ramah lingkungan, mampu menampung air hingga 14 kali kapasitas tampung tanah, serta tidak mengandung patogen penyebab penyakit. Masyarakat dapat memanfaatkan hasil tanaman yang sudah ditanam seperti sayuran dan lain-lain. Hasil tanaman tersebut dapat dikonsumsi sendiri ataupun dijual, sehingga dapat membantu serta meningkatkan perekonomian masyarakat disaat masa pandemi ataupun tidak.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam terlaksananya kegiatan KKN-DR SISDAMAS di Jl. Babakan Jawa, Rt 01/ Rw 12,

desa Bojong Loa, kecamatan Rancaekek, kabupaten Bandung, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana secara terorganisir dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, H., & Safruddin Batubara, L. R. (2021). *PELATIHAN BUDIDAYA HIDROPONIK UNTUK PENINGKATAN Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Ditengah Pandemi Covid-19 di Desa Silo Baru Kegiatan Program pengabdian melalui program Kuliah Kerja Nyata KKN Fakultas. 1(1)*, 43–49.
- Halaudhin, Supiyati, S. (2018). *Perancangan Dan Pemanfaatan Teknologi Hidroponik Vertikal Hidro 40 Hole Bagi Karang Taruna Tri Tunggal Di Desa Talang Pauh Design and Utilization of Hydroponics Vertical Hydro 40 Holes for Karang Taruna Tri Tunggal in Talang Pauh Village*. 41–51.
- Koryati, T., Yunidawati, W., Purba, E., & Sihaloho, M. A. (2021). *Peningkatan Ekonomi Keluarga Dengan Memanfaatkan Sistem Hidroponik Pada Masa Pandemi Di Desa Marindal-I Kecamatan Patumbak*. 56–64.
- Natalia, M., Hamid, D., & Hidayati, R. (2020). Budidaya Hidroponik Sistem Wick dengan Media Rockwool. *Jurnal Pengabdian Dan ...*, 2(2), 24–28. <http://ejournal2.pnp.ac.id/index.php/jppm/article/view/424>
- Roidah, I. S. (2014). *Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik*. 1(2), 43–50.
- Sesanti, R. N., & Sismanto. (2016). Pertumbuhan dan Hasil Pakchoi (*Brasica rapa L.*) pada Dua Sistem Hidroponik dan Empat Jenis Nutrisi. *Jurnal Kelitbangan*, 04(01), 1–9.
- Sulastri, F., Manik, V. T., Srigustini, A., & Dewi, E. N. F. (2021). Pelatihan Berkebun Hidroponik Sebagai Upaya Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Keluarga Di Masa Pandemi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 04(1), 109–112.
- Wijaya, R., Hariono, B., & Saputra, T. W. (2020). Pengaruh Kadar Nutrisi dan Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Bayam Merah (*Alternanthera amoena voss*) Sistem Hidroponik. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 20(1), 1–5. <https://doi.org/10.25047/jii.v20i1.1929>
- Yuliani, Y., Rusli, M. A., Samputri, S., Afiq, M. H., & ... (2021). Budidaya Hidroponik Perpaduan Wyck System dan Nutrient Film Technique (NFT) dengan Media Rockwool. *Journal Lepa-Lepa ...*, 1, 112–117. <https://ojs.unm.ac.id/JLLO/article/view/16808>
- Zulfarosda, R., & Fibriyani, V. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Terdampak Pandemi Covid-19 Melalui Penerapan Budidaya Hidroponik. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(2), 21–24. <https://doi.org/10.51213/jmm.v3i2.54>



Mengabdi di Negeri Ramah Kampung Pusara Pahlawan

Siti Mimbi Salmani¹, Agung Purnama²

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: sitimimbisalmami0612@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: agungpurnama@uinsgd.ac.id

Abstrak

Indonesia sebagai negara kepulauan yang terkenal akan ramah tamahnya menciptakan keberagaman dalam kesederhanaan, namun dengan kesederhanaan tersebut masyarakatnya sedikit tertutup akan hal baru karena terlalu merasa cukup dengan kesederhanaan, sehingga masyarakat dinegeri ini yang bahkan tinggal dipulau terbesar sekali pun masih tertinggal oleh perubahan jaman dan teknologi yang canggih. Cita-cita bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa masih sangat kurang, seharusnya Indonesia mampu mencetak berjuta cendekiawan yang dermawan dan ramah untuk kelembutan dunia pendidikan didunia.

Kata Kunci : Pendidikan, Pengabdian, Ramah.

Abstract

Indonesia as an archipelagic country which is famous for its hospitality creates diversity in simplicity, but with this simplicity the people are a little closed to new things because they are too satisfied with simplicity, so that the people of this country who even live on the largest island are still left behind by changing times and technology. advanced. The ideals of the nation to educate the nation's life are still very lacking, Indonesia should be able to produce millions of scholars who are generous and friendly for the softness of the world of education.

Keywords : Educational, Friendly, Devoted

A. PENDAHULUAN

KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata - Dari Rumah) Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2021 yang dilaksanakan secara mandiri ini dilaksanakan di Kp. Bojong Menteng Rt. 24B Rw. 06, Desa Palasari Girang, Kecamatan Kalapanunggal, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Lokasi pedesaan yang mayoritas penduduknya

bermata pencaharian sebagai petani ini membuat nyaman ditinggali bagi orang-orang yang jarang merasakan suasana pedesaan. Hampir empat tahun menjadi mahasiswa di Kota Kembang menjadikan KKN-DR ini sebagai kesempatan untuk menyegarkan pikiran dan pola hidup.

Karakteristik masyarakat didesa ini ramah tamah, gotong royong, menjaga sikap keagamaan dan sangat terbuka terhadap orang baru. Ada hal menarik yang terdapat didesa ini, yaitu "Patilasan Makam Sapuluh" atau tempat makam sepuluh. Ditengah desa terdapat taman makam pahlawan yang tidak terlalu besar, terdapat sepuluh makam pahlawan yang gugur dimedan perang saat memperjuangkan kemerdekaan. Pahlawan tersebut terdiri dari Sembilan orang prajurit TNI dan satu orang Kiayi. Jenazahnya dimakamkan dikampung tersebut dan setiap perinagatan hari kemerdekaan secara rutin diadakan kegiatan "Renungan Suci" berupa dzikir bersama warga setempat dan tokoh pemerintahan ditaman Patilasan Makam Sapuluh tersebut.

Dikampung Bojong Menteng ini terdapat enam sekolah yang terdiri dari 2 PAUD, 2 MDTA, MI dan MTS. Setiap sekolah masih sangat sederhana dan hanya diisi oleh murid-murid dari warga kampung tersebut, sehingga jumlah muridnya sedikit. Meski demikian, keenam sekolah tersebut menjadipusat Pendidikan dan tombak masa depan masyarakat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Dengan latar belakang masyarakat agraris dan beberapa pusat Pendidikan, maka pengabdian yang penulis lakukan dikedua bidang tersebut. Menerapkan beberapa metode pembelajaran yang didapat dari perkuliahan berbasis wahyu memandu ilmu diselingi kegiatan berkebun dan mengikuti kegiatan sosial masyarakat lainnya.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam metode pengabdian mencakup dua hal yaitu pertama, rancangan Kegiatan. Kegiatan yang berlangsung selama empat pekan ini dibagi kedalam beberapa kegiatan setiap pekannya. Pekan pertama observasi dan tracking. Selama sepekan penulis melakukan penelitian dan analisis tentang keadaan dimasyarakat. Pekan kedua dan ketiga mengabdikan dibidang Pendidikan, melakukan praktik langsung mengajar kesekolah, melakukan penelitian berinteraksi dengan guru, mengadakan kegiatan perlombaan untuk siswa. Pekan keempat mengadakan kegiatan Bimbingan Teknis (BIMTEK) Hidroponik kepada masyarakat. Kedua, rancangan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan penulis terdapat beberapa jenis evaluasi, yaitu evaluasi harian, evaluasi mingguan, dan evaluasi keseluruhan. Evaluasi harian dilakukan setiap hari setelah selesai berkegiatan, hal ini bertujuan untuk mengukur apakah setiap harinya terdapat perkembangan atau bahkan perlu adanya perubahan strategi. Evaluasi mingguan, dilakukan diakhir pekan sebanyak empat kali, bertujuan untuk mengukur apakah program yang diagendakan perminggu terlaksana dengan baik atau tidak. Dan yang terakhir evaluasi akhir atau keseluruhan, dilakukan diakhir kegiatan KKN, bertujuan untuk mengukur apakah semua program kerja terlaksana dengan baik dan mencapai

target atau tidak. Kegiatan evaluasi akhir ini dilakukan dengan berbagai perangkat mulai dari tokoh masyarakat dan agama hingga pejabat desa.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN-DR yang dilaksanakan selama empat pekan ini penulis bagi kedalam empat kegiatan, dengan berbagai strategi mulai dari analisis lingkungan hingga pelaksanaan setiap program kerja diupayakan berjalan dengan baik dan maksimal.

Pada pekan pertama, kegiatan KKN-DR berisikan analisis lingkungan. Dimulai dari observasi tempat tinggal dan warga sekitar lokasi KKN, bercengkrama dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat kampung setempat. Mengenal mata pencaharian warga Kampung Bojong Menteng, kegiatan keagamaan, pendidikan, dan ramah tamahnya. Selain itu, penulis juga melakukan komunikasi dengan perangkat desa dengan cara berkunjung ke kantor kepala desa Palasari Girang.

Analisis lingkungan yang dilakukan dipekan pertama dapat penulis rasakan ramah tamah dan sambutan hangat dari warga sekitar. Para ibu-ibu dekat tempat tinggal penulis saling mengantarkan makanan dan perbekalan lainnya, hingga mereka tak segan mempersilakan penulis agar memetik sayuran diladangnya untuk masak sehari-hari. Di kampung bojong menteng ini masih terdapat banyak warga lansia, rata-rata orang tua di kampung ini berusia hingga 70 tahun keatas dan masih sanggup berjalan-jalan keliling kampung juga menghadiri pengajian ke majlis ta'lim atau masjid.

Anak-anak hingga remaja di kampung Bojong Menteng ini masih mengikuti pengajian rutin selepas magrib hingga isya di aula serbaguna pusat kampung tersebut. Selain itu, ada enam sekolah terdekat yang dijadikan pusat pembelajaran warga sekitar, terdiri dari dua PAUD, dua MDTA, MI dan MTS. Tidak ada SMA atau yang setaranya di kampung tersebut, sehingga bagi masyarakat yang bersekolah di SMA sederajat harus pergi keluar kampung tetapi masih disekitar Desa Palasari Girang. Didesa tersebut terdapat banyak SMA sederajat mulai dari SMA negeri, SMA swasta, dan SMK.

Melihat sektor pendidikan yang tersedia di kampung Bojong Menteng tersebut, penulis mulai merencanakan kegiatan pendidikan yang akan dilakukan selama pengabdian disana. Penulis merancang kegiatan pembelajaran di PAUD Al-Ikhlas selama dua pekan. Setelah mendatangi PAUD tersebut dan bercengkrama dengan dua orang guru sebagai pembimbing, akhirnya penulis akan melaksanakan pengabdian di PAUD tersebut.

Terdapat 29 siswa laki-laki dan perempuan yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas A untuk anak usia 3-4 tahun, dan kelas B untuk anak usia 5-6 tahun. Meski terdiri dari dua kelompok kelas, sekolah ini hanya memiliki satu bangunan kelas. Seluruh

siswa belajar didalam ruangan yang sama, tidak terdapat bangku dan meja baik untuk guru maupun murid, semua warga sekolah belajar lesehan didalam ruang kelas. Menurut Yani salah satu guru di PAUD Al-Ikhlas hal tersebut bertujuan agar terciptanya suasana belajar yang lebih harmonis seperti dirumah, selain itu posisi belajar seperti ini menjadikan anak lebih leluasa untuk bergerak dan berekspresi. Manajemen perencanaan pembelajaran disini masih belum tersistem sebagaimana mestinya, guru menjalankan kegiatan belajar mengajar tanpa adanya RPP (Rencana Proses Pembelajaran), mata pelajaran disusun secara manual dan tetap sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Administrasi sekolah pun masih menggunakan pendataan manual menggunakan buku, belum ada sistem pendataan berbasis teknologi. Disana penulis memberikan saran kepada para guru agar menyimpan data sekolah di Google Drive, karena hal ini akan meminimalisir hilangnya data, dengan menyimpannya di Drive maka ketika data manual yang tertulis dibuku hilang guru masih bisa mengakses data yang sudah di back up.

PAUD Al-Ikhlas tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan umum saja, siswa juga senantiasa dibekali ilmu pengetahuan agama Islam. Dikenlkn dengan pengetahuan dasar tentang agama Islam, siswa mulai dikenalkan dengan Tuhannya, mengenal Rukun Iman dan Rukun Islam, do'a sehari-hari, belajar tata cara solat dan ibadah lainnya. Hal ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan rajin beribadah sejak dini serta senantiasa taat kepada Allah SWT.

Meski dengan segala kesederhanaan yang sekolah ini miliki, semangat belajar dan mengajar antar warga sekolah terlihat baik, sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Selain itu, dukungan orang tua siswa yang ikut membimbing anaknya belajar semakin menambah kualitas pembelajaran.

Pendidikan diluar sekolah juga menjadi hal yang penting, belajar tidak cukup hanya disekolah saja. Selain didikan orang tua dirumah, anak juga harus mendapatkan pendidikan agama, aula serbaguna berada didepan masjid yang menjadi pusat pembelajaran agama islam bagi warga Kampung Bojong Menteng dipenuhi oleh anak-anak hingga remaja. Pengajian dilaksanakan setiap hari mulai dari waktu magrib hingga isya, setiap hari sabtu sore untuk ibu-ibu, dan setiap kamis malam untuk bapak-bapak.

Pengajian yang dihadiri oleh warga setiap hari jum'at dan sabtu ini dikampung Bojong Menteng disebut "Minggonan" atau jika dalam Bahasa Indonesia sama dengan "Mingguan" karena pengajian diadakan satu minggu satu kali. Menuntut ilmu harus tetap dilakukan hingga akhir hayat, kesibukan sebagai orang tua dan mencari nafkah tidak menghalangi semangat para warga untuk tetap belajar tentang agama islam.

Kegiatan KKN-DR yang dilaksanakan pada bulan agustus ini bertepatan dengan bulan kemerdekaan. Kampung Bojong Menteng memiliki situs makam pahlawan yaitu Patilasan Makam Sapuluh. Taman makam pahlawan yang berada dipusat kmapung ini

menjadi ikon tersendiri bagi kampung Bojong Menteng, setiap tahunnya menjelang peringatan hari kemerdekaan sudah mulai didatangi oleh tokoh pemerintahan untuk menggelar perayaan hari kemerdekaan. Pada malam hari sebelum 17 Agustus rutin diadakan kegiatan Renungan Suci, seluruh warga bersama tokoh masyarakat, agama dan para pejabat pemerintahan berkumpul di Patilasan Makam Sapuluh. Renungan Suci ini berisikan kegiatan tawasul, mendo'akan para pahlawan yang gugur dimedan perang, membersihkan taman, makan bersama dan silaturahmi antar warga juga pemerintah.

Pada peringatan hari kemerdekaan di Patilasan Makam Sapuluh diadakan upacara bendera, peserta upacara terdiri dari warga sekitar, perangkat desa, pejabat pemerintahan lain, TNI dan Polri. Upacara yang rutin dilaksanakan setiap tahun ini juga diramaikan oleh marcing band dan kesenian lainnya dalam rangka memeriahkan peringatan hari kemerdekaan. Akan tetapi hal tersebut dalam dua tahun terakhir tidak terlaksana sebagaimana biasa, dikarenakan pandemi Covid-19 yang belum usai melanda negeri ini sehingga peringatan hari kemerdekaan hanya diadakan Renungan Suci dengan jumlah terbatas dan ketat akan protokol Kesehatan.

Dengan latar belakang mata pencaharian warga Bojong Menteng sebagai petani, maka kegiatan KKN-DR ini mengadakan Bimtek atau Bimbingan Teknis tentang Hidroponik. Petani dikampung ini semuanya petani konvensional atau menanam langsung diladang dan kebun yang beralaskan tanah. Petani menanam berbagai sayuran, buah-buahan dan padi. Berlakunya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) berakibat pada turunnya harga sayuran, sehingga petani mengalami kerugian besar. Sehingga penulis bersama rekan dari Pohaci Farm mengadakan Bimbingan Teknis tentang Hidroponik. Hal yang masih asing bagi warga sekitar tentang teknologi pertanian yang bersumber utama air ini. Bagi mereka hidroponik membutuhkan modal yang lebih besar dan keahlian khusus sehingga sulit untuk memulai dan mengambil risiko.

Bimbingan teknis Hidroponik yang diedukasi oleh Pohaci Farm ini memberikan pandangan bahwa siapapun bisa menjadi petani yang handal. Hidroponik tidak membuat petani konvensional tersaingi ataupun terkalahkan, tapi mampu memberikan kemudahan bagi para petani untuk memanfaatkan potensi alam.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis kegiatan yang penulis sampaikan diatas, salah satu masalah dalam bidang pendidikan yang dialami oleh sekolah tempat penulis mengabdikan yaitu masih kurangnya manajemen pendidikan yang tertata dan administrasi pendidikan yang belum sistematis. Dengan demikian penulis memberikan solusi untuk pembuatan RPP atau Rencana Proses Pembelajaran, hal ini akan memudahkan guru dalam menentukan alur pembelajaran selama satu semester atau satu tahun, sehingga ketercapaian pendidikan akan terukur dan mudah dalam membuat evaluasi

pembelajaran. Dalam bidang administrasi pendidikan, sistem pendataan yang dilakukan secara manual tentu kurang efektif dan memiliki resiko kehilangan data yang tinggi. Sehingga penulis membantu para guru untuk membuat akun *Google* dan menyimpan data tersebut di Drive.

Penulis menyarankan agar pengabdian seperti KKN ini tetap terlaksana di wilayah yang tidak banyak terdapat universitas atau sekolah tinggi lainnya, karena wilayah tersebut jarang dijadikan lokasi pengabdian oleh mahasiswa akibat tidak terdeteksinya lokasi yang terlalu jauh dari lingkungan perkotaan.

E. PENUTUP

Pengabdian merupakan proses pembelajaran yang paling mudah terasa hasilnya karena dilakukan secara langsung dengan objek hidup. Pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dikatakan cukup, beberapa daerah terpencil yang bahkan berada di pulau Jawa pun masih asing akan teknologi dan perkembangan pendidikan seperti di perkotaan. Mahasiswa tidak sepatutnya alergi ditempatkan di daerah asing dari ramainya kehidupan perkuliahan, memajukan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan cita-cita yang harus dimiliki oleh mahasiswa khususnya konsentrasi pendidikan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung dan menyukseskan kegiatan KKN-DR tahun 2021. Warga Kampung Bojong Menteng dan Desa Palasari Girang, warga Kecamatan Kalapanunggal, Bapak Ustad Aep dan Bapak Salam, Kiniku Trans selaku rekan kolaborasi, Pohaci Farm dan PAUD Al-Ikhlas

G. DAFTAR PUSTAKA

- Audry, C.L. (2020). Edukasi Pencegahan Covid-19 Melalui Media Sosial. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, September
- Astirin, O.P (2021). Optimalisasi Peran Masyarakat Dalam Mekanisme Pencegahan Infeksi Covid-19 Dalam Program KKN Melalui Program Pendidikan Dan Kesehatan Di Kawasan Kabupaten Kulonprogo Dan Bantul. Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat, Vol 10 No.1
- Menteri Kesehatan. (2020, April 3). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar. Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Dipetik September 6, 2021, dari kemenkes.go.id:https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Permenkes_No.9_Thn_2020_Pedoman_PSBB.pdf .

Juknis KKN DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandun 1, 2021,
dari <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5330462/ini-aturan-lengkap-selama-pembatasan-baru-di-bandung>

Penerbit Deepublish. 2020. "Pengertian KKN (Kuliah Kerja Nyata)
, <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-kkn/>, diakses pada 06
September 2021. Pukul 16.37



Upaya Sosialisasi Terkait Protokol Kesehatan dan Ekonomi Di Era Pandemi Covid - 19 (Studi Kasus RW 006 Desa Girimekar)

Nadwi Fasya Muzhaffar¹, Ikhwan Aulia Fatahillah²

¹Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: nadwifasyamuzhaffar@studentuinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: ikhwaauliafatahillah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pengabdian di Masa Pandemi Bermitra dengan Satgas Covid-19 dan beberapa pihak yang lain tentunya sangat membantu masyarakat di masa pandemic ini, dengan adanya sosialisasi terkait protocol Kesehatan tentunya penulis berharap akan kesadaran masyarakat terhadap pandemic ini , bahwasannya pandemic ini ada dan kita harus berupaya untuk mencegahnya, dan juga dengan adanya sosialisasi terkait keuangan masyarakat mampu mengelola keuangan nya dengan baik agar tetap bisa berkecukupan di masa pandemic ini baik dengan usaha yang ada dan juga dengan cara-cara yang lain seperti membuat market place usahanya sendiri agar di masa pandemic ini usaha nya tidak menurun melainkan berkembang.

Kata kunci : Covid-19, KKN, Koperasi, Masyarakat.

Abstract

Service in the Pandemic Period Partnering with the Covid-19 Task Force and several other parties is certainly very helpful for the community during this pandemic, with socialization related to the Health protocol, of course the author hopes for public awareness of this pandemic, that this pandemic exists and we must try to prevent it , and also with socialization related to finances, the community is able to manage their finances well so that they can still have enough during this pandemic, both with existing businesses and also through other means such as making their own business market place so that during this pandemic their business does not decline. but growing.

Keywords: Cooperative, Covid-19, KKN, Public

A. PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan nama yang diberikan untuk bentuk baru virus Corona yang diidentifikasi di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019, dan kemudian diberi nama Coronavirus disease-2019, yang disingkat COVID-19. COVID-19 telah menyebar secara signifikan sejak ditemukan, mengakibatkan epidemi global yang berlanjut hingga hari ini (Rangki et al., 2020). Budiyanto (2020) mengungkapkan bahwa Epidemi virus yang dikenal sebagai penyakit virus corona ini bermula dari kasus Mysterious Pneumonia yang tercatat pertama kali di Wuhan pada Desember 2019. COVID-19 disebabkan oleh coronavirus, yang termasuk dalam genus *betacoronavirus*. Analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini termasuk dalam subgenus yang sama dengan virus corona yang memicu wabah Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS) pada 2002-2004. *Sarbecovirus*, tepatnya. Atas dasar itu, International Committee on Virus Taxonomy mengusulkan nama SARS-CoV-2 (Otálora, 2020). Hal ini mengakibatkan COVID-19 merupakan virus baru yang disebarkan oleh kelelawar. Virus ini menyebar dengan cepat ketika orang bersentuhan langsung dengan mereka yang terinfeksi (Churaez et al., 2020). Covid-19 ditularkan dari orang ke orang melalui tetesan kecil dari hidung atau mulut yang menyebar ketika seseorang batuk atau menghembuskan napas, menurut WHO. Penelitian ini bersifat analitik dengan strategi *cross sectional* yang bertujuan untuk: Memahami perilaku masyarakat dalam menghindari penularan Covid-19 (Suharmanto, 2020). Virus ini dapat ditularkan dari orang ke orang dan telah menyebar ke seluruh China serta lebih dari 190 negara dan wilayah lain. Jumlah orang yang terpapar COVID-19 dan yang meninggal akibat COVID-19 dan penyakit penyerta lainnya terus meningkat, mendorong WHO untuk bertindak cepat dan tanggap, serta mengarahkan dan mendorong semua negara di dunia untuk merumuskan kampanye kesehatan publik dan protokol pengarusutamaan bagi warganya.

Dan hampir seluruh Negara di Dunia sedang terpuruk dilanda bencana Pandemi Virus Corona. Pandemi virus Corona bukan hanya sekedar bencana kesehatan, virus yang dikenal sebagai Covid-19 ini telah 2 menimbulkan kekacauan di sektor ekonomi. Tidak hanya industri besar, pandemi virus Corona telah membuat pelaku UMKM di Indonesia mulai gelisah. Tidak hanya UMKM yang bergerak di sektor produksi rumahan, mereka yang bergerak di bidang jasa, produk makanan serta konveksi pun dilaporkan mengalami penurunan omset yang signifikan, salah satunya di desa grimekar yang pada dasarnya masyarakat di sana mempunyai pekerjaan pemanen cengkeh, yang biasanya memiliki penghasilan berjuta-juta per bulan menjadi ratusan ribu per bulannya,

Perguruan tinggi dalam tri darma perguruan tinggi yaitu pengabdian tentunya perlu mengabdikan dan membantu memecahkan masalah yang ada khususnya yang berada di RW 006 desa girimekar yang notabennya sebelum kami datang sangat sedikit kesadaran akan bahayanya pandemic ini, dan masyarakat pun mengeluh akan sulitnya pendapatan di masa pandemic dan juga masyarakat mengeluh akan kehadirannya bank emok yang pada dasarnya bank emok itu adalah semacam

rentenir. Oleh karena itu kami membuat sesuatu macam sosialisasi terkait pandemic ini , baik membuat baligho terkait pencegahan covid dan 5m , lalu bagi bagi masker dan juga membuat temoat cuci tangan dan tempatwudhu untuk salah satu tempat Pendidikan rw 006 di desa girimekar, lalu juga kami memberi tahu terkait pengelolaan keuangan dan juga hasilproduk lain dari cengkeh , agar masyarakat tahu bahwasannya cengkeh itu bisa menjadi sesuatu yang lebih mempunyai value di bandung hanya di panen lalu di jual kepada pengepul cengkeh

B. METODE PENGABDIAN

Penulis melakukan penelitian pada jurnal inidengan metode kualitatif. Adapun pengertian darimetode kualitatif adalah sebuah cara dalam melakukan penelitian agar memperoleh serta mengelola data, karena penelitian kualitatif bersifat deskriptif, maksudnya dilakukan dengan cara transkripsi wawancara, catatan lapangan, menggunakan foto, video, atau dengan metode lainnya yang masih berkaitan. (Poerwandari, 1998:29).

Metode penelitian kualitatif akan menggunakan observasi yang akan dijadikan sebagai bentukacuan dalam memperoleh data serta mampu menyelesaikan Jurnal kami, serta dalam Jurnal iniadanya dokumentasi berupa Foto yang digunakansebagai alat guna memudahkan pengumpulan serta mampu mengelolah data.

Sehingga penulis melakukan sebuah cara dalam mengumpulkan data, yaitu dengandokumentasi berupa foto serta pengamatan observasi yang bertujuan untuk mengamati langsung dengan menggunakan panca indera kemudian dikumpulkan melalui pengumpulan visual berupa foto untuk keperluan penelitian (Banister dkk dalamPoerwandari, 1998). Dalam penelitian ini kita Dalam penelitian ini kami langsung melakukan observasi langsung ke rw 006 desa girimekar.

Maka dari itu adapun langkah-langkah dalam melakukan pelaksanaan yaitu berupa : identifikasi potensi dan juga menganalisis di dalam masyarakat, kemudian adanya perancangan berbagai program, penelitian pustaka untuk berbagai acuan materi yang digunakan selama pengabdian kemudian di lakukan berbagai observasi lapangan yang di lakukan di berbagai lokasi dan juga tempat pemasangan baligho tempat cuci tangan dan wudhhu dengan mendatangi masyarakat secara langsung sekaligus agar lebih bisa dekatdengan warga. Rincian program dan kegiatan tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 1. Rincian Program Kegiatan

No	Metode	Kegiatan
1	Observasi lapangan	Pemetaan terkait batas wilayah rw 006

2	Observasi lapangan dengan mengisi angket terkait pemahaman covid 19 dan masalah ekonomi	Pengisian angket ini dengan cara Wawancara kepada warga rw 006 desa girimekar
3	Observasi Lapangan membuat tempat cuci tangan dan baligho 5m	Pembuatan tempat cuci tangan agar warga menerapkan cuci tangan salah satu upaya pencegahan dan memasang baligho agar mengingatkan warga terkait pencegahan covid 19
4	Observasi Lapangan dengan bimbingan terkait pentingnya vaksin lalu sedikit memasukan pembahasan terkait ekonomi	Membantu serta menanamkan kesadaran akan pentingnya vaksin dan juga membantu warga memberi tahu produk lanjutan yang bisa di buat oleh warga dari bahan baku cengkeh.
5	Observasi lapangan dengan bimbingan terkait koperasi	Membantu menyadarkan warga terkait bank emok dengan di masukannya pemahaman terkait koperasi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam menyusun jurnal ini, tentunya membutuhkan waktu hingga akhirnya dapat terselesaikan dalam bentuk hasil laporan dari penelitian yang telah dapat dilakukan, adapun waktu yang dibutuhkan dalam melakukan observasi Kuliah Kerja Nyata di Desa girimekara adalah pada tanggal 5 Agustus 2021 hingga tanggal 29 Agustus 2021. Waktu tersebut dapat diperjelas lagi, yaitu: pada langkah Pertama perizinan aparat setempat kemudian perizinan ke kantor Desa, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat sesuai program yang sudah disusun Dan langkah terakhir, melakukan penyusunan laporan penelitian yang telah dilakukan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KKN di masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah yaitu dengan menerapkan 5M dalam menjalankan program diberlakukan sistem pembagian tim agar tidak menimbulkan kerumunan. Adapun program yang dilakukan di Rw 006 umunya Desa girimekar yaitu pembuatan dan pemasangan banner mengenai himbauan vaksin dan 5M, menyediakan tempat cuci tangan sekaligus tempat wudhu di tempat yang biasa digunakan untuk beraktifitas yang pada dasarnya sering banyak kegiatan di pusat atau tempat Pendidikan untuk anak-anak warga rw.006, dan juga kami pun memberikan pemahaman terkait koperasi Syariah dan juga pemahaman akan bahayanya bak emok. dan juga tidak lupa pembagian masker kepada yang tidak menggunakan masker. Berbagai program dari kegiatan kuliah kerja nyata ini yakni sebagai berikut.

1. Program edukasi 5M pencegahan covid- 19 dengan media cetak (Baligho)

Kegiatan Program ini saling berkesinambungan dengan program lain, dimana program yang dilakukan ada dan merencanakan kembali pelaksanaan program dengan mengedukasi masyarakat untuk menangani Pandemi Covid-19 secara langsung. Edukasi 5M ini antara lain memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, membatasi mobilitas dan interaksi, menjauhi kerumunan. Melalui Program Edukasi 5M ini, sasaran yang ditujukan yaitu kepada masyarakat sekitar dengan harapan masyarakat selalu mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Seperti yang ditunjukkan oleh gambar harapan kami semoga ini dapat membuat warga sadar dan cara ini sangat efektif karena akan selalu dilihat setiap harinya oleh masyarakat.



Gambar 1. Edukasi

2. Membuat tempat cuci tangan sekaligus tempat wudhu

Mungkin selanjutnya upaya yang kami lakukan adalah membuat tempat wudhu dan cuci tangan agar setidaknya ini dapat berguna untuk beribadah dan juga sebagai salah satu Upaya yang bisa dilakukan adalah melakukan berbagai pencegahan, salah satunya cuci tangan menggunakan sabun. Kegiatan ini adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih untuk memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan pakai sabun yang dilakukan dengan baik dan benar merupakan cara termudah dan paling

efektif untuk mencegah penyakit. Mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu sifat mekanik permukaan kulit dan secara signifikan mengurangi jumlah mikroorganisme agen penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lain di kedua tangan (Desiyanto dan Djannah, 2013).



Gambar 2. Membuat tempat cuci tangan dan wudlu

3. Pembagian masker

Alat pelindunga diri yang wajib dan sering digunakan dalam mencegah penyebaran Covid-19 yakni penggunaan masker. Dalam program ini, pelaksanaannya dilakukan secara langsung dengan melakukan edukasi dan pembagian masker kepada anak-anak maupun wargayang beraktifitas. Hasil dari kegiatan ini mampu memberi bantuan kepada masayrakat serta menciptakan suatu kedisiplinan dalam rangka pencegahan Covid-19 dan tentunya memberikan kesadaran. Banyak masyarakat yang kurang peduli menggunakan masker saat di luar rumah. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan masker untuk mencegah penularan covid – 19. Sebenarnya alat pelindung diri menurut Permenaker Nomor 8 Tahun 2010 merupakan alat yang dapat melindungi seseorang yang dapat berfungsi mengisolasi sebagian dan seluruh tubuh manusia dari bahaya virus di situasi darurat darurat. Melalui program KKN DR- SISDAMAS UIN SGD ini, kiranya dapat memberikan bantuan kepada masyarakat dan menciptakan kedisiplinan dan kesadaran dalam rangka pencegahan covid-19.

4. Sosialisasi terkait koperasi dan juga produklanjutan cengkeh

Anda pasti pernah mendengar [nama koperasi](#). Berbeda dengan badan usaha pada umumnya, koperasi dimiliki dan dikelola oleh anggotanyasendiri. Tujuannya tidak lebih dari memenuhi kebutuhan bersama, terutama pada bidang ekonomi.

Koperasi juga dipahami sebagai badan hukum yang didirikan berdasar asas kekeluargaan. Menganut prinsip ekonomi kerakyatan, dibentuknya sebuah koperasi bertujuan untuk mensejahterakan para anggotanya. Jadi, seluruh keuntungan yang didapat oleh koperasi akan dikelola untuk kemajuan kinerja koperasi dan dibagikan pada anggota aktif. Siapapun dapat mendirikan sebuah koperasi, baik perorangan maupun badan hukum. Modal dari usaha koperasi ini didapat dari seluruh anggotanya, sehinggajalannya usaha ini harus menyesuaikan aspirasi serta kebutuhan bersama.

Kenapa kami mensosialisasikan ini , karna koperasi merupakan salah satu solusi untuk menghilangkan apa yang Namanya bank emok, karnadi samping masyarakat yang tergiur meminjam kepada bank emok koperasi menjadi solusi Ketika masyarakat mendirikan sebuah koperasi maka bank emok itu sendiri dengan sendirinya akan menghilang. Lalu kami pun sedikit mensosialisasikan terkait produk lanjutan cengkeh ,, mata pencaharian masyarakat desa girimekar adalah petani cengkeh , tapi masalahnya mereka hanya memanen dan menjual pada pengepul, akhirnya untuk sedikit solusi masyarakat terkait ekonomi, kami memberi tahu dan mensosialisasikan sedikit terkait produk lanjutan cengkeh antara lain , seperti parfum yang bahkan bisa terjual hingga 500 rb , lalu roko cengkeh dan juga yang paling sering yaitu pengobatan , yang dapat membantu terkait kanker, membunuh bakteri, dan juga dapat meningkatkan Kesehatan hati.



Gambar 4. Sosialisasi

E. PENUTUP

Kegiatan KKN Uin Sunan Gunung Djati Bandung, dilakukan secara berkelompok dengan skala yang kecil agar mengurangi mobilitas dan interaksi. Kegiatan yang dilaksanakan selama bulan Agustus di Rw 006 Desa girimekar berjalan cukup baik sampai akhir, dalam pelaksanaan KKN telah terlaksana beberapa program kegiatan diantaranya pembuatan dan pemasangan Baligho , penyediaan tempat cuci tangan sekaligus tempat wudhu, pembagian masker, dan pemahaman terkait produk lanjutan cengkeh dan juga pemahaman terkait koperasi syariah dan bahayanya bak emok. Dari terlaksananya program kerja tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan protokol kesehatan dan juga terkait koperasi dan produk lanjutan cengkeh.

Kegiatan KKN di lingkungan Rw 006 desa girimekar ini berhasil di lakukan dengan harapan aoa yang telah kami lakukan dapat menimbulkan efek jangka Panjang

dan berkelanjutan , karna berhasil atau tidaknya sesuatu di lihat bukan pada saat kegiatan berlangsung melainkan sesudah kegiatan itu berlangsung , semoga apa yang kami terapkan ini menjadi sesuatu yang bermanfaat baik bagi masyarakat maupun maskernya dan juga tidak lupa pemahaman terhadap masyarakat terkait koperasi dan produk lanjutan cengkeh sebagai mata pencaharian utama masyarakat setempat. Masyarakat dan tentunya kami merasa senang , semoga apa yang kami harapkan benar benar tercapai dan juga masyarakat terbantu akan program kerja yang kami kerjakan .

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti fikri. (2019). " Koperasi, Pengertian, Jenis, Fungsi, Prinsip dan Keuntungannya yang Perlu Kamu Ketahui"
- Budiyanto, C., Nikmah, N. A., Cahyaningsih, A., & Afifah, K. (2020). Pendekatan Inovatif dalam Mengantisipasi Penyebaran COVID-19: Laporan KKN Tematik COVID-19 2020. DEDIKASI: Community Service Reports, 2(2), 23–28. <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v2i2.45881>
- Churaez, Fiza Ishlahiyya. Ramdani, Rifngan. Firmansyah, Rizky. Mahmudah, Siti Nur. Ramli, S.
- Desiyanto, F. A. dan Djannah, S. N. (2013). Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer). Jurnal Kesehatan Masyarakat. 7(2), pp. 72 82.
- <https://www.cermati.com/artikel/koperasi-pengertian-jenis-fungsi-prinsip-dan-keuntungannya-yang-perlu-kamu-ketahui>. di akses 12 september 2013.
- Irianto, K. 2007. Gizi dan Pola Hidup Sehat. Yrama Widya. Bandung
- Otálora, M. M. C. (2020). Yuliana. Parque de Los Afectos. Jóvenes Que Cuentan, 2(February), 124–137. <https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12>
- Shabrina, Andisa. (2021). " 5 Manfaat cengkeh untuk Kesehatan " <https://hellosehat.com/herbal-alternatif/herbal/manfaat-cengkeh-untuk-kesehatan/> di akses 12 september 2021
- W. (2020). Pembuatan Dan Penyemprotan Disinfektan : Kegiatan Kkn Edisi. Jurnal Universitas Negeri Malang, 2, 50–55. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JSPU/article/download/2485/1680>



Efektivitas Pembelajaran *Home Schooling* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi di Desa Mekarjaya

Agil Maulana¹, Adinda Aryani Dewi Putri², Raina Adela Rahmania³, Rusdiana Faruq⁴, Astri Afrilia⁵

¹Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail agilmaulana2103@gmail.com

²Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail dindasd1024@gmail.com

³Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail rainaadela12@gmail.com

⁴Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail rusdianafaruq78@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail astriafrilia88@uinsgd.ac.id

Abstrak

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) merupakan sebuah penyakit yang menyerang dunia pada akhir tahun 2019. Pada awal tahun 2020 atau lebih tepatnya pada bulan Maret Indonesia terserang oleh penyakit Covid-19 ini, sehingga menimbulkan dampak yang serius dalam semua faktor kehidupan terutama dalam faktor pendidikan. Dengan pertimbangan yang matang dan untuk mengurangi penyebaran penyakit Covid-19 ini pemerintah mengeluarkan aturan baru yang mana sistem pembelajaran dilaksanakan secara *Online* (dalam jaringan). Seiring berjalannya waktu, dalam sistem pembelajaran *Online* ini ditemukan beberapa kekurangan yang berdampak pada hilangnya motivasi belajar siswa, hal tersebut bisa terjadi akibat kurang efisiennya pembelajaran *Online* dan kurangnya penjelasan guru terhadap ilmu yang diberikan kepada siswa. Untuk meningkatkan kembali antusiasme dan motivasi belajar siswa, dibutuhkan sistem baru yang efisien sehingga siswa dapat memahami setiap ilmu yang diberikan oleh guru, maka muncullah sistem *homescooling*. *Homeschooling* sendiri merupakan sistem yang menjadi wadah bagi para siswa untuk melakukan komunikasi mengenai materi, kemudian siswa mendapatkan penjelasan yang singkat namun dapat dipahami secara cepat. Dengan kembalinya antusiasme dan motivasi siswa dalam belajar, siswa akan belajar lebih giat dan akan menghasilkan sebuah prestasi. Hasil survey pasca program memperlihatkan bahwa tingkat efektivitas pembelajaran *home schooling* termasuk dalam kategori "Tinggi" dan "Sangat Tinggi".

Kata Kunci: Home Schooling, Motivasi Belajar, Pendidikan

Abstract

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) is a disease that attacked the world at the end of 2019. At the beginning of 2020 or more precisely in March, Indonesia was attacked by this Covid-19 disease, causing a serious impact on all factors of life, especially in environmental factors. education. With careful consideration and to reduce the spread of the Covid-19 disease, the government issued a new rule in which the learning system is carried out online (in a network). Over time, in this online learning system, several shortcomings were found that resulted in the loss of student learning motivation, this could occur due to inefficient online learning and the lack of teacher explanations for the knowledge given to students. To increase students' enthusiasm and motivation to learn again, a new efficient system is needed so that students can understand every knowledge given by the teacher, so the homecooling system appears. Homeschooling itself is a system that becomes a place for students to communicate about the material, then students get a brief but understandable explanation quickly. With the return of students' enthusiasm and motivation in learning, students will study harder and will produce an achievement. The results of the post-program survey show that the level of effectiveness of home schooling is included in the "High" and "Very High" categories.

Keywords: Education, Home Schooling, Learning Motivation

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar danbterencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk meningkatkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untu dirinya dan masyarakat di sekitar lingkungannya. Pendidikan dapat juga diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik, serta proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mnegerti paham dan membuat manusia lebih kritis dalam berfikir.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan suatu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya yaitu untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak anak itu, agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal maupun non-formal. Pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan yang dirancang secara terstruktur oleh suatu instansi, departement, atau kementerian suatu negara, seperti di sekolah pendidikan memerlukan suatu kurikulum untuk melaksanakan perancangan pembelajaran tersebut. Sedangkan pendidikan non-

formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari sebagai pengalaman, baik yang dialami atau dipelajari dari orang lain ataupun pendidikan yang didapat di rumah seperti *less* ataupun *homeschooling*.

Homeschooling termasuk model pendidikan yang digunakan sebagai alternatif institusi sekolah. Sistem *Homeschooling* ini bukanlah suatu cara untuk melawan pendidikan di sekolah formal, melainkan ingin mendukung dan memberikan apa yang kurang atau bahkan tidak didapat di sekolah. *Homeschooling* juga memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan di sekolah, antara lain sama-sama bertujuan untuk mengantarkan peserta didik pada pencapaian terbaiknya.

Beberapa orang tua memilih model pendidikan ini agar mereka dapat utung tangan secara langsung dalam pendidikan anak mereka, dengan ini mereka akan lebih mudah mengawasi perkembangan anak serta memiliki lebih banyak waktu dengan anak-anak mereka. *Homeschooling* dinilai lebih fleksibel, hal ini dikarenakan sistem kurikulum *homeschooling* yang dapat dibuat dengan menyesuaikan minat, bakat, kemampuan, dan juga karakter anak. Dengan ini mereka dapat memberikan lebih banyak waktu untuk melakukan dan mengasah hal yang disenangi oleh anak.

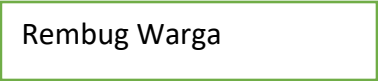
Para orang tua mempertimbangkan *homeschooling* ini untuk dijadikan sarana pendidikan untuk anak mereka, terutama di masa pandemi seperti sekarang ini. Dalam upaya pencegahan Covid-19, *homeschooling* merupakan salah satu cara agar anak tetap mendapat pendidikan yang layak meskipun mereka tidak ke sekolah secara langsung. Bagi beberapa orang tua, keputusan menyekolahkan anak dengan *homeschooling* di era pandemi ini yaitu untuk meminimalisir penyebaran Covid-19, karena pada model ini mereka tidak perlu keluar rumah.

Akan tetapi meskipun *homeschooling* ini dinilai lebih fleksibel bagi para orang tua, belum tentu dinilai seperti itu oleh anak-anak mereka. Biasanya anak-anak lebih menyukai belajar bersama di sekolah daripada belajar mandiri di rumah. Selain itu, beberapa dari mereka yang awalnya mengayom pendidikan formal sekolah dan harus beralih ke pendidikan non-formal (*homeschooling*) atau daring biasanya mengalami penurunan motivasi. Dorongan untuk belajar ke sekolah biasanya lebih besar karena disana mereka dapat berinteraksi dengan banyak orang secara langsung, dan sebaliknya ketika mereka harus belajar daring atau *homeschooling* keinginan dan semangat belajar mereka menjadi berkurang.

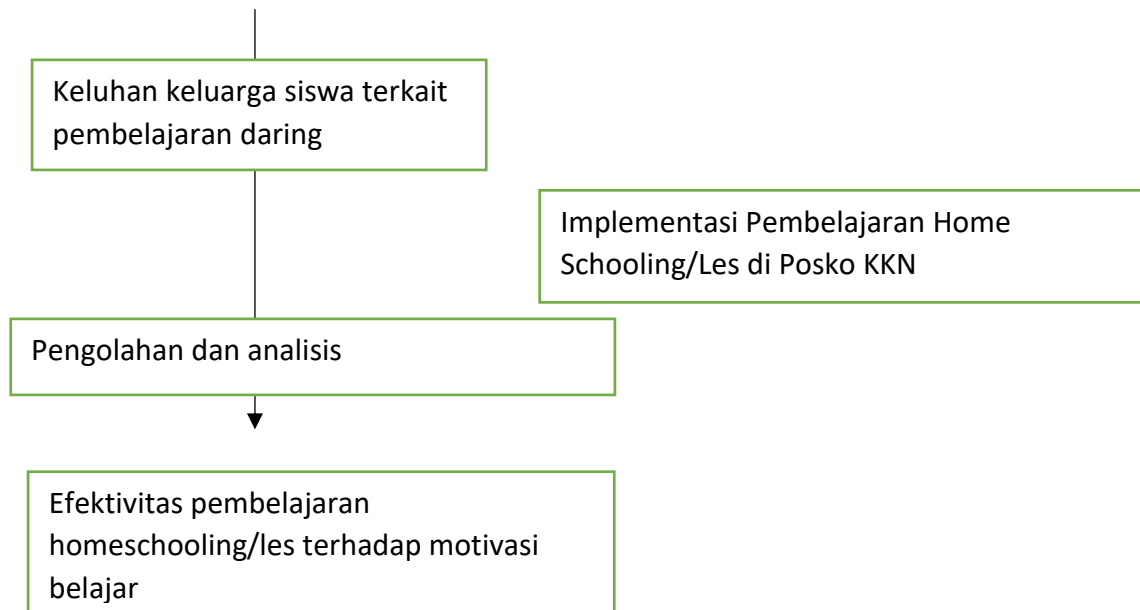
B. METODE PENGABDIAN

1. Diagram Alir

Pada penelitian ini digambarkan pada skema kerangka berikut:



Rembug Warga



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

2. Analisis Deskriptif Tanggapan Responden

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan penilaian atas jawaban responden yang diisi oleh 6 (enam) orang responden. Analisis deskriptif dilakukan dengan membandingkan antara skor bobot aktual dengan bobot ideal pernyataan. Sugiyono (2016:25) menyatakan bahwa :

“Dari hasil pengolahan kuesioner, dilakukan penganalisaan hasil penelitian, yaitu untuk mengkuantitatifkan data kualitatif dengan cara melakukan analisis pembobotan dengan menentukan skor tertinggi yang dikurangi skor terendah kemudian dibagi oleh lima tingkat skala interval”. Sehingga hasilnya adalah sebagai berikut : Nilai rata-rata dari masing-masing responden dapat dikelompokkan dalam kelas interval dengan jumlah kelas sama dengan 5, sebagai intervalnya dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}}{\text{jumlah kelas}}$$

Dari formulasi tersebut dapat menentukan skala distribusi kriteria pendapat responden sebagai berikut

Tabel 1. Rentang Nilai Jawaban Responden

No.	Rentang Nilai	Nilai
1.	1,00 – 1,79	Sangat rendah
2.	1,80 – 2,59	Rendah
3.	2,60 – 3,39	Cukup rendah

4.	3,40 – 4,19	Tinggi
5.	4,20 – 5,00	Sangat tinggi

3. Parameter Pengukuran Keberhasilan Program

Terdapat Beberapa indicator dari tingkat motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

- a) Ketekunan dalam belajar
- b) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
- c) Ulet dalam menghadapi kesulitan
- d) Mandiri dalam belajar
- e) Keinginan berhasil dalam belajar
- f) Reward/pujian/penghargaan

Indikator ini digunakan sebagai parameter pengambilan data kepada 25 peserta didik siswa/siswi SMP di Kp. Pasir Pogor TonggohDesa Mekarjaya Kecamatan Pacet,

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan Pelaksanaan dari kegiatan pengabdian dengan pembelajaran berbasis homeschooling/Les ini adalah sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi permasalahan di bidang pendidikan(Rembug Warga); 2) Menyusun program pembelajaran Home Schooling/Les; dan 3) Menciptakan pembelajaran berbasis fun learning.

2. Jenis Kegiatan

Jenis Kegiatan dibidang pendidikan tercipta dari permasalahan dan pengajuan dari orang tua warga setempat agar dibuat program pebelajaran Home Schooling/Les.

3. Rentang Waktu Kegiatan

Waktu pelaksanaan Home Schooling/Les ini diselenggarakan pada sore hari tepatnya pukul 16:00-17:00 WIB. Pemilihan waktu kegiatan tersebut adalah hasil pengamatan kami bahwa kebanyakan anak di Pasir Pogor ini memiliki kegiatan yang padat dari pagi sampai siang hari dikarenakan banyak kegiatan sekolah agama (Madarasah).

4. Tempat Kegiatan

Kegiatan program Pembelajaran Home Schooling/Les ini diadakan di posko KKN 123 yang tepatnya di Kp.Pasir Pogor Tonggoh RT 02/RW 09 Desa MekarJaya Kecamatan Pacet Kab.Bandung provinsi Jawa Barat.

5. Pemangku Kepentingan yang Terlibat

Kegiatan program Pembelajaran Home Schooling/Les ini melibatkan beberapa pihak diantaranya adalah: 1) Orang tua, menjadi alasan utama bagaimana program pembelajaran Home Schooling/Les dilaksanakan, karena pembelajaran yang dilakukan secara daring oleh pihak sekolah membuat kesulitan bagi orang tua itu sendiri. Hal tersebut diakibatkan karena keterbatasan pengetahuan dan sarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring; 2) Siswa, menjadi objek utama dalam program pembelajaran Home Schooling/Les, karena siswa sendiri yang melaksanakan kegiatan pembelajaran ini; 3) Mahasiswa KKN, menjadi pelaksana kegiatan program pembelajaran Home Schooling/Les.



Gambar 2. Kegiatan Rembug Warga



Gambar 3. Penyusunan Program



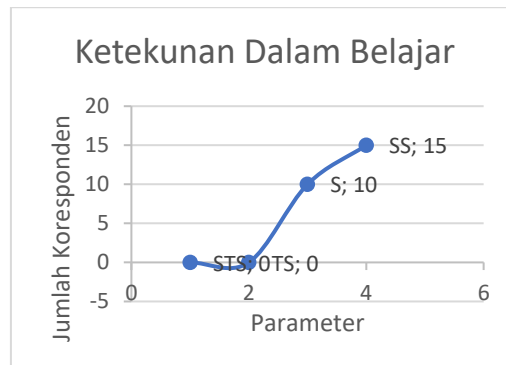
Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis terkait motivasi belajar peserta didik SMP/MTs di Kp.Pasir Pogor Tonggoh RT 02/RW 09 dalam pembelajaran

homeschooling/les menunjukkan beberapa hasil berikut sesuai dengan indikator tingkat motivasi belajar.

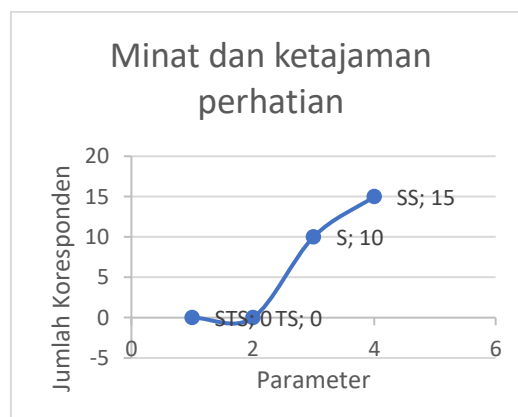
Pada indikator pertama yaitu Ketekunan dalam belajar menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil kuisioner responden siswa SMP/MTs di Kp.Pasir Pogor Tonggoh menunjukkan bahwa dengan adanya program homeschooling/les yang di adakan di posko KKN Kelompok 123 membuat para siswa lebih tekun dalam belajar dengan nilai rata-rata 3,6 dari jumlah nilai kesuluruhan 5,0. Hal tersebut dapat diperhatikan dalam grafik berikut:



Gambar 5. Grafik tingkat motivasi pada indicator ketekunan dalam belajar

Sehingga program homeschooling/les yang di adakan di posko KKN dilihat dari indikator pertama atau peserta didik lebih tekun dalam belajar ini dikategorikan tinggi.

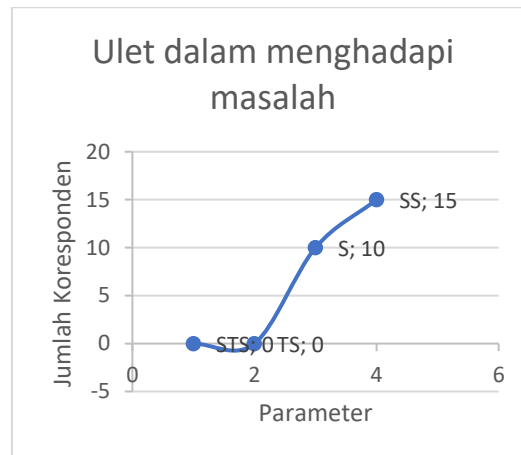
Pada indikator selanjutnya atau yang kedua yaitu Minat dan ketajaman perhatian, dalam belajarmenunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil kuisioner responden siswa SMP/MTs di Kp.Pasir Pogor Tonggoh menunjukkan bahwa dengan adanya program homeschooling/les yang di adakan di posko KKN Kelompok 123 membuat para siswa lebih minat dan memiliki ketajaman perhatian yang lebih dalam belajar dengan nilai rata-rata 3,6 dari jumlah nilai kesuluruhan 5,0. Hal tersebut dapat diperhatikan dalam grafik berikut:



Gambar 6. Grafik tingkat motivasi pada indicator minat dan ketajaman perhatian

Sehingga program homeschooling/les yang di adakan di posko KKN dilihat dari indikator minat dan ketajaman perhatian ini dikategorikan tinggi.

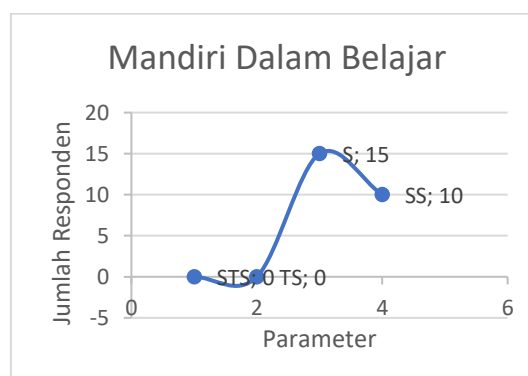
Pada indikator selanjutnya yaitu ulet dalam menghadapi masalah, nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil kuisioner responden siswa SMP/MTs di Kp.Pasir Pogor Tonggoh menunjukkan bahwa dengan adanya program homeschooling/les yang di adakan di posko KKN Kelompok 123 membuat para siswa lebih ulet dalam menghadapi masalah Ketika belajar dengan nilai rata-rata 3,6 dari jumlah nilai kesuluruhan 5,0. Hal tersebut dapat diperhatikan dalam grafik berikut:



Gambar 7. Grafik tingkat motivasi pada indicator ulet dalam menghadapi masalah

Sehingga program homeschooling/les yang di adakan di posko KKN dilihat dari indikator ini dikategorikan tinggi.

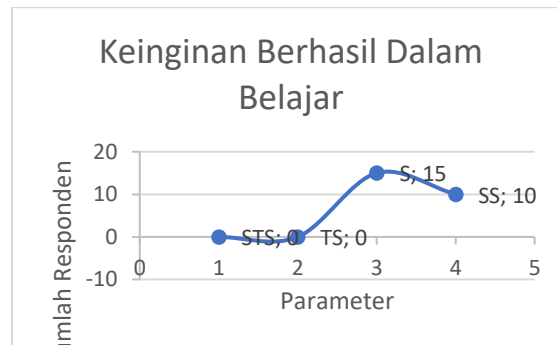
Selanjutnya pada indikator keempat yaitu mandiri dalam belajar, nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil kuisioner responden siswa SMP/MTs di Kp.Pasir Pogor Tonggoh menunjukkan bahwa dengan adanya program homeschooling/les yang di adakan di posko KKN Kelompok 123 membuat para siswa lebih mandiri dalam belajar dengan nilai rata-rata 3,4 dari jumlah nilai kesuluruhan 5,0. Hal tersebut dapat diperhatikan dalam grafik berikut:



Gambar 8. Grafik tingkat motivasi pada indicator mandiri dalam belajar

Sehingga program homeschooling/les yang di adakan di posko KKN dilihat dari indikator ini dikategorikan tinggi.

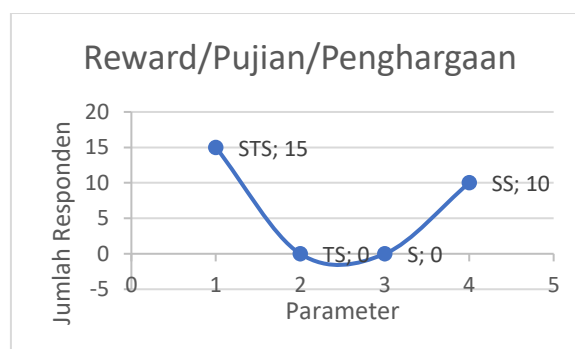
Selanjutnya pada indikator kelima yaitu keinginan berhasil dalam belajar, nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil kuisioner responden siswa SMP/MTs di Kp.Pasir Pogor Tonggoh menunjukkan bahwa dengan adanya program homeschooling/les yang di adakan di posko KKN Kelompok 123 membuat para siswa memiliki keinginan yang lebih untuk berhasil dalam belajar dengan nilai rata-rata 3,4 dari jumlah nilai keseluruhan 5,0. Hal tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 9. Grafik tingkat motivasi pada indicator keinginan berhasil dalam belajar

Sehingga program homeschooling/les yang di adakan di posko KKN dilihat dari indikator minat dan ketajaman perhatian ini dikategorikan tinggi.

Indikator terakhir yaitu reward/pujian/penghargaan, nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil kuisioner responden siswa SMP/MTs di Kp.Pasir Pogor Tonggoh menunjukkan bahwa dengan adanya program homeschooling/les yang di adakan di posko KKN Kelompok 123 tidak membuat para siswa memiliki keinginan untuk mendapatkan reward/pujian/penghargaan, mereka melakukan kegiatan homeschooling/les di posko KKN ini dengan tulus dan berdasarkan kemauan sendiri tanpa mengharapkan apapun selain ilmu, sehingga indikator ini memiliki nilai rata-rata 2,2 dari jumlah nilai keseluruhan 5,0. Hal tersebut dapat diperhatikan dalam grafik berikut:



Gambar 10. Grafik tingkat motivasi pada indicator reward/pujian/penghargaan

Maka, program homeschooling/les yang di adakan di posko KKN dilihat dari indikator ini dikategorikan rendah.

Berdasarkan deskripsi hasil analisis dari tiap indikator diatas, tingkat motivasi belajar peserta didik siswa/siswi SMP/MTs di Kp.Pasir Pogor Tonggoh RT 02/RW 09 Desa Mekarjaya Kecamatan Pacet dalam pembelajaran homeschooling/les yang diadakan di posko KKN dikategorikan cukup rendah,hal tersebut karena faktor reward/pujian/penghargaan tidak menjadi motivasi atau alasan bagi peserta didik SMP/MTs di Kp.Pasir Pogor Tonggoh saat pembelajaran homeschooling/les berlangsung, para peserta didik mengikuti pembelajaran homeschooling/les ini karena keinginan pribadi tanpa paksaan apapun, dan tanpa mengharapkan apapun selain ilmu dan pengalaman yang diberikan oleh tenaga pengajar yaitu mahasiswa KKN Kelompok 123.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem *homeschooling* dalam pembelajaran *Online* (daring) bukanlah sebuah program untuk menentang pembelajaran secara tatap muka melainkan untuk membantu peserta didik dalam mendapatkan ilmu yang tidak didapatnya di sekolah dan menjelaskan lebih lanjut ilmu yang telah diberikan guru terhadap peserta didik, atau dengan kata lain adanya sistem *homeschooling* ini salah satunya untuk membantu peserta didik memahami secara mendalam apa yang telah guru berikan dan yang tidak didapatnya di sekolah, serta tujuan dari sistem *homeschooling* juga sama dengan tujuan sekolah pada umumnya yaitu untuk menciptakan peserta didik yang unggul dan kompeten.

Sistem *homeschooling* yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-DR kelompok 123 cukup memberikan faktor baik kepada peserta didik SMP/MTS di Kp. Pasir Pogor Tonggoh RT 02/RW 09 Desa Mekarjaya Kecamatan Pacet, namun terdapat salah satu indikator yang tidak menjadi fokus utama pelaksanaan *homeschooling* ini yaitu reward/pujian/penghargaan sehingga membuat tingkat motivasi peserta didik dalam belajar dikategorikan rendah, mereka mengikuti kegiatan *homeschooling* ini dengan kemauan sendiri tanpa adanya paksaan tertentu dan tidak untuk mendapatkan sebuah reward/pujian/penghargaan melainkan melakukannya secara ikhlas dan hanya untuk menambah ilmu dan wawasan semata.

2. Saran

Masyarakat Desa Mekarjaya dapat mempertahankan eksistensi program *home schooling* ini dengan melibatkan Karang Taruna desa karena program ini terbukti efektif.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh warga Kp.Pasir Pogor Tonggoh RT 02/RW 09 Desa Mekarjaya Kecamatan Pacet yang telah memberikan kami kesempatan untuk menimba ilmu dan memperoleh pengalaman dari kegiatan pengabdian KK-DR Sisdamas ini, tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 123 yang telah membimbing kami sehingga kami dapat menyelesaikan seluruh program selama kami melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kp.Pasir Pogor Tonggoh RT 02/RW 09 Desa Mekarjaya Kecamatan Pacet.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. 2020. Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia : Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. Salam : Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'i, 7(5), 395-420.
- Amti, Erman & Prayitno. 2004. Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Arikunto Suharsumi. 1993. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mc Clelland, D. (1985). Human Motivation. Chicago: Scott Foresman.
- Novianti, N. (2011). Kontribusi Pengelolaan Laboratorium dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran. Jurnal Pendidikan MIPA, 158-166.
- Sumardiono. (2006). Model Home Schooling.
- Wulandari, B., & Surjono, H. (2013). Pengaruh problembased learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi.



Optimalisasi Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi di Desa Genteng Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka

Lela Nurohmah¹, Tanti Dewinggih²

¹Program Studi Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: lelanurohmah2000@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: tantidewinggih@uinsgd.ac.id

Abstrak

Sejak adanya pandemic Covid-19 yang terkonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020 lalu, system pendidikan di Indonesia mengalami banyak perubahan. Demi mengutamakan kesehatan, pemerintah terpaksa menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat Coronavirus disease (Covid-19), yang memerintahkan seluruh satuan pendidikan melakukan pembelajaran jarak jauh/daring atau yang dikenal dengan system belajar online dari rumah. System pembelajaran online ini memiliki banyak kendala terutama bagi anak-anak yang tinggal di pedesaan. Artikel ini menjelaskan bagaimana cara mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di masa pandemic Covid-19 dengan menjadikan anak-anak desa sebagai sasarannya berdasarkan penelitian sekaligus pengabdian melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbaris Pemberdayaan Masyarakat (KKN DR Sisdamas) yang bertempat di Kampung Cililin RT 01/RW 03 Desa Genteng Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu menjelaskan fakta-fakta kejadian berdasarkan sumber yang diteliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan agama dan umum di wilayah pedesaan selama masa pandemic Covid-19 dapat dioptimalkan melalui kegiatan rutin maghrib mengaji dan bimbingan belajar anak.

Kata kunci : Covid-19, desa, pendidikan

Abstract

Since the Covid-19 pandemic was confirmed on March 2, 2020, the education system in Indonesia has undergone many changes. In order to prioritize health, the government was forced to issue circular letter number 4 of 2020 regarding the implementation of education during the coronavirus disease (Covid-19) emergency, which ordered all educational units to conduct

distance learning / online or known as the online learning system from home. This online learning system has many obstacles, especially for children who live in rural areas. This article describes how to optimize teaching and learning activities during the Covid-19 pandemic by targeting village children based on research as well as community service activities through Community Empowerment Line-up Real Work Lectures From Home (KKN DR Sisdamas) located in Cililin RT 01/RW 03 Genteng Village, Banjaran District, Majalengka Regency. The method used in this study is a descriptive method, namely explaining the facts of events based on the sources studied. The results of this study indicate that religious and general education activities in rural areas during the Covid-19 pandemic can be optimized through routine maghrib reading activities and children's tutoring.

Keywords: education, Covid-19, village

A. PENDAHULUAN

Istilah pendidikan dalam bahasa Yunani yaitu "*Paedagogie*" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan "*education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata "didik" yang mendapat imbuhan berupa awalan "pe" dan akhiran "an" artinya proses atau cara perbuatan mendidik. Definisi pendidikan menurut bahasa yaitu perubahan tingkah laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran. Definisi pendidikan mengacu sebagai proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri lebih aktif. Sedangkan menurut UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara (Haryanto, 2012).

Masyarakat desa terkenal dengan segala kesederhanaannya. Namun, dibalik itu mereka memiliki semangat juang yang lebih tinggi dari pada masyarakat yang tinggal di perkotaan. Begitupun dalam hal pendidikan, keterbatasan tidak menjadi halangan mereka untuk memperoleh pendidikan.

Sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang dasar 1945 pasal 31 mengenai pendidikan, yang berbunyi :

1. Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.
2. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

3. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.
4. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.
5. Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama

Berdasarkan undang-undang diatas jelaslah bahwa hendaknya pemerataan pelayanan pendidikan bisa terealisasi bagi seluruh anak-anak di Indonesia tanpa terkecuali bagi mereka yang tinggal di pedesaan atau daerah terpencil. Pelayanan pendidikan menjadi sangat penting karena dengan pelayanan yang baik, bimbingan dan arahan yang baik maka peserta didik akan memperoleh ilmu pengetahuan dengan baik pula.

Indonesia merupakan negara yang menganut system pendidikan nasional. Melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa di Indonesia pendidikan terbagi menjadi tiga jalur utama yaitu formal, nonformal dan informal; serta terbagi menjadi empat jenjang akademik yaitu anak usia dini, dasar, menengah (pertama dan atas) serta jenjang akademik tinggi (perguruan tinggi).

Namun, adanya pandemic Covid-19 yang terkonfirmasi sejak Maret 2020 lalu, system pendidikan di Indonesia mengalami banyak perubahan. Perubahan ini dapat terlihat jelas dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat Coronavirus disease (Covid-19), Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim memerintahkan kepada seluruh satuan pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh/daring atau yang dikenal dengan system belajar online dari rumah. Keputusan ini diambil demi menjaga kesehatan seluruh warga negara Indonesia serta sebagai upaya pemerintah dalam memutus rantai penularan Covid-19.

System pembelajaran secara daring menimbulkan banyak permasalahan akibat kendala yang dihadapi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Diantara kendala yang dihadapi ialah ketidakmampuan orang tua dalam meningkatkan semangat belajar pada anak . Akibatnya, banyak anak-anak yang menghabiskan waktu belajarnya hanya untuk bermain. Terlebih bagi anak-anak yang tinggal di pedesaan, keterbatasan jangkauan sinyal serta beban kuota menjadi factor penghambat laju pendidikan. Dengan background pendidikan orang tua yang secara umum cukup rendah, anak-anak di pedesaan juga dihadapkan dengan kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget yang digunakan untuk pembelajaran daring.

Begitu pun yang terjadi di Kampung Cililin RT 01/RW 03 Desa Genteng Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka. Banyak orang tua yang mengeluhkan nasib pendidikan anak-anaknya. Mereka merasa kewalahan dengan system pembelajaran daring yang terkadang menghabiskan banyak waktu dan tenaga demi mendampingi anak-anaknya belajar.

Melihat kondisi di atas, melalui kegiatan pengabdian Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN Sisdamas), penulis mencoba merancang kegiatan yang dapat mengoptimalkan pendidikan anak desa di masa pandemic Covid-19. Selain sebagai bentuk pengabdian dan pemenuhan tugas mahasiswa, diharapkan kegiatan optimalisasi pendidikan ini dapat mejadi solusi permasalahan pendidikan yang di alami anak-anak desa di masa pandemic dan bisa berlanjut hingga pembelajaran dengan tatap muka dapat berjalan kembali.

B. METODE PENGABDIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara insentif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data dari studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini data dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003). Studi kasus sangat sesuai untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” karena jenis pertanyaan seperti ini mampu menggali data lebih dalam (Yin, 2003) . Dalam hal ini peneliti menganalisis permasalahan yang ada di Kampung Cililin RT 01, yang berfokus pada bidang pendidikan serta menganalisis solusi berupa optimalisasi pendidikan berdasarkan masalah yang ada. Subyek dalam penelitian melalui kegiatan KKN ini adalah anak-anak santri Mushola Al Huda serta 9 anak sekolah dasar .

Adapun rancancangan kegiatan KKN yang berfokus pada bidang pendidikan ini meliputi ; meminta perizinan kepala desa untuk menyelenggarakan kegiatan KKN, meminta izin guru mengaji serta orang tua setempat untuk melaksanakan kegiatan optimalisasi pendidikan, menyiapkan dan menyusun materi yang akan diajarkan, serta mengkondisikan tempat kegiatan. Kegiatan ini pada akhirnya dievaluasi bersama pihak-pihak yang terkait seperti guru mengaji Mushola Al-Huda, orang tua/wali murid anak-anak yang mengikuti kegiatan serta masyarakat sekitar tempat kegiatan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian dan pengabdian melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN DR Sisdamas) yang bertempat di Kampung Cililin RT 01 berlangsung selama kurang lebih satu bulan sejak tanggal 2 Agustus 2021 sampai 31 Agustus 2021. Focus utama kegiatan KKN dalam bidang pendidikan memusat pada tujuan optimalisasi pendidikan anakdesa di masa pandemic Covid-19.

Kegiatan yang dipilih sebagai optimalisasi pendidikan ini terbagi menjadi dua, yaitu kegiatan pembelajaran agama dan pembelajaran umum. Kegiatan pembelajaran agama dilakukan melalui kegiatan maghrib mengaji sementara kegiatan pembelajaran umum dilakukan melalui bimbingan belajar kepada anak-anak sekolah dasar yang tinggal dilingkungan sekitar.

Mushola Al Huda adalah mushola yang terdapat di Kampung Cililin RT 01. Beragam kegiatan keagamaan banyak dilaksanakan di mushola ini. Salah satu kegiatan yang rutin dilakukan adalah kegiatan maghrib mengaji. Pembelajaran keagamaan yang dilakukan di mushola ini berupa baca tulis Al-Quran, tahfidz, marawis, pengetahuan islam dan lain sebagainya. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak sekitar lingkungan mushola yang berjumlah 15 sampai 20 anak dengan usia kisaran 4 sampai 12 tahun . Kegiatan maghrib mengaji dimulai setelah shalat maghrib sampai waktu shalat isya tiba. Namun sayangnya, dalam kegiatan rutin ini hanya ada satu guru (ustadzah) yang mengajar disana. Beliau bernama Ibu Asih. Beliau rutin mengajar dan memberikan bimbingan kepada anak-anak dengan sukarela. Melihat kondisi ini, penulis memandang perlu adanya upgrading pembekalan bagi remaja yang tinggal di sekitar mushola untuk belajar sekaligus membantu sang guru untuk mengajar anak-anak mengaji. Oleh karena itu, dalam kesempatan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang di lakukan di Kampung Cililin RT 01, penulis mencoba memberikan pembekalan kepada para remaja untuk bisa menjadi penerus sang guru mengajar anak-anak. Adapun pembekalan ini berupa kegiatan diskusi mengenai masalah keterbatasan pengajar serta solusinya, juga pembekalan metode penyampaian belajar yang menyenangkan. Diantara metode yang di terapkan dalam kegiatan maghrib mengaji ini berupa mengelompokan kelas mengaji berdasarkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an yang terdiri dari kelas Iqra dan kelas Qur'an tahap satu sampai dua, mengatur jadwal kegiatan maghrib mengaji dengan pembagian : malam Senin, Selasa dan Rabu belajar tuntunan membaca Al-Qur'an serta penerapan ilmu tajwid, malam Kamis belajar tahfidz juz 30 dengan target hafalan yang berbeda sesuai kelas belajar mengaji, malam Jum'at diisi dengan shlawatan, malam Sabtu belajar fiqih seperti praktik shalat, cara berwudhu, menghafal rukun iman, rukun islam, dan sebagainya; dan untuk malam Minggu diisi dengan pembelajaran dan praktik pidato dengan tujuan agar anak-anak terlatih berbicara didepan umum. Selain itu, ditetapkan pula aturan tata tertib belajar untuk melatih mereka agar disiplin. Diantara peraturan yang di terapkan yaitu : memerintahkan mereka agar tepat waktu datang ke mushola, memakai pakaian rapih (perempuan mengenakan mukena dan laki-laki mengenakan sarung, peci serta baju koko/muslim), shalat berjama'ah mahrib sebelum ikut mengaji dan shalat berjama'ah isya setelah mengaji, tidak membawa ponsel ke mushola, tidak membawa makanan dan tidak makan di dalam mushola, pembiasaan merapikan Al-Qur'an setelah digunakan serta mengajak mereka untuk melaksanakan kerja bakti membersihkan mushola setiap hari Minggu. Kegiatan magrib mengaji dilakukan setiap malam sehingga berkaitan dengan kegiatan KKN, jumlah kegiatan optimalisasi pembelajaran agama berjumlah sebanyak 30 kali pertemuan.

Selain optimalisasi pendidikan pembelajaran agama, penulis juga melakukan kegiatan untuk optimalisasi pendidikan pembelajaran umum melalui bimbingan belajar. Setelah mendapatkan perizinan kegiatan KKN dari pihak pemerintahan setempat, penulis membuka kegiatan bimbingan belajar dari rumah dengan subyeknya adalah anak-anak sekolah dasar dan menengah pertama yang tinggal di

Kampung Cililin Rt 01 Rw 03 Desa Genteng Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka. Rangkaian kegiatan ini berupa belajar pengetahuan umum bagi anak SD setiap hari Senin, Selasa dan Rabu pukul 12.30-14.00. Selain anak SD, ada pula anak SMP yang belajar rutin di hari Kamis, Jum'at dan Sabtu. Materi yang diajarkan bagi anak SD berupa metode mahir membaca, menulis dan berhitung (calistung) dan pintar berkreasi dengan menggambar. Sementara untuk jenjang SMP pelajaran yang diajarkan adalah mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Adapun rincian kegiatan bimbingan belajar yaitu :

Pekan pertama tanggal 02-04 Agustus 2021, baru ada dua anak yang ikut bimbingan belajar. Belajar dimulai pada jam 13.00 sampai jam 14.30. Pelajaran yang diajarkan cukup banyak karena peserta hanya sedikit sementara durasi belajar cukup lama. Diantara pelajaran tersebut adalah belajar membaca dengan cara mengeja, belajar menulis bacaan yang sebelumnya dibaca, belajar mengenal angka, serta belajar mewarnai dari gambar yang telah disediakan.

Pekan kedua tanggal 09-11 Agustus 2021, peserta bertambah menjadi empat orang. Satu diantaranya adalah siswa SMP sementara yang lainnya adalah siswa SD. Pada pekan kedua ini, siswa SMP belajar lebih awal pada pukul 10.00 sampai pukul 11.20. Materi yang dipelajari berkaitan dengan Matematika yaitu bilangan berpangkat serta Bahasa Indonesia yaitu cara menuliskan laporan praktikum. Sementara siswa SD memulai bimbingan belajar pada pukul 13.00 sampai pukul 14.30. Materi yang diajarkan berupa mengenal angka dan menghitungnya dengan operasi penjumlahan dan pengurangan sederhana.

Pekan ketiga tanggal 16-17 Agustus 2021, peserta bimbingan belajar berjumlah tujuh orang yang merupakan tiga siswa TK, tiga siswa SD serta satu siswa SMP. Berkenaan dengan perayaan hari kemerdekaan Indonesia yang ke-76, pelajaran yang diajarkan berorientasi pada pengetahuan tentang kenegaraan dan kemerdekaan seperti belajar mengenal warna bendera, mengetahui bunyi pancasila, dan mengenal pahlawan Indonesia.

Pekan keempat tanggal 23-15 Agustus 2021. Pekan keempat merupakan pekan terakhir kegiatan bimbingan belajar. Terhitung yang hadir pada pekan ini sebanyak 12 orang siswa TK dan SD serta satu siswa SMP. Untuk siswa TK dan SD materi yang diberikan yaitu mengulas cara cepat membaca dan menghitung serta berlatih menulis tanpa melihat kata atau kalimat yang ditulisnya. Sementara siswa SMP belajar Matematika tentang notasi bilangan. Kemudian diakhir pekan bimbingan belajar diselenggarakan penutupan kegiatan dengan mengundang beberapa orang tua peserta bimbingan belajar.

Dalam pelaksanaannya, peserta bimbingan belajar SD dan SMP ini cukup antusias. Sejak awal kegiatan bimbel tanggal 2 Agustus 2021 sampai 29 Agustus 2021, peserta bimbingan belajar semakin banyak yang hadir hingga mencapai 12 orang. Terhitung sejak dimulainya kegiatan, terdapat 12 kali pertemuan bimbingan belajar anak-anak sekolah dasar serta 20 kali pertemuan bimbingan belajar bersama siswa SMP.

Berikut dokumentasi kegiatan maghrib mengaji dan bimbingan belajar.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan maghrib mengaji kelas Iqra



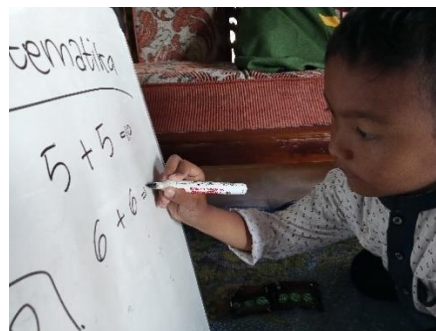
Gambar 2. Dokumentasi kegiatan maghrib mengaji kelas Qur'an tahap satu dan dua.



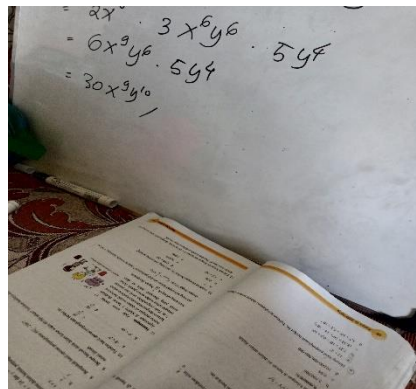
Gambar 3. Dokumentasi kegiatan bimbingan belajar bagian membaca



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan bimbingan belajar bagian menulis



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan bimbingan belajar bagian belajar menghitung (SD)



Gambar 6. Dokumentasi kegiatan bimbingan belajar bagian belajar menghitung (SMP)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Meski dalam masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang diakibatkan adanya pandemic Covid-19, kegiatan KKN tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan.

Kegiatan maghrib mengaji misalnya, antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan terlihat jelas saat kegiatan berlangsung. Hampir setiap malam sekitar 15 sampai 20 santri Mushola Al Huda datang dengan semangat dan ceria. Mereka terlihat senang dengan pembelajaran yang disampaikan. Selain itu, dengan penerapan system

pembelajaran yang terjadwal serta dengan adanya aturan tata tertib mengaji, peserta juga mengalami perubahan kearah yang lebih baik . Berikut table perbandingan sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan :

Table 1. Perbandingan hasil kegiatan sebelum dan sesudah

No.	Indicator perubahan	Sebelum kegiatan	Setelah kegiatan
1	pakaian	santri laki-laki kebanyakan tidak memakai peci, baju seadanya, dan sarung yang dibawa tidak dikenakan dengan baik	santri laki-laki mulai terbiasa memakai pakaian yang rapih saat mengaji dengan mengenakan pakaian koko/muslim, memakai peci dan sarung
2	Makan di tempat belajar	Beberapa santri terkadang membawa dan memakan makanan saat kegiatan belajar mengaji dimulai, bahkan mereka tidak merasa bersalah jika membuang sampah sembarangan.	Tidak ada lagi santri yang membawa/memakan makanan di tempat belajar. Jika ada salah satu dari mereka yang membawa makanan, mereka tidak akan berani masuk dan ikut belajar sampai makanannya dihabiskan di halaman tempat belajar.
3	Sikap santri	Saat pulang mengaji, banyak santri yang membuat kegaduhan sehingga warga sekitar merasa berisik dan terganggu saat jam pulang mengaji tiba.	Dengan mengarahkan mereka agar tertib saat pulang mengaji, kegaduhan yang biasa mereka lakukan perlahan berkurang. Bila ada temannya yang berisik, teman yang lain akan mengingatkan untuk tidak berisik dan segera pulang ke rumah masing-masing
4.	Remaja Mushola Al Huda	Banyak remaja Mushola Al Huda yang sering bolos mengaji. Dengan alasan sibuk tugas, mereka jarang hadir dan ikut mengaji	Melihat bertambahnya santri yang mengaji, remaja yang juga mengaji di tempat tersebut pun semakin berdatangan.
5.	kebersihan	Jarang sekali santri-santri membersihkan tempat belajar mereka. Hanya	Sepekan sekali remaja mushola mulai mengarahkan santri-santri lainnya untuk

		sepekan sekali itupun jika ada yang mau mengajak untuk membersihkannya.	membersihkan mushola secara bersama-sama.
--	--	---	---

Selain perubahan diatas, dalam kegiatan bimbingan belajar pun anak-anak yang mengikuti kegiatan mengalami peningkatan kemampuan dalam belajar. Selain waktu mereka menjadi lebih bermanfaat, kegiatan bimbingan belajar juga meningkatkan kemampuan mereka terutama kemampuan membaca dan menghitung. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari keinginan anak-anak untuk melanjutkan bimbingan belajar meski kegiatan KKN telah berakhir. Begitupun dengan orang tua dari peserta yang mengikuti bimbingan belajar, mereka berharap agar bimbingan belajar dapat terus berjalan bahkan sampai sekolah dibuka kembali.

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan KKN yang dilakukan, penulis mengamati permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat berkaitan dengan pendidikan saat ini diantaranya :

1. Kurangnya pemahaman orang tua atas materi yang diberikan oleh guru bagi anak-anaknya.
2. Sulitnya menumbuhkan semangat dan minat belajar anak saat di rumah
3. Kurangnya kemampuan orang tua dalam mengoperasikan gadget yang menjadi media pembelajaran anak.
4. Kegiatan bekerja baik di dalam maupun di luar rumah menjadi hambatan bagi orang tua untuk mendampingi anaknya belajar
5. Jangkauan internet yang terbatas

Permasalahan diatas perlu ditemukan solusinya untuk menunjang keberlangsungan anak-anak dalam melanjutkan pendidikan. Oleh karenanya untuk mengoptimalkan pendidikan anak di masa pandemic khususnya bagi mereka yang tinggal di pedesaan, berikut langkah yang bisa diterapkan untuk mengatasi permasalahan diatas :

1. Sebaiknya guru di sekolah memberikan pengarahan terlebih dahulu mengenai teknis penyampaian materi belajar bagi anak. Untuk wilayah dengan zona yang cukup aman dari penyebaran Covid-19, belajar kelompok dapat dilakukan sebagai alternative pengganti kegiatan belajar mengajar di Sekolah. Dalam hal ini, kegiatan maghrib mengaji dan bimbingan belajar dari rumah dapat menjadi contoh kegiatan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan semangat belajar anak meski di rumah saja.

2. Perlu adanya bimbingan penggunaan gadget bagi orang tua sehingga informasi dari pihak sekolah dapat tersampaikan dengan baik
3. Terkait dengan kurangnya pemerataan jangkauan sinyal , terutama di wilayah pedesaan atau daerah terpencil, sebaiknya pemerintahan setempat melakukan upaya perluasan jaringan dan jangkauan sinyal yang berkoordinasi dengan pemerintah pusat

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Secara umum hasil kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN DR Sisdamas) yang dilakukan di Kampung Cililin Rt 01/Rw 03 Desa Genteng Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka berjalan cukup baik dan sesuai dengan target yang telah direncanakan sebelumnya. Mengingat pendidikan merupakan penentu nasib sebuah bangsa , maka berbagai upaya untuk mengoptimalkan pendidikan bagi anak bangsa di masa pandemic Covid-19 harus terus digencarkan. Beberapa kegiatan dapat tetap dilakukan meski dalam cakupan yang sempit. Kegiatan maghrib mengaji dan bimbingan belajar bagi anak-anak yang tinggal di pedesaan dapat menjadi upaya dalam mengoptimalkan pendidikan anak desa saat ini. Selain memanfaatkan waktu luang anak di rumah, dua kegiatan tersebut dapat menambah dan meningkatkan kemampuan serta semangat belajar anak. Tentu semua berharap pandemic dapat segera usai sehingga kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan normal kembali.

2. Saran

Penelitian melalui kegiatan KKN ini memiliki keterbatasan penyelenggaraan agenda yang diakibatkan kurangnya SDM yang membantu pelaksanaan kegiatan. Mengingat kegiatan ini dilakukan secara individu di lingkungan sekitar rumah sehingga tidak banyak kegiatan yang dapat diselenggarakan. Oleh karenanya penulis berharap kegiatan KKN selanjutnya dapat dilakukan secara berkelompok di lapangan sehingga memungkinkan lebih banyak agenda yang dapat diselenggarakan. Selain itu, komunikasi dan koordinasi yang baik juga perlu dilakukan dengan pihak pemerintahan dan masyarakat setempat agar kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai harapan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur *alhamdulillah* kepada Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan artikel ini. Tak lupa ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran pemerintahan dan masyarakat Kampung Cililin RT 01 RW 03 Desa Genteng Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka yang telah

memberikan izin dan respon positif atas kegiatan yang dilakukan selama KKN. Penulis juga berterimakasih kepada UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah menyelenggarakan kegiatan KKN DR Sisdamas 2021 serta terkhusus kepada Ibu Tanti Dewinggih, S.Si, M.Si selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama kegiatan KKN berlangsung. Tentu tanpa bantuan dari semua pihak penulis tidak akan bisa menyelesaikan kegiatan dan laporan artikel ini. Semoga kebaikan semua pihak mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Anita Wardani, Yulia Ayriza. (2021). Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Masa Pandemic Covid-19. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 5. 772-782.
- Euis Kurniawati, Dina Kusumadinata NA, Fitri Andriani. (2021). Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemic Covid-19. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 5. 241-256.
- Nawawi, H. (2003). Menejemen SDM Untuk Bisnis Yang Kompetitif. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Nugraheny, Aulia Riska. (2021). Peran Teknologi, Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Dimasa Pandemic. Banjarmasin : Universitas Lampung Mangkura
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rendiawati, Rindi. (2021). Comparasi Pendidikan Anak Desa dan Kota di Masa Pandemi. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia. Vol 5. 1503-1520.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. (2003). Jakarta : cemerlang. 17.
- Yin, R. (2003). Case Study Research : Design And Method. Open journal of social science. 68-90.



Mengontrol Kesehatan Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 dan Pemberdayaan Masyarakat

Muhammad Pandhi Fauzan¹, Asep Saepulrohim²

¹Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: pandifauzan@gmail.com

²Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: asepsaepulrohim@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penyebaran virus corona banyak terjadi di kota besar seperti Jakarta, Surabaya dan Bogor. Sudah kita ketahui bersama bahwa daerah-daerah tersebut memiliki angka kejadian Covid 19 yang cukup tinggi. Hal ini bisa sebagai rantai penyebaran virus corona Kelurahan Ulujami, Kecamatan Pesanggrahan, kota Jakarta Selatan. Sehingga perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat terkait pencegahan penyebaran Covid-19. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan dalam mengontrol kesehatan masyarakat selama pandemi Covid-19 di Kelurahan Ulujami, Kecamatan Pesanggrahan, kota Jakarta Selatan. Promosi kesehatan sebagai pilar utama pembangunan kesehatan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek perubahan dapat dioptimalkan dalam upaya meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi tatanan new normal.

Kata Kunci: Covid 19, Kesehatan, Masyarakat, Pemberdayaan

Abstract

The spread of the corona virus has occurred in big cities such as Jakarta, Surabaya and Bogor. We all know that these areas have a fairly high number of Covid-19 cases. This could serve as a chain for the spread of the corona virus in Ulujami Village, Pesanggrahan District, South Jakarta City. So that there is a need for outreach to the community regarding the prevention of the spread of Covid-19. The purpose of community service activities is in the form of empowerment in controlling public health during the Covid-19 pandemic in Ulujami Village, Pesanggrahan District, South Jakarta City. Health promotion as the main pillar of health development that places the community as the subject of change can be optimized in an effort to increase community readiness in facing the new normal order.

Keywords: Covid 19, Health, Community, Empowerment

A. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease-19 (COVID-19) adalah penyakit yang menular disebabkan oleh virus SARS-COV 2 atau Virus Corona. COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi di dunia oleh WHO dan ditetapkan oleh Pemerintah sebagai bencana non alam dalam bentuk wabah penyakit yang perlu diambil dalam tindakan respons terpadu termasuk keterlibatan semua komponen masyarakat. Kasus yang pertama pasien dengan hasil konfirmasi positif Covid-19 di Indonesia diumumkan oleh Presiden pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah 2 pasien. Kasus konfirmasi positif setiap hari terus meningkat pada tanggal 19 April 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi Covid-19 positif adalah 6.575 dengan kematian 582 (CFR 8,85%) dan dengan pasien sembuh 686 (10,43%). Daerah yang mengalami kenaikan paling tinggi yaitu di DKI Jakarta yaitu sebanyak 131 kasus (Kemkes.go.id, 2020).

Data terbaru sampai dengan tanggal 31 Mei 2020 kasus konfirmasi positif Covid-19 di Indonesia maupun di Dunia terus mengalami peningkatan. Di Indonesia penambahan kasus konfirmasi positif per tanggal 31 Mei 2020 sejumlah 700 kasus sehingga total kasus pasien dengan konfirmasi positif Covid-19 menjadi 26.473 kasus dengan total kematian 1.613 (CFR 6,1 %) dan total pasien sembuh 7.308 (27,6%) dan pasien positif masih dalam pengawasan sejumlah 17.552 pasien (Kemkes.go.id). Dari data di atas menunjukkan bahwa Covid-19 masih mengalami peningkatan secara signifikan sehingga perlu adanya kerjasama seluruh lapisan masyarakat dalam membantu pemerintah dalam rangka memutus rantai penyebaran Covid-19 yaitu dengan melibatkan partisipasi semua komponen masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 adalah semua upaya yang dilakukan oleh semua komponen masyarakat dengan potensi yang dibutuhkan oleh komunitas yang diberdayakan dan mampu mendukung dan mencegah transmisi Covid-19 (Kemenkes RI, 2020).

Penyebaran virus corona banyak terjadi di kota besar seperti Jakarta, Surabaya dan Bogor. Sudah kita ketahui bersama bahwa daerah-daerah tersebut memiliki angka kejadian Covid 19 yang cukup tinggi. Hal ini bisa sebagai rantai penyebaran virus corona Kelurahan Ulujami, Kecamatan Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan. Sehingga perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat terkait pencegahan penyebaran Covid-19. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan dalam mengontrol kesehatan masyarakat selama pandemi Covid-19 di Kelurahan Ulujami, Kecamatan Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan. Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan penyebaran Covid-19 sehingga dapat berkontribusi mencegah penyebaran covid-19 di Kelurahan Ulujami, Kecamatan Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan orang menjadi cukup untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap,

kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Dengan pemahaman bahwa pemberdayaan mengarah pada konsep partisipasi, hal ini menunjukkan partisipasi atau keterlibatan masyarakat berperan penting untuk mencapai hasil pemberdayaan yang maksimal

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini dibagi menjadi tiga siklus, yaitu : Pertama, sosialisasi awal dan refleksi sosial, siklus ini dimaksudkan sebagai pendekatan ke warga sekitar. Dari siklus pertama ini kita menghimpun informasi mengenai keadaan sekitar perihal permasalahan masyarakat dan kebutuhan masyarakat. Dalam siklus ini ada rempug warga yang bertujuan untuk mem-follow up dan merangsang masyarakat agar mau berbicara dan mengutarakan permasalahan masyarakat. Kedua, pemetaan sosial dan pembentukan orgamas, dalam siklus ini kita membuat denah Kelurahan Ulujami RT 004 yang dimaksudkan untuk mengetahui titik manakah yang menjadi permasalahan dan membentuk organisasi masyarakat untuk membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat atau bisa disebut sebagai penggerak. Ketiga, perencanaan partisipatif dan sinergi program, dalam siklus ini kita sama-sama mengkaji permasalahan yang ada dan mencari solusinya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Lingkungan RT.04/Rw.01 Kelurahan Ulujami, Kecamatan Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan mulai dari tanggal 4 Agustus 2021 sampai dengan 28 Agustus 2021, yang meliputi kegiatan:

1. Vaksinasi

Tempat Pelaksanaan : Kelurahan Ulujami

Frekuensi pelaksanaan : 4 – 17 Agustus

Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

2. Sosialisasi covid-19 dan pengelola stress dimasa pandemi

Tempat Pelaksanaan : Kelurahan Ulujami

Frekuensi pelaksanaan : 24 Agustus

Agustus

Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

3. Webinar mengelola diri dan stress di masa pandemi

Tempat Pelaksanaan : Google meet

Frekuensi pelaksanaan : 1

Agustus

Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

4. Pembagian masker dan hand sanitizer

Tempat Pelaksanaan : RT.004/RW.001, Kel. Ulujami

Frekuensi pelaksanaan :23 Agustus

Agustus

Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

5. Penyaluran sembako kepada warga yang Terdampak pandemi

Tempat Pelaksanaan : RT.004/RW.001 Kel. Ulujami

Frekuensi pelaksanaan :28 Agustus

Agustus

Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming
						1
2	3	4	5	6	7	8

9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak dari pandemi terus meningkat terutama pada sektor ekonomi sehingga kebijakan new normal pasti akan diberlakukan walaupun belum ada kepastian waktu. Sebelum pandemi Covid-19, manusia sudah hidup berdampingan dengan virus, bakteri dan mikroorganisme lainnya penyebab penyakit menular seperti HIV/AIDS, tuberkulosis, malaria, common flu dan lainnya.

Skenario new normal telah digaungkan di segala sektor dalam memberikan kebebasan aktivitas ekonomi dan sosial dengan kedisiplinan penerapan protokol kesehatan yang ketat. WHO memberikan enam kriteria new normal, yaitu (1) penularan Covid-19 sudah terkendali; (2) sistem kesehatan dapat mendeteksi, menguji, mengisolasi, melacak kasus dan mengkarantina pasien Covid-19; (3) risiko penularan dapat dikurangi terutama di tempat dengan kerentanan tinggi seperti panti jompo, fasilitas kesehatan mental dan tempat keramaian; (4) upaya pencegahan di lingkungan kerja seperti jaga jarak fisik, fasilitas cuci tangan, serta etika saat bersin dan batuk; (5) pencegahan kasus Covid-19 dari luar negeri; serta (6) imbauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam masa transisi new normal (who.int, 16 April 2020). Sementara itu, Kementerian PPN/Bappenas menggunakan kriteria pengendalian epidemiologi; sistem kesehatan; dan surveilans (bappenas.go.id, 29 Mei 2020).

Ketika kasus Covid-19 menunjukkan tren penurunan dalam beberapa waktu, masyarakat dapat beraktivitas dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang ketat, antara lain menggunakan masker, sering mencuci tangan, menggunakan hand sanitizer, menjaga jarak aman fisik, mengecek suhu tubuh, dan menutup mulut dan hidung saat batuk atau bersin. Hal ini untuk menghindari terjadinya gelombang kedua dan gelombang-gelombang selanjutnya yang lebih berbahaya, mematikan, dan melumpuhkan sistem pelayanan kesehatan nasional. Walaupun pengurangan PSBB akan diberlakukan, tidak menutup kemungkinan PSBB akan diberlakukan kembali jika terjadi peningkatan kasus dalam rentang waktu hingga tahun 2022 saat vaksin dan terapi definitif Covid-19 diterapkan secara massal.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masyarakat sebelum pandemi Covid-19 masih rendah. PHBS terdiri dari kebiasaan cuci tangan memakai sabun, konsumsi makanan sehat, aktivitas fisik, istirahat yang cukup, air bersih, sanitasi layak, tidak merokok, dan lain-lain. Data Kementerian Kesehatan Tahun 2019 menunjukkan bahwa sebesar 55% rumah tangga di Indonesia mempraktikkan PHBS dan 69,27% rumah tangga memiliki akses terhadap sanitasi layak. Ketika pandemi Covid-19 terjadi,

masyarakat Indonesia yang memiliki karakteristik sosial yang beragam, mulai dari kelompok usia, tingkat pendidikan, status ekonomi, terpapar internet/media massa, lingkungan sosial, budaya, suku, dan lain-lain, memiliki pemahaman dan sikap yang beragam terhadap pandemi Covid-19. Pemahaman dan sikap yang terbentuk dapat memengaruhi tindakan/perilaku masyarakat. Tidak semua anggota masyarakat patuh pada protokol kesehatan. Seperti momen sebelum Hari Raya Idul Fitri, masyarakat memadati pasar untuk memenuhi kebutuhannya sehingga kasus Covid-19 melonjak pada klaster pasar di Provinsi Jawa Barat.

Krisis kepercayaan publik terhadap pemerintah yang terjadi sejak awal penanganan Covid-19, ditambah informasi yang kurang transparan dan kebijakan yang selalu berubah-ubah, dikhawatirkan akan membuat masyarakat menjadi resisten terhadap setiap kebijakan pemerintah, termasuk kebijakan new normal. Hal ini membuat peran semua elemen masyarakat menjadi sangat penting dalam menegakkan PHBS serta patuh pada protokol kesehatan. Oleh karenanya, dibutuhkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan Covid-19. Menurut Permenkes Nomor 74 Tahun 2015 tentang Upaya Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit, dalam penguatan pemberdayaan masyarakat, upaya promosi kesehatan menjadi pilar utama pembangunan kesehatan, bahkan menjadi faktor penentu pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan Permenkes tersebut, promosi kesehatan adalah proses memberdayakan masyarakat melalui kegiatan menginformasikan, memengaruhi, dan membantu masyarakat agar berperan aktif untuk mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan menuju derajat kesehatan yang optimal. Promosi kesehatan dilaksanakan dalam pengembangan kebijakan publik yang mempertimbangkan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat; menciptakan lingkungan fisik dan sosial yang mendukung derajat kesehatan yang optimal; meningkatkan gerakan masyarakat untuk mengendalikan faktor yang memengaruhi kesehatan; mengembangkan individu agar tahu, mau, dan mampu membuat keputusan yang efektif dalam memelihara; meningkatkan, dan mewujudkan derajat kesehatan yang optimal serta menata kembali sistem pelayanan kesehatan masyarakat agar lebih mengutamakan aspek promotif dan preventif tanpa mengesampingkan aspek kuratif dan rehabilitatif.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, penyelenggaraan promosi kesehatan sebagai bagian dari Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) esensial merupakan salah satu tugas puskesmas di wilayah kerjanya. Namun pada era BPJS ini, tugas puskesmas lebih kepada Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP), yaitu menyaring masalah kesehatan dasar individu sebelum dirujuk ke rumah sakit daripada fungsi pemberdayaan masyarakat (promosi kesehatan). Selain itu, terbatasnya jumlah tenaga promosi kesehatan ataupun tumpang tindihnya pekerjaan tenaga kesehatan lain yang juga menjalankan pekerjaan

promosi kesehatan menjadi kendala puskesmas dalam memberikan pelayanan UKM kepada masyarakat, padahal peran puskesmas sangat penting dalam memberdayakan masyarakat di tengah pandemi ini.

Terlepas dari kendala tersebut, promosi kesehatan yang dilakukan puskesmas membutuhkan peran aktif para kader kesehatan, tokoh agama, tokoh masyarakat, jaringan masyarakat sipil, organisasi masyarakat, dan petugas keamanan setempat. Masyarakat akan lebih patuh pada protokol kesehatan jika semua elemen masyarakat tersebut selalu aktif dalam mengimbau dan menerapkan protokol kesehatan di wilayahnya. Terlebih Pemerintah Provinsi DKI Jakarta akan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Lokal (PSBL) sebagai kebijakan pada masa transisi menuju new normal untuk membatasi aktivitas warga tingkat RT/RW dengan zona merah Covid-19 (Media Indonesia, 3 Juni 2020). Oleh karena itu, peran aktif dari semua elemen masyarakat dalam bentuk rembuk warga sangat diperlukan untuk mengatur keluar masuk orang di wilayah tersebut.

Kesiapan masyarakat menghadapi new normal tidak hanya terlihat dari aspek sosial, melainkan juga terlihat secara fisik dan mental. Fisik sehat yang senantiasa menerapkan PHBS dan protokol kesehatan serta mental yang tetap tenang dan terhindar dari gangguan kecemasan selama pandemi Covid-19 menjadi cerminan kesiapan masyarakat dalam menghadapi kehidupan new normal mendatang. Tentunya selain kesiapan masyarakat, penerapan new normal juga memerlukan kesiapan pemerintah daerah dalam segala aspek, termasuk ketersediaan fasilitas dan sumber daya kesehatan.

E. PENUTUP

Rencana pemerintah mengurangi PSBB melalui skenario new normal harus dipertimbangkan dengan sangat hati-hati dengan memperhitungkan aspek kesehatan, sosial, dan ekonomi. Rendahnya perilaku masyarakat yang mendukung hidup bersih dan sehat menjadi tantangan dalam masa transisi menuju new normal. Promosi kesehatan sebagai pilar utama pembangunan kesehatan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek perubahan dapat dioptimalkan dalam upaya meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi tatanan new normal.

Pada era BPJS ini tugas puskesmas lebih pada menyaring masalah kesehatan dasar individu sebelum dirujuk ke rumah sakit daripada fungsi pemberdayaan masyarakat di wilayah kerjanya. DPR RI melalui Komisi IX dan Tim Pengawas Covid-19 dapat mengawasi kinerja pemerintah dalam penanganan Covid-19, terutama dalam hal pemberdayaan masyarakat yang menjadi tugas puskesmas.

F. DAFTAR PUSTAKA

"Bio Farma to Start Pre-clinical Trial for Covid-19 Vaccine in 2021", 22 April 2020, <https://www.thejakartapost.com/news/2020/04/22/bio-farma-to-start-pre-clinical-trial-for-covid19-vaccine-in-2021.html> diakses 4 September 2021.

"Draft Landscape of Covid-19 Candidate Vaccines", 30 Mei 2020, <https://www.who.int/who-documentsdetail/draftlandscape-of-covid-19-candidatevaccines> diakses 4 September 2021.

"Habis PSBB, Ada PSBL", Median Indonesia, 3 A, hal. 5.

"Kasus Positif Covid-19 Naik 684, Pasien Sembuh 471, Meninggal 35", 3 Juni 2020, <https://covid19.go.id/p/berita/kasus-positifcovid-19-naik-684-pasiensemuh-471-meninggal-35>, diakses 4 September 2021.

"Kedisiplinan Penentu Keberhasilan", Kompas, 31 Agustus 2021, hal. 1.

Kementerian Kesehatan. 2019. Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

"Terapkan Protokol Masyarakat Produktif dan Aman Covid-19, Bappenas Dorong Contactless dan Cashless Society", 29 Agustus 2021, <https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/terapkan-protokol-masyarakatproduktif-dan-aman-covid-19-bappenas-dorong-contactlessdan-cashless-society/> diakses 4 September 2021

"Transition to a 'New Normal' During the Covid-19 Pandemic Must be Guided by Public Health Principles", 16 April 2020, <http://www.euro.who.int/en/media-centre/sections/statements/2020/statement-transition-to-a-newnormal-during-the-covid-19-pandemic-must-be-guided-bypublic-health-principles> diakses 4 September 2021.



Edukasi dan Penerapan Pola Hidup Bersih Masyarakat dalam Menghadapi Tanggap Darurat Pandemi Covid-19 di Desa Kertamulya

Mabita Halimah Tu'sadiah¹, Millenian Bintang², Pipih Nurohmah³

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: mabitahs3@gmail.com

²Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: millenianbintang@gmail.com

³Program Studi PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: pipohnurohmah04@gmail.com

Abstrak

Maraknya Covid-19 di Indonesia menjadikan pemerintah untuk terus menghimbau masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dan terus memperhatikan kesehatan dan kebersihan diri maupun lingkungan sekitar. Tingginya mobilitas masyarakat di Desa Kertamulya dan kurangnya kesadaran dalam mematuhi anjuran pemerintah dalam mematuhi protokol kesehatan menjadikan Desa Kertamulya tercatat sebagai desa yang memiliki angka kasus terkonfirmasi positif Covid-19 tertinggi ke-3 di Kecamatan Padalarang. Oleh karena itu Program Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR SISDAMAS) hadir untuk memberdayakan masyarakat melalui edukasi dan penerapan pola hidup bersih masyarakat dalam menghadapi tanggap darurat pandemi Covid-19. Permasalahan yang ada di tengah-tengah masyarakat saat pandemi Covid-19 menjadi perhatian mahasiswa dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat serta memberikan edukasi terkait pembuatan disinfektan mandiri secara sederhana. Hasil (Agang et al., 2021) dari kegiatan yang dilakukan adalah menciptakan pemahaman masyarakat tentang tingginya hidup bersih di tengah pandemi Covid-19 dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membuat disinfektan sederhana yang terbuat dari bahan komersial yang mudah dicari sebagai alternatif menjaga kebersihan permukaan benda-benda yang mudah terkontaminasi.

Kata Kunci: *covid-19, hidup bersih, penerapan, disinfektan.*

Abstract

The rise of Covid-19 in Indonesia has made the government continue to urge the public to continue to comply with health protocols and continue to pay attention to health and personal hygiene as well as the surrounding environment. The high mobility of the community in Kertamulya Village and the lack of awareness in complying with government recommendations in complying with health protocols make Kertamulya Village listed as the village that has the 3rd highest number of confirmed positive cases of Covid-19 in Padalarang District. Therefore, the Community Empowerment-Based Home Work Lecture Program (KKN-DR SISDAMAS) is here to empower the community through education and the application of the community's clean lifestyle in the face of the Covid-19 pandemic emergency response. The problems that existed in the midst of the community during the Covid-19 pandemic became the attention of students in providing understanding to the public about clean and healthy living behavior and providing education related to making simple independent disinfectants. The results of the activities carried out are creating public understanding of the high level of cleanliness in the midst of the Covid-19 pandemic and increasing the community's ability to make simple disinfectants made from commercial materials that are easy to find as an alternative to keeping surfaces clean of objects that are easily contaminated.

Keywords : Covid-19, Clean living, application, disinfectant.

A. PENDAHULUAN

WHO (*World Health Organization*) Kantor Negara Tiongkok menerima kabar mengenai kasus yang terjadi pada bulan Desember 2019 di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Kabar tersebut berkenaan dengan kasus Pneumonia yang merupakan infeksi yang ditimbulkan oleh virus sehingga terjadi peradangan pada paru-paru dan belum diketahui pasti penyebabnya. Seiring perkembangannya virus ini dikenali oleh para ilmuwan yang dinamakan dengan Covid-19 (*Corona Virus Disease 19*) (Agang et al., 2021).

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), *Severe Acute Respiratory Syndromel* (SARS), dan *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) dalah penyakit jenis baru yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia. (Apriani et al., 2021)

Covid-19 merupakan virus yang penyebarannya sangat mudah dan cepat, sehingga banyaknya korban dari penularan penyakit ini. WHO menyebutkan sebanyak 215 negara termasuk Indonesia yang terkena wabah Covid-19, sehingga wabah ini disebutkan sebagai pandemi global. (*DINAMIKA PENDEKATAN DALAM PENANGANAN COVID-19 - Google Books*, n.d.)

Dilihat dari cara penularannya, transmisi terjadi melalui percikan-percikan (*droplet*) dari hidung atau mulut seseorang yang terjangkit Covid-19 saat bernafas atau batuk. Percikan tersebut dapat masuk ke dalam tubuh secara langsung yaitu terhidupnya *droplet* dari seseorang yang terinfeksi. Penularan tidak langsung juga terjadi karena percikan dari penderita menempel pada permukaan benda di sekitar penderita. Seseorang menyentuh permukaan tersebut akan terjangkit bila percikan tersebut mengenai mata, hidung dan mulut (Athena et al., 2020).

Sejak kasus Covid-19 pertama di Indonesia ditemukan pada pertengahan Maret 2020, penyebaran Covid-19 di Indonesia meningkat secara signifikan. Berdasarkan data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 tenkonfirmasi terpapar virus sebanyak 4.100.138 jiwa per tanggal 3 September 2021. (*Peta Sebaran COVID-19*, n.d.)

Desa Kertamulya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Luas Desa Kertamulya ini kurang lebih 305 Ha, pemukiman warga sebesar 130 Ha, sawah dan pekarangan sebesar 88 dan 62 Ha. Desa Kertamulya memiliki 25 RW dan 108 RT yang dibagi ke dalam empat dusun dan memiliki populasi sejumlah 17.938 orang.

Desa Kertamulya merupakan salah satu desa yang padat penduduknya. Tingginya mobilitas penduduk menjadi salah satu mata rantai penyebaran Covid-19. Hal ini menjadi sebab Desa Kertamulya memiliki angka kasus terkonfirmasi positif Covid-19 tertinggi ke-3 di kecamatan Padalarang.

Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah berbasis pemberdayaan masyarakat (KKN-DR SISDAMAS) merupakan respons akademik untuk mengatasi problem sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Pelaksanaan KKN-DR yang bertempat sesuai domisili atau tempat tinggal mahasiswa saat ini. Melihat Desa Kertamulya adalah desa yang dipadati penduduk dan banyaknya ditemukan kasus positif Covid-19, kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan melakukan pengedukasian dan penerapan pola hidup bersih di masyarakat sebagai sebuah tindakan penanggulangan Covid-19.

Pola hidup bersih merupakan suatu usaha dalam memutuskan rantai penyebaran Covid-19 di masyarakat dengan selalu memperhatikan kebersihan, baik kebersihan diri maupun lingkungan sekitar yang bertujuan agar masyarakat dapat hidup di lingkungan bersih dengan membangun kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. (Rahman & Patilaiya, 2018)

Tujuan diadakannya kegiatan edukasi dan penerpan pola hidup bersih adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara hidup bersih dalam rangka menjaga kesehatan dan kebersihan diri dan lingkungan agar terjaga dari berbagai virus dan penyakit dan dapat memberikan keterampilan membuat disinfektan secara mandiri kepada masyarakat setempat.

Kegiatan ini juga diharapkan dapat memutus rantai penyebaran Covid-19 di Desa Kertamulya.

B. METODE PENGABDIAN

Pemberdayaan akan lebih berhasil jika dilaksanakan melalui kemitraan serta menggunakan metode dan teknik yang tepat. (Rahman & Patilaiya, 2018) Metode kegiatan pemberdayaan pada masyarakat KKN-DR SISDAMAS 2021 kelompok 318 ini yaitu berupa pelathan dan praktik langsung. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4 sampai 31 Agustus 2021 dengan menerapkan protokol kesehatan. Adapun subjek dari kegiatan ini yaitu masyarakat Desa Kertamulya.

Metode pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ini menggunakan metode PAR (*Partisipatory Action Research*). PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. (Khayati et al., 2021)

Kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat di Desa Kertamulya, yaitu: 1) Melakukan sosialisasi secara *door to door* mengenai penerapan pola hidup bersih pada masa Covid-19, 2) Melakukan fogging disinfectan di rumah, sekolah dan bangunan lainnya yang ditempati oleh warga desa Kertamulya, 3) Mengedukasi masyarakat desa Kertamulya tentang cara pembuatan disinfectan sederhana, 4) Kerja bakti bersih tempat umum bersama masyarakat sebagai bentuk pengabdian dan pemberdayaan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan 6 hari dari tanggal 22 Agustus Hingga 27 Agustus 2021. Desa Kertamulya dikenal sebagai desa yang memiliki penduduk terpadat di kecamatan Padalarang. Hal ini menyebabkan sangat cepatnya penyebaran Covid-19, sehingga Desa Kertamulya memiliki angka kasus terkonfirmasi positif Covid-19 tertinggi ke-3 di kecamatan Padalarang. Tingginya kasus Covid-19 di Desa Kertamulya mengharuskan pemerintah setempat mengadakan program untuk pencegahan penyebaran. Dalam hal ini Desa Kertamulya bekerjasama dengan Satgas Covid-19 dan tenaga kesehatan yang ada di Kecamatan Padalarang.



Gambar 1. Sosialisasi *Fogging* Disinfektan di Desa Kertamulya

Kegiatan awal yang dilaksanakan yaitu *Fogging* Disinfektan di pemukiman masyarakat. *Fogging* Disinfektan merupakan kegiatan pengasapan menggunakan alat *fogging* dengan bahan disinfektan yang aman untuk dihirup. Tahap pertama yang dilakukan yaitu sosialisasi mengenai kegiatan *fogging* disinfektan serta manfaat yang akan diperoleh masyarakat. Hal ini merupakan upaya pencegahan penularan Covid-19 di lingkungan masyarakat. Sosialisasi dilakukan secara door to door dengan menerapkan protokol kesehatan. Setelah melakukan sosialisasi kepada masyarakat setempat kemudian dilakukan kegiatan *fogging* disinfektan di setiap rumah. Kegiatan ini juga dilakukan atas kerjasama antara perangkat desa, ketua RT dan RW serta Mahasiswa KKN-DR SISDAMAS.



Gambar 2. Pelaksanaan *Fogging* Disinfektan di Pemukiman Warga Desa Kertamulya

Kemudian kegiatan yang dilakukan yaitu Gerakan Masjid Bersih (GEMARI). Kegiatan ini merupakan ajakan masyarakat sebagai bentuk upaya pemberdayaan masyarakat dalam hal kebersihan di tempat umum sebagai usaha dalam pencegahan penularan Covid-19, juga ajakan masyarakat untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat. Tempat umum khususnya tempat peribadahan (Masjid) merupakan tempat yang tinggi akan penyebaran Covid-19. Diselenggarakannya GEMARI ini dimaksudkan agar masyarakat tidak hanya peduli dengan tempat tinggalnya sendiri akan tetapi peduli terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan ini juga dimaksudkan dalam upaya penerapan pembiasaan baru serta disiplin dalam menjaga kebersihan dimasa Covid-19. Kegiatan ini dilakukan di Masjid Jami Darussalam dan Masjid Alfurqon. Pelaksanaan kegiatan ini sangat disambut baik dan diapresiasi oleh DKM serta masyarakat sekitar lingkungan masjid. Mahasiswa dan masyarakat setempat bersama-sama melaksanakan kegiatan GEMARI dengan membawa peralatan dan pemanfaatan fasilitas kebersihan yang di sediakan. Setelah kegiatan GEMARI selesai dilanjut dengan kegiatan diskusi bersama mengenai konsep kebersihan di lingkungan masjid tersebut.



Gambar 3. Kegiatan GEMARI di Masjid Darussalam desa Kertamulya



Gambar 4. Kegiatan GEMARI di Masjid Darussalam desa Kertamulya



Gambar 5. Kegiatan GEMARI di Masjid Al-Furqan desa Kertamulya

Kegiatan selanjutnya adalah edukasi kepada masyarakat mengenai pembuatan disinfektan secara mandiri. Disinfektan adalah bahan kimia yang digunakan untuk menghambat atau membunuh mikroorganisme pada permukaan benda mati seperti furniture, ruangan, lantai, dan lain lain. Disinfektan tidak digunakan pada kulit maupun selaput lendir, karena beresiko mengiritasi kulit dan berpotensi memicu kanker. Bahan yang digunakan dalam disinfektan yaitu pestisida antimicroba dan merupakan suatu unsur yang digunakan untuk mencegah, mengontrol, dan menghancurkan mikroorganisme berbahaya seperti bakteri, virus, dan jamur pada permukaan atau benda mati.

Edukasi yang dilaksanakan merupakan pembuatan disinfektan secara mandiri yang dibuat sendiri dengan bahan sederhana yang biasa digunakan dalam kegiatan sehari hari. Bahan yang diperlukan untuk membuat disinfektan mandiri yaitu sejenis karbol (seperti Wipol, Biosol, dan sebagainya) serta pemutih pakaian (bleach). Kegiatan ini dilakukan dengan mendatangi rumah warga secara door to door dengan mempraktikan secara langsung proses pembuatan disertai pengedukasian kepada warga mengenai pola hidup bersih dengan selalu membersihkan benda benda yang ada di rumah dengan cara mengusap larutan disinfektan pada yang mudah terkontaminasi seperti lantai, daun pintu, permukaan meja, saklar listrik, remot TV dan lain lain.



Gambar5. Edukasi dan Pembuatan Disinfektan Mandiri**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan di RT 02 RW 13 Desa Kertamulya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat terdapat beberapa tahapan yaitu sosialisasi *Fogging* Disinfektan, pelaksanaan *Fogging* Disinfektan, edukasi Disinfektan Mandiri serta penerapan pola hidup bersih, dan kegiatan GEMARI.

1. Sosialisasi dan Pelaksanaan *Fogging* Disinfektan

Disinfeksi adalah proses pengurangan jumlah mikroorganisme ke tingkat bahaya lebih rendah pada permukaan yang terindikasi kontaminasi oleh mikroorganisme dengan menggunakan bahan (disinfektan) yang dapat berfungsi untuk mengendalikan, mencegah, bahkan menghancurkan mikroorganisme berbahaya. (Athena et al., 2020)

Fogging disinfektan merupakan metode disinfeksi dengan cara pengkabutan/pengasapan. Metode ini sering sekali dilakukan diberbagai sarana kesehatan. Dengan metode pengkabutan ruangan menggunakan *fogger*. disinfektan merupakan kegiatan pengasapan menggunakan alat khusus *fogging* dengan bahan disinfektan yang aman untuk manusia. Keunggulan dari metode *fogging* adalah dapat menjangkau seluruh ruangan dan sudut ruang. Bahan disinfektan yang berupa kabut dapat membunuh mikroorganisme di udara, dinding ataupun lantai (Karisma et al., 2021).

Kegiatan ini berlangsung secara *door to door* ke setiap warga RT 02 RW 13 Desa Kertamulya. Diselenggarakannya sosialisasi ini merupakan upaya yang dilakukan dalam pencegahan penularan Covid-19, mengingat bahwa Desa Kertamulya termasuk kategori wilayah kasus tertinggi ke-3 terkonfirmasi Covid-19 di Kecamatan Padalarang. Mengingat hal itu pemerintah desa mengambil keputusan untuk mengadakan *fogging* disinfektan. Dalam kegiatan ini mahasiswa memberikan pemahaman mengenai *fogging* disinfektan dengan memaparkan tujuan serta manfaat dari kegiatan ini. Sosialisasi bertujuan agar warga lebih memahami kembali mengenai bahayanya Covid-19.

Warga masyarakat sangat menerima dengan baik dan antusias adanya sosialisasi tersebut. Bahkan beberapa di antara mereka mengungkapkan pertanyaan dan pendapat.

Dari hasil sosialisasi diperoleh fakta dilapangan bahwa banyaknya warga yang masih belum mengetahui tentang *fogging* disinfektan dan juga masih ada warga yang menolak untuk melakukan *fogging* disinfektan di tempat tinggalnya. Hal ini harus menjadi perhatian bagi pemerintahan setempat untuk memberikan terus menerus edukasi terkait upaya pencegahan Covid-19 khususnya dalam kegiatan *fogging*

disinfektan. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat terkait aspek kesehatan dan keselamatan di lingkungan tempat tinggal

Kegiatan ini dilakukan selama dua hari yang didampingi oleh petugas *Fogging*, RT dan RW juga 4 orang mahasiswa KKN. Pelaksanaan kegiatan dengan cara mendatangi setiap rumah warga yang kemudian melakukan pengasapan di dalam rumah. Kegiatan *fogging* disinfektan ini merupakan program kerjasama antara perangkat desa, RT dan RW serta mahasiswa KKN. Diselenggarakannya kegiatan ini bertujuan untuk mensterilisasi setiap pemukiman warga yang ada di Desa Kertamulya. Meskipun hal ini tidak menjamin dalam pemutusan penularan Covid-19, namun kegiatan tersebut merupakan bentuk upaya dalam meminimalisir penyebaran Covid-19.

2. Edukasi serta Pembuatan Disinfektan Mandiri

Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman warga terkait Disinfektan dan juga menambah pengetahuan warga mengenai pembuatan Disinfektan sederhana. Disinfektan adalah senyawa kimia yang bersifat toksik dan memiliki kemampuan membunuh mikroorganisme yang terpapar secara langsung oleh disinfektan. Disinfektan tidak memiliki daya penetrasi sehingga tidak mampu membunuh mikroorganisme yang terdapat di dalam celah atau cemaran mineral. (Handayani, 2019)

Dari hasil survey dilapangan ditemukan bahwa masih banyak warga yang belum mengetahui terkait pembuatan Disinfektan sederhana ini. Kegiatan ini bisa menjadi sarana yang mudah bagi warga dalam usaha penerapan hidup bersih di masa pandemi Covid-19. Langkah langkah pembuatan Disinfektan dari bahan bahan komersial umum adalah sebagai berikut, mula-mula siapkan air kurang lebih sebanyak 250ml dalam Cup plastik, kemudian mencampurkan air dengan 15ml karbol dan 7,5ml pemutih (*bleach*). Perbandingan percampuran ini disesuaikan dengan banyaknya komposisi air yang di diperlukan. Kemudian pengaplikasian larutan Disinfektan tersebut dilakukan dengan menggunakan lap atau disemprotkan. Disinfektan siap untuk digunakan pada bagian-bagian permukaan benda yang mudah terkontaminasi. Akan tetapi perlu di perhatikan saat penggunaan disinfektan untuk dihindari dari jangkauan anak anak.

3. Kegiatan GEMARI

Masjid diartikan sebagai tempat beribadah umat Islam (*KBBI Daring*, n.d.). Masjid dalam sejarahnya mempunyai arti penting dalam kehidupan umat Islam. Hal ini, karena masjid sejak zaman Rasulullah SAW telah menjadi pusat kegiatan umat Islam generasi awal. (*Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid - Google Books*, n.d.)

Masjid memiliki fungsi sangat signifikan terhadap kehidupan manusia, yaitu sebagai pusat ibadah, sosial, dakwah, pendidikan, ekonomi, budaya, dan peradaban

(Nasution, 2020). Fungsi ini menjadikan masjid sebagai tempat terjadinya interaksi sosial antar masyarakat sangat intens.

Di masa pandemi, interaksi antar personal dapat menjadi pemicu terjangkitnya Covid-19. Disamping itu, jama'ah yang paling intens ke masjid adalah jama'ah berjenis kelamin laki-laki. Dan laki-laki lebih beresiko tinggi terpapar virus Covid-19 daripada perempuan (Nur & Tahrus, 2020).

Hal ini dapat menjadikan masjid sebagai salah satu tempat mudahnya penyebaran Covid-19, maka dari itu perlu adanya perubahan perilaku dan penerapan pola hidup bersih kepada masyarakat untuk menjadikan masjid sebagai tempat umum yang sehat dan bersih serta dapat menghindari penularan virus Covid-19 untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan di lingkungan masjid.

Pada kegiatan Gerakan Masjid Bersih (GEMARI) diikuti dengan antusias warga setempat, hal ini dilihat dari banyaknya warga yang berdatangan untuk membantu keberlangsungan kegiatan ini. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari warga setempat sehingga menjadi langkah awal terciptanya lingkungan yang kondusif dan membangun kepedulian warga terhadap kebersihan ditempat umum dan juga sebagai salah satu upaya dalam pencegahan penyebaran Covid-19.

E. PENUTUP

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan di lingkungan masyarakat khususnya Desa Kertamulya dapat disimpulkan bahwa, masyarakat masih banyak yang belum mengetahui dan memahami dalam kebersihan, baik di lingkungannya sendiri atau di lingkungan umum. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan warga ketika pelaksanaan sosialisasi kepada warga serta edukasi pembuatan disinfektan mandiri. Sebelum diadakannya sosialisasi serta edukasi mengenai kebersihan dan keterampilan dalam membuat disinfektan secara mandiri, masyarakat Desa Kertamulya sebagian besar belum mengetahuinya. Setelah diadakannya kegiatan ini masyarakat mendapatkan pemahaman mengenai hal tersebut sehingga menjadi sebuah kedisiplinan dalam berperilaku hidup bersih di pemukiman masyarakat. Dengan begitu masyarakat Desa Kertamulya dapat menerapkan pola hidup bersih di lingkungan masyarakat dalam upaya mencegah penularan Covid-19.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan Edukasi dan Penerapan Pola Hidup Bersih Masyarakat dalam menghadapi tanggap darurat Covid-19 di Desa Kertamulya. Khususnya kepada masyarakat Desa Kertamulya yang telah menjadi bagian secara antusias dalam menyukseskan kegiatan KKN. Harapannya kegiatan ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat desa dan juga dapat membantu dalam upaya pencegahan penularan Covid-19.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Agang, M. J., Nesanto, T., Kopon, A., & Tukan, M. B. (2021). Edukasi Pembuatan Hand Sanitizer Alami Bagi Masyarakat Kelurahan Liliba Memanfaatkan Media Video Tutorial Youtube. *Abdimas Singkerru*, 1(2), 97–104. <https://jurnal.atidewantara.ac.id/index.php/singkerru>
- Apriani, R., selvi, evi, & Putra, P. S. (2021). SOSIALISASI PEMANFAATAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DALAM MENORMALISASI KEMBALI IKLIM USAHA BAGI UMKM DI KARAWANG. *Al-Khidmat*, 4(1), 16–21. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-khidmat/article/view/10370>
- Athena, A., Laelasari, E., & Puspita, T. (2020). Pelaksanaan Disinfeksi Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Dan Potensi Risiko Terhadap Kesehatan Di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 19(1), 1–20. <https://doi.org/10.22435/jek.v19i1.3146>
- DINAMIKA PENDEKATAN DALAM PENANGANAN COVID-19* - Google Books. (n.d.). Retrieved September 6, 2021, from https://www.google.co.id/books/edition/DINAMIKA_PENDEKATAN_DALAM_PENANGANAN_C/OAQLEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=dinamika+penanganan+dalam+covid&printsec=frontcover
- Handayani, R. (2019). *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat* (C. I. Gunawan (Ed.)). CV. IRDH.
- Karisma, A. D., Altway, S., Ningrum, E. O., Puspita, N. F., Zuchrillah, D. R., Hamzah, A., Pudjiastuti, L., & Triastuti, W. E. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Desinfektan Sebagai Tindakan Preventif Infeksi Covid-19 di Lingkungan Tempat Tinggal. *Sewagati*, 5(2), 150. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v5i2.6976>
- KBBI Daring*. (n.d.). Retrieved September 12, 2021, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/masjid>
- Khayati, M., Purwanto, & Mustofa, A. (2021). Pendampingan Program Perilaku Hidup Sehat pada Masa Kenormalan Baru: Studi Kasus di Desa Bangsri. *LOGISTA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 173–179.
- Nasution, N. H. . W. (2020). MANAJEMEN MASJID PADA MASA PANDEMI COVID 19 Oleh: Dr. Nurseri Hasnah Nasution, M.Ag 1 Dr. Wijaya, M.Si. 2. *Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid 19*, 2(1), 1.
- Nur, Z., & Tahrus, H. (2020). " *Dunia Dalam Ancaman Pandemi: Kajian Transisi Kesehatan Dan Mortalitas Akibat Covid-19* ". *March*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.36367.53922>

Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid - Google Books. (n.d.). Retrieved September 12, 2021, from https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Masyarakat_Berbasis_Masjid/dWXMDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=masjid+adalah&printsec=frontcover

Peta Sebaran COVID-19. (n.d.). Retrieved September 3, 2021, from <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>

Rahman, H., & Patilaiya, H. La. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2512>



Pendampingan Strategi Pemasaran Digital dalam Meningkatkan Penjualan di Era Pandemi Bagi UMKM di Desa Pondokbungur

Athallah Hadi Antarianto¹, Nuri Yatul Hikmah², Salma Sabilla³, Inne Marthyane Pratiwi⁴

¹Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
email: hadi.antarianto79@gmail.com

²Program Studi Hubungan Masyarakat, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, e-mail:
nuriyatulhikmah@gmail.com

³Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, e-mail:
salma.sabel11@gmail.com

⁴Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
email: inne.mp@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang mewabah di dunia sejak tahun 2020 mengakibatkan dampak besar terhadap segala aspek, termasuk aspek ekonomi. Dampak ini turut dirasakan oleh sektor UMKM makanan ringan milik Ceu Heti. Pemberdayaan ini bertujuan membantu Ceu Heti dalam meningkatkan penjualan produk. Metode pemberdayaan yang digunakan adalah: 1) Identifikasi masalah, 2) Diskusi dan Penyuluhan Pemasaran Digital, 3) Pendampingan Pemasaran Digital, 4) Strategi *Branding* Produk, serta 5) Evaluasi. Diskusi yang dilakukan bersama dengan pemilik usaha menghasilkan beberapa program yang disinergikan secara bersama, yaitu terciptanya sebuah nama dan logo produk, pendampingan dan pengenalan produk dalam pemasaran digital, dan pendampingan dalam menciptakan sebuah *branding* produk yang optimal. Dengan pendampingan pemasaran digital ini, pemilik usaha mampu memasarkan produknya di pasar digital melalui media sosial.

Kata Kunci: UMKM, digital, pendampingan

Abstract

Covid-19 pandemic that has plagued the world since 2020 has had a major impact on all aspects, including the economic aspect. This impact was also felt by MSME owner, Ceu Heti. This program aims to assist Ceu Heti in increasing product sales. The methods used in this program are: 1) Problem

identification, 2) Digital Marketing Discussion and Counseling, 3) Digital Marketing Assistance, 4) Product Branding Strategy, and 5) Evaluation. Discussions conducted with business owner resulted in several programs that were synergized together, namely the creation of product's name and logo, assistance and product introduction to digital marketing, and assistance in creating an optimal product branding. With this digital marketing assistance, the business owner is able to market her products in the digital market through social media.

Keywords: MSME, digital, assistance

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang mewabah di dunia sejak tahun 2020 mengakibatkan dampak besar terhadap segala aspek dan sektor di kehidupan masyarakat terutama pada sektor ekonomi yang dalam sekejap memburuk bahkan memasuki tahap kritis. Bahkan lembaga keuangan dunia seperti *International Monetary Fund* (IMF) memproyeksikan ekonomi global tumbuh minus di angka 3%. Penurunan akibat Covid-19 tidak hanya dirasakan oleh pelaku industri besar melainkan juga dirasakan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seperti pedagang kuliner, toko sembako, dan industri rumahan lainnya, bahkan UMKM disebutkan menjadi sektor yang terkena dampak terparah dimasa pandemi sebab dibebani berbagai permasalahan seperti penurunan penjualan, permodalan, terhambatnya distribusi, sulitnya mendapatkan bahan baku, terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK), serta produksi menurun akibat menurunnya daya beli masyarakat.

Dilansir dari Bisnis.com pada Juli 2020, Bank Indonesia menyebutkan bahwa sebanyak 87,5% UMKM terdampak Pandemi Covid-19 dan dari jumlah tersebut, sekitar 93,2% diantaranya terdampak negatif dari segi penyajiannya. Padahal sebelumnya sektor UMKM menyumbangkan kontribusi sebanyak 60,3% terhadap Total Domestik Brutto (PDB) Indonesia yang berdampak positif terhadap perekonomian Indonesia. Hal tersebut membuktikan bahwa 99% pelaku usaha di Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam membangun perekonomian Indonesia.

Penurunan angka pendapatan Negara yang cukup drastis menjadi sorotan banyak pihak terutama masyarakat kecil yang bergantung hidup dari sektor UMKM, seperti halnya UMKM milik Ceu Heti yang beralamat di desa Pondokbungur, Kecamatan Pondoksalam, Kabupaten Purwakarta yang telah menjalankan industri rumahan sejak tahun 2009. Adapun produk yang dijual seperti kembang goyang, akar kelapa, kue ali, rengginang dan keripik pisang. UMKM ini berdiri sendiri yakni hanya dikelola oleh Ceu Heti dengan bantuan anaknya dan produksi normalnya telah sampai di luar kota seperti Bandung dan Jakarta. Namun yang menjadi permasalahan, UMKM ini mengalami penurunan penjualan yang signifikan pasca pandemi Covid-19 merebak di Indonesia.

Meski begitu, pemerintah meminta agar masyarakat seminimalnya mampu bertahan di kondisi yang sulit. Mengantisipasi hal tersebut pemerintah mengeluarkan istilah *new normal* yang diharapkan mampu membantu pelaku usaha untuk bisa beradaptasi dengan kondisi dan kecepatan perubahan zaman melalui strategi digitalisasi yakni mengubah aktivitas yang biasanya dilakukan secara *offline* menjadi *online* termasuk bagi pelaku usaha untuk memasarkan produknya dengan memanfaatkan teknologi digital melalui media sosial agar dapat meningkatkan penjualannya.

Media sosial adalah sebuah media *online* yang memungkinkan penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Ada beberapa media sosial yang dapat digunakan untuk menysasar konsumen untuk membeli produk seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *Twitter*, dan *Facebook*. Menurut Putu & Dewi (2014), perkembangan teknologi dapat meningkatkan produksi dengan pemanfaatan teknologi yang modern sehingga pendapatan UMKM yang diterima juga akan semakin meningkat. Hadirnya teknologi juga dapat membantu mempercepat penyebaran informasi dan meminimalisir kegiatan tatap muka sebab dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun hanya dalam satu genggam.

Langkah strategis penerapan pemasaran digital dalam meningkatkan penjualan sangat diperlukan oleh pelaku UMKM, sebagaimana yang dijelaskan oleh McCarthy (1968) mengemukakan empat elemen bauran pemasaran: *Product*, *Price*, *Promotion*, dan *Place*, bauran tersebut relevan dengan teori yang dikemukakan Harper (2002) bahwasannya pemasaran merupakan proses kegiatan usaha untuk melaksanakan rencana strategis yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan konsumen melalui pertukaran dengan pihak lain. Namun mengutip data pemerintah yang diungkap oleh Republika.co.id pada Agustus 2021, dari total 64 juta pelaku UMKM di Indonesia, baru 8 juta atau 13% pelaku UMKM yang sudah mengintegrasikan produknya dengan teknologi digital, sementara sisanya belum. Berdasarkan hasil survei penulis di lapangan pada UMKM Ceu Heti, terdapat beberapa temuan masalah, antara lain penurunan penjualan yang berimbas pada pendapatan saat pasca pandemi Covid-19, pemasaran yang masih dilakukan dari mulut ke mulut, kurangnya pengetahuan terkait strategi pemasaran digital melalui *platform* media sosial sehingga kurang maksimalnya kegiatan promosi, serta pengemasan produk yang masih konvensional.

Penelitian yang dilakukan Rahmana et al. (2021) mengenai pendampingan strategi pemasaran digital produk makanan di era *new normal* menunjukkan hasil positif. Maka dari itu demi meningkatkan penjualan pelaku UMKM, perlu adanya pengenalan strategi pemasaran secara digital yang salah satunya melalui media sosial. Masih banyaknya pelaku usaha di desa Pondokbungur, Kecamatan Pondoksalam, Kabupaten Purwakarta yang belum mengetahui strategi pemasaran digital untuk meningkatkan penjualannya, maka penulis melakukan pendampingan serta

penyuluhan terhadap pelaku usaha di desa Pondokbungur, Kecamatan Pondoksalam, Kabupaten Purwakarta, yang salah satunya adalah Ceu Heti terkait pemanfaatan teknologi digital di era pandemi Covid-19 sebagai upaya pemasaran guna meningkatkan penjualan produk.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan strategi pemasaran digital melalui media sosial bagi salah satu UMKM di Desa Pondokbungur dilakukan selama 1 bulan, yang dimulai dari tanggal 2 Agustus sampai dengan tanggal 30 Agustus 2021. Bagian ini dilengkapi dengan bagan alur yang menggambarkan tahapan dan metode pelaksanaan kegiatan, sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Survei lokasi dan pendalaman masalah dilakukan dalam melaksanakan tahap ini. Pelaksana kegiatan bertemu dan berdiskusi dengan Ceu Heti, selaku pemilik UMKM untuk mencari permasalahan serta solusinya. Pandemi Covid-19 berakibat pada menurunnya penjualan, terlebih dengan adanya program PPKM yang masih berjalan ini. Hal ini membuat banyak konsumen yang lebih memilih melakukan transaksi secara *online*. Selain itu, kurangnya pengetahuan mengenai strategi pemasaran digital menjadi beberapa permasalahan yang mendasari pelaksanaan kegiatan ini.

2. Diskusi dan Penyuluhan Pemasaran Digital

Pelaksana kegiatan selanjutnya melakukan diskusi sekaligus penyuluhan kepada pemilik UMKM mengenai penjualan melalui pasar digital sosial media dalam rangka meningkatkan perekonomian di era pandemi Covid-19. Tahap ini bertujuan untuk memberikan informasi-informasi mengenai adanya perubahan perilaku konsumen dan bagaimana hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian melalui pemasaran digital. Seperti yang disampaikan Pradiani (2018), pemasaran digital melalui sosial media menjadi salah satu unsur yang mendorong pengembangan hasil industri rumahnya.

3. Pendampingan Pemasaran Digital

Meningkatnya pertumbuhan pengguna internet, juga terbatasnya segala kegiatan pada masa pandemi ini, pemasaran digital dapat diyakini mampu menambah keuntungan yang lebih besar dibandingkan metode pemasaran secara konvensional (Haryanti & Wirapraja, 2018). Produk pemasaran digital yang digunakan sebagai strategi penjualan kembang goyang, akar kelapa, kue ali, rengginang dan keripik pisang dari UMKM milik Ceu Heti adalah *platform* media sosial *Facebook* yang terintegrasi dengan *e-commerce* -dan fitur *marketplace*. Tahap ini dilakukan dengan tujuan mempermudah pemilik UMKM dalam menyajikan dan memasarkan produk hasil industri sesuai dengan permintaan pasar. Dengan memasarkan produknya di

marketplace, target pasar yang dicapai oleh UMKM pun akan semakin besar jumlahnya.

4. Strategi *Branding* Produk

Brand adalah gabungan dari beberapa faktor seperti nama, simbol, desain, tanda, istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu produk yang membedakannya dari produk lainnya. *Brand* juga dapat memberikan nilai tertentu terhadap suatu produk (Diarta, Lestari, & Dewi, 2017). Berdasarkan pernyataan di atas, *Branding* adalah salah satu faktor penting dalam pemasaran produk, karena dengan *brand*, akan tercipta suatu ikatan emosional antara penjual dengan konsumen yang tentu saja akan mempengaruhi keuntungan. Pelaksana kegiatan membuat desain logo dan poster yang berisikan merk produk juga daftar jenis makanan yang disertai dengan foto produk yang akan dijual, untuk kemudian disebarluaskan di sosial media dan *marketplace* yang telah pelaksana kegiatan bentuk sebelumnya.

5. Evaluasi

Tahap ini dilakukan di akhir kegiatan untuk mengevaluasi apakah capaian kegiatan pemberdayaan bagi UMKM ini dapat terpenuhi. Evaluasi dilakukan dengan mengadakan wawancara dengan Ceu Heti selaku pemilik UMKM dalam kegiatan ini.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahap Persiapan dan Identifikasi

Berdasarkan informasi terkait pelaku UMKM yang ada di desa Pondokbungur, penulis kemudian berkunjung dan bersilaturahmi dengan pelaku usaha yang bernama Ceu Heti di kediamannya sekaligus tempat produksinya. Ceu Heti merupakan pelaku UMKM yang memproduksi berbagai macam produk makanan. Pada pertemuan tersebut, Penulis menggali berbagai macam informasi terkait produksi dan pemasaran yang dilakukan oleh beliau atas produk yang dimilikinya. Dari hasil wawancara yang diambil dari narasumber yaitu Ceu Heti sendiri, narasumber mengatakan bahwa produknya dipasarkan hanya mengandalkan telepon dan pada masa pandemi Covid-19 inipun penjualan yang dialami sedikit menurun, karena mengandalkan pembeli yang datang ke desa Pondokbungur. Dari pertemuan tersebut, Penulis mendapatkan kendala atau suatu permasalahan yang dihadapi UMKM tersebut antara lain; UMKM belum memiliki ciri khas dari produknya dan masih belum optimal dalam penjualan secara luas dan menggunakan pemasaran digital.

Hasil wawancara dan informasi yang telah didapatkan dari narasumber, maka Penulis menawarkan untuk mendampingi pelaku UMKM dalam upaya meningkatkan penjualan produk melalui pemasaran digital guna meningkatkan penjualan pada masa pandemi. Kemudian penulis menyusun sebuah program kerja bersama dengan pelaku UMKM untuk mengatasi beberapa kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM di desa

Pondokbungur tersebut. Adapun beberapa program yang menjadi solusi bersama mengatasi kendala yang dihadapi oleh UMKM diantaranya dengan mensosialisasikan terkait pentingnya memiliki merek sendiri baik berupa nama produk maupun logo produk, kemudian pendampingan pemasaran digital, serta mendampingi dalam menyusun strategi *branding* produk yang optimal dan menarik pembeli.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Survei Kepada Pelaku Usaha UMKM Ceu Heti

2. Tahap Pelaksanaan Program

a) Pendampingan Dalam membuat Nama dan Logo Produk

Pendampingan antara penulis bersama pelaku UMKM pun dimulai dari pembuatan nama produk yang menarik namun tidak melepas dari ciri khas dari pelaku UMKM itu sendiri. Dari hasil pendampingan dan perundingan yang dilakukan oleh bersama-sama, maka nama produk yang akan di angkat untuk UMKM diberi nama produk "Jalur Ceu Heti". Setelah adanya nama produk yang dimiliki oleh pelaku UMKM ini, maka pendampingan selanjutnya yaitu dengan membuat logo produk yang memberikan gambaran dan ketertarikan untuk membeli produk yang ditawarkan. Pembuatan logo produk ini banyak mengambil ide dari masukan pelaku usaha itu sendiri dan memasukkan animasi produk yang dijual di UMKM tersebut. Sehingga dengan kolaborasi ide penulis, pelaku usaha dan ide animasi produk tersebut, maka terciptalah sebuah logo yang menjadi merek yang lebih optimal yang dimiliki oleh pelaku UMKM tersebut.



Gambar 2. Hasil Pendampingan pembuatan Nama dan logo Produk

3. Pendampingan Pemasaran Digital

Selanjutnya dalam pendampingan peningkatan penjualan pada pelaku UMKM dalam pemasaran digital yang merupakan pemasaran produk yang menggunakan media sosial yang memiliki cakupan yang lebih luas dalam menjual sebuah produk yang akan ditawarkan. Pendampingan pemasaran digital ini, penulis membantu pelaku UMKM dalam membuat akun *Facebook* dan pamflet iklan yang menarik terkait produk yang dijual. Pendampingan ini dilaksanakan guna memperluas cakupan penjualan produk kepada khalayak yang luas di media digital pada saat ini.



Gambar 3. Pemasaran Digital Melalui Platform Facebook

b) Pendampingan Strategi Branding Produk yang Optimal

Pendampingan strategi branding produk yang optimal pada pelaku UMKM ini yaitu dengan memperkenalkan dan memberikan arahan terkait pengiklanan produk kepada khalayak dengan teknik foto atau video produk yang bagus dan menarik untuk dilihat oleh para calon pembeli. Sekalipun pelaku usaha tidak memiliki alat yang mumpuni untuk foto produk, minimalnya pelaku usaha mengetahui bahwa teknik untuk branding itu memperlihatkan produknya secara jelas, menarik dan unik. Penulis juga memberikan arahan dan membuatkan logo produk agar mudah dikenali masyarakat.



Gambar 4. Strategi *Branding* Produk yang Menarik

c) Kerja Sama dan Sinergi Dengan *Stakeholder*

Pendampingan yang telah dilakukan oleh penulis kepada pelaku UMKM untuk berupaya meningkatkan penjualan UMKM, maka dirasa perlu juga apabila kita perlu melibatkan beberapa *stakeholder* khususnya perangkat desa dan beberapa instansi yang dapat menumbuh kembangkan penjualan UMKM yang ada di desa Pondokbungur itu.

4. Tahap Pemantauan dan Evaluasi

Tahap pemantauan ini dilaksanakan oleh penulis dan pelaku UMKM setelah dilaksanakannya program yang sudah dijalankan oleh UMKM tersebut guna melihat seberapa besar pengaruh dari program yang telah dibuat selama satu minggu sekali. dari pemantauan yang telah dilaksanakan, maka capaian yang didapatkan dari pelaksanaan program ditinjau kembali, dan dievaluasi dan diperbaiki guna mendapatkan penjualan yang terus meningkat. Pemantauan dan evaluasi ini dilakukan penulis dengan pelaku UMKM secara kontinu, agar mendapatkan penjualan yang maksimal.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat ini dimulai dengan tim mahasiswa yang melakukan survei terlebih dahulu pada tanggal 9 Agustus 2021, dengan mengunjungi UMKM produk makanan Ceu Heti di Desa Pondokbungur Kecamatan Pondok Salam Kabupaten Purwakarta. Survei dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jenis UMKM yang dijalankan, juga untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh pemilik usaha selama pandemi Covid-19. Di hari yang sama, penulis memberikan penyuluhan mengenai strategi pemasaran digital melalui sosial media. Pada tanggal 23 Agustus 2021, mahasiswa memberikan pendampingan langsung bagi UMKM dengan membuat akun sosial media *Facebook* untuk promosi dan mengambil beberapa foto produk yang kemudian akan di unggah ke akun *Facebook* tersebut untuk di promosikan.

1. Tahapan Survei

Survei dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2021 ke salah satu UMKM di desa Pondokbungur yang dimiliki oleh Ceu Heti. Hasil Survei UMKM Milik Ceu Heti diantaranya yaitu produk yang dijual Ceu Heti terdiri dari beberapa jenis makanan kering, mulai dari kembang goyang, ranginang, keripik pisang, akar kelapa, dan kue ali. UMKM ini berdiri sendiri yakni hanya dikelola oleh Ceu Heti dengan bantuan anaknya. Produksi normalnya telah sampai keluar kota, seperti Bandung dan Jakarta. Kendala yang dihadapi saat ini adalah:

- a) Penurunan pendapatan paska pandemi Covid-19

- b) Pemasaran yang masih sebatas dilakukan dari mulut ke mulut
- c) Kurangnya pengetahuan mengenai strategi pemasaran digital melalui *platform* media sosial
- d) tidak adanya branding yang dapat menarik minat calon konsumen

Berikut adalah dokumentasi survei UMKM milik Ceu Hati :



Gambar 5. Tahap Survei Milik Ceu Hati

2. Tahap Penyuluhan

Tahap ini dilakukan di hari yang sama yaitu pada tanggal 9 Agustus 2021 yang dilakukan dengan mengunjungi rumah produksi UMKM milik Ceu Hati. Pada tahap ini, tim mahasiswa memberikan penjelasan dan informasi-informasi mengenai transformasi pemasaran tradisional ke digital di era pandemi Covid-19. Media sosial yang digunakan untuk promosi produk adalah *Facebook*. Pada penyuluhan ini juga disampaikan kelebihan berjualan di *marketplace*, juga cara dan proses dalam memasarkan produknya di sana. Hal tersebut relevan dengan teori media baru yang dikemukakan oleh Levy (1990) bahwa new media merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media dari konvensional ke era digital. Teori media baru ini menjadi salah satu acuan penulis dalam mengaitkan temuan yang ada dilapangan dengan teori yang ada.

Strategi untuk menarik perhatian konsumen melalui media digital adalah dengan membuat desain logo dan *flyer* yang disertai foto-foto produk yang dapat menarik perhatian calon konsumen.



Gambar 6. Tahap Penyuluhan

3. Tahap Pendampingan Strategi Pemasaran Digital

Kegiatan pendampingan yang penulis lakukan yakni kegiatan pendampingan pemasaran digital dengan memberikan arahan kepada UMKM Ceu Heti untuk memasarkan produknya secara digital. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengimplementasikan strategi pemasaran digital yakni dengan perluasan jangkauan pasar yang bisa diakses dimanapun dan kapanpun. Sebagaimana bauran pemasaran yang dikemukakan McCarthy (1968), empat elemen yakni *product*, *price*, *promotion*, dan *place*, penulis mengaitkan teori tersebut dengan penjelasan sebagaimana pemasaran yang ada dilapangan.

Implementasi dari bauran tersebut yakni pada unsur *product*, pemasaran yang menjadi fokus adalah produk-produk jajanan lembur, sementara pada unsur *promotion*, kegiatan dilakukan dengan cara pembuatan atau pengambilan gambar produk atau video produk yang menarik untuk dibagikan kepada calon konsumen melalui *platform-platform* digital seperti *Whatsapp*, *Facebook*, dan *Instagram* yang selanjutnya disebut unsur *place*. Sementara pada unsur *price* yakni dengan penetapan harga produk yang bersahabat dengan masyarakat yakni mulai Rp.2.500,-.

Pada pendampingan yang dilakukan, penulis melakukan pendampingan sebanyak dua kali yakni pada tanggal 9 Agustus 2021 dan 24 Agustus 2021 yang mana dalam pendampingan tersebut penulis menjelaskan strategi pemasaran secara digital dan sekaligus membuatkan *platform* digital yakni *Facebook* yang telah siap digunakan, penulis juga sudah menghubungkan akun *facebook* dengan forum-forum dan pelaku usaha di kota Purwakarta agar Ceu Heti bisa melakukan upaya pemasaran yang lebih luas. Selain itu penulis menjelaskan terkait cara penggunaan *facebook* untuk pemasaran, mulai dari cara mengunggah foto dan video pada *story* dan *feed Facebook*, pembuatan *caption* yang menarik, penentuan *hashtag* penjualan, menjangkau konsumen potensial, penataan postingan yang rapi agar terlihat menarik dan profesional, serta penulis mengarahkan terkait cara berinteraksi dengan para pelaku usaha lainnya dalam grup forum yang ada di *facebook*.

Setelah dilakukan 2 kali pengarahan, saat ini *facebook* yang telah dibuatkan penulis dapat dioperasikan dengan baik oleh Ceu Heti dan dipergunakan untuk

kebutuhan pemasaran produk kripik buatannya. Penulis berharap adanya pemasaran melalui *facebook* dapat membantu Ceu Heti untuk menarik banyak pelanggan tidak hanya di Purwakarta melainkan di luar daerah, sehingga diharapkan dapat meningkatkan penjualan yang sebelumnya merosot akibat pandemi Covid-19.



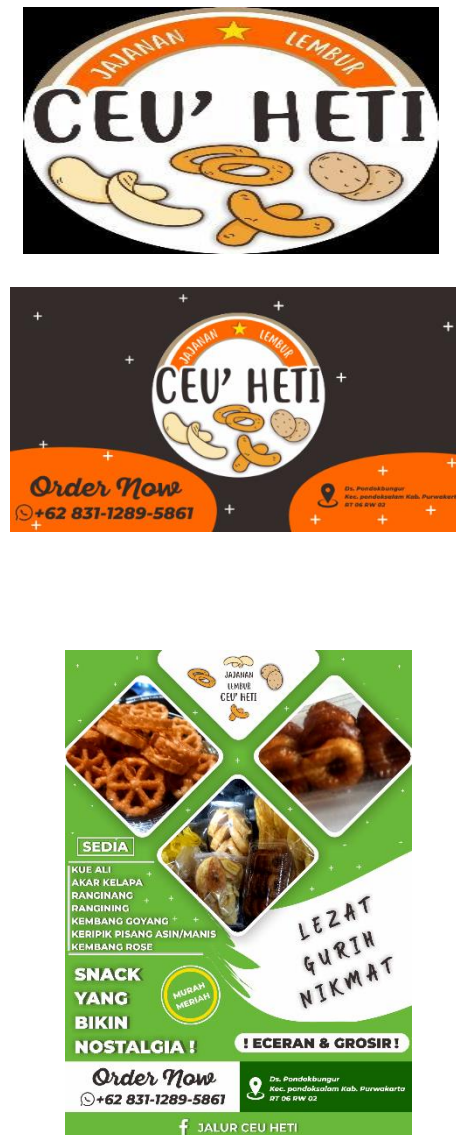
Tahap 7. Tahap Pendampingan Strategi Pemasaran Digital

4. Tahap Pembentukan *Branding*

Kegiatan membentuk sebuah *branding*, Moser (2003) menyebutkan sebuah konsep *branding* yang tahapannya dimulai dari proses menciptakan nilai merek inti, pesan merek inti, kepribadian merek, dan ikon merek.

Berdasarkan teori di atas, penulis memetakan tahap pembentukan *branding* yang diterapkan pada UMKM Ceu Heti. *Pertama*, untuk menciptakan nilai merek inti, penulis memberikan arahan untuk menonjolkan karakteristik produk yang bisa ditampilkan melalui pembuatan foto dan video produk yang menarik dan memunculkan ciri khasnya, dalam hal ini produk Ceu Heti memiliki ciri khas pada produknya yang serba jajanan lembur (kampung) sehingga harganya murah. *Kedua*, untuk menciptakan pesan merek inti penulis melakukan pendampingan dengan memanfaatkan media untuk mengkampanyekan atau menginformasikan produk yang ditawarkannya, dalam hal ini penulis juga membuat pamflet yang siap sebar untuk menarik minat pembeli. *Ketiga*, dalam upaya menciptakan kepribadian merek, penulis memberikan arahan agar kedepannya Ceu Heti dapat membuat inovasi yang dapat membedakan produknya dengan produk jajanan lembur lainnya, sehingga memiliki karakteristik lebih yang dapat menarik minat beli konsumen, misalnya dengan membuat kembang goyang aneka rasa. *Keempat*, proses menentukan ikon merek, penulis membuat desain logo, nama produk, dan kemasan produk agar produk Ceu Heti ketika dijual tidak polos melainkan memiliki identitas khusus yang tidak boleh dipalsukan. Adapun nama produk yang diambil adalah “Jalur Ceu Heti” yang berasal dari kata “Jajanan Lembur” dan Ceu Heti merupakan pemiliknya. Adapun pada logo, penulis memasukkan gambar representasi jajanan yang dijual Ceu Heti, sehingga logonya memiliki makna tersendiri.

Hasil dari kegiatan ini adalah produk jajanan lembur milik Ceu Heti memiliki *branding* yang unik dan menarik, produk jajanan Ceu Heti juga menjadi lebih dikenali sebab sudah memiliki nama dan logo khusus. Harapannya Ceu Heti bisa menjalankan saran yang diajukan penulis yakni dengan meningkatkan inovasi produk agar memiliki pembeda dengan jajanan lembur lainnya.



Gambar 8. Tahap Pembentukan Branding

Secara ringkas, hasil yang didapatkan oleh pihak UMKM Ceu Heti dengan adanya kegiatan pengabdian ini adalah: UMKM Ceu Heti mulai mengetahui cara pemasaran produk dengan memanfaatkan *platform* digital, sehingga pemasarannya lebih luas, UMKM Ceu Heti memiliki nama produk dan logo produk yang menarik sehingga lebih mudah dikenali pembeli, UMKM Ceu Heti mendapatkan akun media sosial *Facebook* dapat membantu meningkatkan penjualan dan memperluas pasar dan UMKM Ceu Heti memiliki pengetahuan lebih terkait pembuatan foto, video, dan kampanye produk yang mampu menarik minat pembeli

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penulis menemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha rumahan atau UMKM dalam memasarkan pada masa pandemi ini dan pada masa yang serba digital ini. Temuan kendala dan masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM tersebut, maka penulis berangkat kepada pelaku UMKM untuk dapat bersama-sama membantu dan memberdayakan pelaku UMKM agar bisa terbuka terhadap pemasaran digital yang seharusnya diketahui oleh pelaku usaha pada saat ini. Penulis bersama dengan pelaku UMKM yang menjadi pemeran utama dalam produksi dan pemasaran produknya ini, sama-sama menyusun dan membuat strategi yang berkelanjutan untuk memecahkan kendala yang dihadapi dan kebutuhan yang diperlukan oleh pelaku usaha tersebut. Beberapa solusi yang disusun bersama-sama antara penulis dan pelaku UMKM dalam mengatasi kendala yang dihadapinya, menghasilkan beberapa program yang disinergikan secara bersama-sama yaitu dengan membuat sebuah nama dan logo produk, pendampingan dan pengenalan produk kepada pemasaran digital, dan pendampingan untuk dapat menciptakan *branding* produk yang optimal. Program yang disusun bersama dan pendampingan yang kontinu antara penulis bersama pelaku UMKM tersebut, maka terlihat hasil dengan terciptanya nama merek dan logo produk yang lebih menarik dilihat oleh para calon pembeli. Dengan mengenalkan penjualan pada pemasaran digital ini pelaku usaha mampu untuk dapat berselancar memasarkan produknya kepada media sosial atau *platform* penjualan lainnya yang memiliki cakupannya lebih luas. Pelaku usaha juga mulai terbiasa dengan bagaimana untuk menumbuhkan *branding* produk yang harus dilakukan, seperti dapat membuat hasil foto atau video yang menarik dan mengampanyekan produknya yang mampu menarik minat pembeli. Sehingga sinergi program tersebut dapat memberikan solusi tepat untuk meningkatkan pemasaran produk pada masa sekarang ini.

2. Saran

Berdasarkan pendampingan kepada pelaku UMKM tersebut, penulis memberikan saran untuk dapat secara berlanjut mendampingi pelaku usaha untuk menempatkan produknya pada pemasaran digital secara kontinu, karena pelaku UMKM ini masih membutuhkan masukan dan pendampingan yang berlanjut untuk hal tersebut. Pendampingan ini perlu secara berkala dipantau dan dievaluasi setiap perkembangannya untuk selalu memberikan perubahan yang baik dan tepat bagi pelaku UMKM tersebut.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini tidak akan berhasil tanpa kesediaan mitra yakni pihak UMKM Ceu Heti dan masyarakat desa Pondokbungur. Penulis mengucapkan terima kasih atas partisipasi pihak UMKM Ceu Heti yang telah memberikan informasi dan kesediaannya untuk mengikuti pendampingan terkait strategi pemasaran digital guna meningkatkan penjualan produknya. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak desa Pondokbungur, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), serta

kelompok KKN-DR Sisdamas 67 yang telah memberikan dukungan untuk pelaksanaan program pengabdian ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Bambang. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2).
- Bawono, I. R dan Setyadi, E. (2019). *Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Candra, Sapto Andika. (2020). *Baru 13 Persen Pelaku UMKM yang Go Online*. [Online] diakses pada 31 Agustus, dari <https://www.republika.co.id/berita/qisp85383/baru-13-persen-pelaku-umkm-yang-emgo-onlineem>.
- Diarta, I., Lestari, P., & Dewi, I. (2017). Strategi Branding Dalam Promosi Penjualan Produk Pertanian Olahan PT. Hatten Bali untuk Pasar Pariwisata Indonesia. *Jurnal Manajemen Agribisnis (Journal Of Agribusiness Management)*, 4(2), 170–187.
- Hariyanti, N. T., & Wirapraja, A. (2018). Pengaruh Influencer Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Digital Era Moderen (Sebuah Studi Literatur). *Jurnal Eksekutif*, 15(1), 133–146.
- Leong, Hironimus. Retnawati, Berta Bakti. & Irnawati, Bernadeta. (2020). Inovasi Pemasaran Digital Bagi UMKM di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru: Kajian Deskriptif UMKM Kerajinan Bahan Baku Alam Wilayah Magelang. *Universitas Katolik Soegijapranata*. Melalui <https://pascasarjanafe.untan.ac.id/wp-content/uploads/2021/01/6.pdf> diakses pada tanggal 31 Agustus 2021 pukul 22.40 WIB.
- Moser, M. (2003). *United we brand: how to create a cohesive brand that's seen, heard, and remembered*. Harvard Business School Press.
- Pradiani, T. (2018). Pengaruh Sistem Pemasaran Digital Marketing Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Hasil Industri Rumahan. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 46–53. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.45>
- Putu, T. U., & Dewi, M. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk). *Ekonomi Pembangunan*, 3(12), 576–585. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/9916>
- Rahmana, A., Fauzi, M., & Suyono, A. M. (2021). Pendampingan Strategi Pemasaran Digital Produk Makanan Dalam Menjalankan Bisnis Di Era New Normal Di Kota Bandung. *Al-Khidmat*, 4(1), 49–57. <https://doi.org/10.15575/jak.v4i1.12128>

Saputra, Dany. (2021). *Survei BI : 87,5 Persen UMKM Indonesia Terdampak Pandemi Covid-19*. [Online] diakses pada 31 Agustus 2021, dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210319/9/1370022/survei-bi-875-persen-umkm-indonesia-terdampak-pandemi-covid-19>.



Kontribusi Pembuatan Silase untuk Pakan dalam Program Penggemukan Domba di Desa Ciporeat Kecamatan Cilengkrang

Rindi Meldania¹, Usep Dedi Rostandi²

¹Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: rindimeldani86@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: usepdedirostandi@uinsgd.ac.id

Abstrak

Dewasa ini masyarakat Indonesia dan seluruh dunia mengalami krisis, mulai dari kesejahteraan, kesehatan, pekerjaan, pendidikan, dan lain – lainnya. Keadaan ini diperparah dengan kondisi *pandemi* yang saat ini sedang terjadi di seluruh dunia. Salah satu aspek yang sangat terasa dampaknya adalah aspek ekonomi. Masyarakat Desa Ciporeat berprofesi sebagai peternak dan petani. Pandemi ini menyebabkan berkurangnya sumber mata pencaharian hingga menyebabkan semua harga bahan pakan ternak melonjak tinggi. Maka dari itu, silase menjadi solusi termudah untuk menanggulangi kekurangan tersebut jangka waktu yang panjang. Silase merupakan pakan hijauan ternak yang diawetkan yang disimpan dalam kantong plastik yang kedap udara atau silo, drum, dan sudah terjadi proses fermentasi dalam keadaan tanpa udara atau anaerob. bahan yang digunakan yaitu SOC yang sudah difermentasi selama 6 hari, rumput dan dedak. Komponen penting dalam pembuatan silase adalah starter yang berisi mikroba pengurai sekaligus sebagai pemacu pertumbuhan (growth promotor). Silase yang dihasilkan pada kegiatan ini nantinya akan memiliki karakteristik fisik : berbau khas fermentasi dan berwarna tetap hijau agak kekuningan.

Kata Kunci: kegiatan Pandemi, silase, tempat pengabdian.

Abstract

Today the people of Indonesia and the whole world are experiencing a crisis, ranging from welfare, health, employment, education, and others. This situation is exacerbated by the current state of the pandemic that is happening all over the world. One aspect that is greatly affected is the economic aspect. The people of Ciporeat Village work as ranchers and farmers. This pandemic has resulted in reduced sources of livelihood, causing the prices of all animal feed ingredients to soar. Therefore, silage is the easiest solution to overcome these deficiencies in the long term. Silage is a preserved forage feed stored in airtight plastic bags or silos, drums, and a fermentation process has occurred in the absence of air or anaerobic conditions. The

materials used are SOC which has been fermented for 6 days, grass and bran. An important component in making silage is a starter which contains decomposing microbes as well as a growth promoter. The silage produced in this activity will later have physical characteristics: a distinctive fermented smell and a slightly yellowish green color.

Keywords: Pandemic activities, place of service, , silage.

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) dengan cara memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar dan bekerja dalam kegiatan pembangunan masyarakat sebagai wahana penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu mekanisme kerja dan teknologi persyaratan tertentu.

KKN merupakan kegiatan yang berhubungan dengan berbagai disiplin ilmu dan berkaitan dengan berbagai sektor pembangunan. Dengan demikian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan interdisipliner dan lintas sektoral. Kegiatan dan pengelolaan KKN dapat menjamin diperolehnya pengalaman belajar melakukan kegiatan pembangunan masyarakat secara kongkrit yang bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat dimana mereka ditempatkan. Selain itu, kegiatan dan pengelolaan KKN diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik teoritik dan dunia empirik.

Desa Ciporeat merupakan sebuah desa di daerah Cilengkrang, Bandung yang memiliki luas tanah seluas 339,90 Ha yang didalamnya terbagi ke dalam sawah, tanah kering, tanah basah, tanah perkebunan, fasilitas umum, dan hutan. Lama jarak tempuh dari pusat Kota ke Desa Ciporeat 1 jam dengan menggunakan kendaraan bermotor. yaitu Fasilitas pendidikan di Desa Ciporeat ada 1 unit Play grup, 3 unit Taman Kanak-kanak (TK), 3 unit Sekolah Dasar (SD) dan 1 unit Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jumlah total penduduk Desa Ciporeat yaitu 4.038 orang dengan mayoritas pencaharian sebagai petani. Hal itu didukung dengan data warga yang memiliki ternak sapi dan domba sebanyak 252 orang dan petani sebanyak 257 orang.

Pengabdian ini berfokus ke dalam aspek peternakan dengan program kerja melakukan program penggemukan hewan ternak, pembuatan SOC (Suplemen Orgnaik Cair) dan Silase sebagai pakan ternak, serta melakukan kontribusi terhadap program-program mengenai peternakan yang sedang dilakukan oleh warga setempat. Program penggemukan dan pembuatan silase ini di bimbing oleh Dinas Peternakan Kabupaten Bandung.

Kegiatan ini dilakukan di satu titik yaitu di Kampung Palalangan, dengan peserta yang sudah dibagi yaitu peserta KKN dan kelompok tani yang berada di RW 06. Sebelum kegiatan berlangsung dilakukan juga pengarahan dan pembimbingan yang dilakukan oleh Dinas Peternakan Kabupaten Bandung mengenai proses penggemukan hewan ternak dan pembuatan SOC dan pembuatan Silase agar hasil dari penggemukan dan fermentasi dari Silase berjalan dengan semestinya dan menghasilkan hasil yang memuaskan. Penggemukan hewan ternak ini menggunakan pakan Silase dan SOC sebagai suplemen agar penggemukan berjalan lebih maksimal.

Silase merupakan pakan hijauan ternak yang diawetkan yang disimpan dalam kantong plastik yang kedap udara atau silo, drum, dan sudah terjadi proses fermentasi dalam keadaan tanpa udara atau anaerob. Proses silase ini melibatkan bakteri-bakteri atau mikroba yang membentuk asam susu, yaitu *Lactis Acidi* dan *streptococcus* yang hidup secara anaerob dengan derajat keasaman 4 (pH 4).

B. METODE PENGABDIAN

1. Lokasi Pengabdian

Lokasi pengabdian dilaksanakan di lingkungan RW 06, Desa Ciporeat Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Di desa ciporeat khususnya di kampung pasir letik dan palalangan salah satu peternak domba di Kabupaten Bandung.

2. Metode Pengabdian

Pengabdian ini dilaksanakan melalui metode yang melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan program, prosedur yang direncanakan telah disesuaikan dengan dinas peternakan. Metode dalam peningkatan kapasitas sumber daya dalam bentuk pemberian materi, pelatihan dan pelaksanaan pembuatan silase.

3. Prosedur Pengabdian

Tahapan pengabdian ini dimulai dengan materi yang disampaikan dinas peternakan dan praktek pembuatan SOC (Suplemen Organic air) dengan bahan – bahan alami serta penambahan dedak pada SOC, setelah itu dilakukannya fermentasi selama enam hari dengan dibawah bimbingan dinas peternakan.

4. Alat dan Bahan

Pada proses pembuatan silase dan SOC, alat yang digunakan yaitu baskom, kompor, sendok, tong besar, gayung, wadah, penggiling rumput dan ember. Sedangkan bahan yang digunakan pada pembuatan SOC yaitu dedak aromatik, air 15 L, air kelapa 1/2 L, air cucian beras 1/2 L, Ragi 2 sendok makan, yakult 2 buah dan dedak, serta pada pembuatan silase bahan yang digunakan yaitu SOC yang sudah difermentasi selama 6 hari, rumput dan dedak.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program KKN (Kuliah Kerja Nyata) berbasis pemberdayaan masyarakat ini ditargetkan kepada para peternak domba yang berada dari Desa Ciporat, RW 06. Desa Ciopreat memiliki luas tanah seluas 339,90 Ha yang didalamnya terbagi ke dalam sawah, tanah kering, tanah basah, tanah perkebunan, fasilitas umum, dan hutan. Lama jarak tempuh dari pusat Kota ke Desa Ciporeat 1 jam dengan menggunakan kendaraan bermotor. yaitu Fasilitas pendidikan di Desa Ciporeat ada 1 unit Play grup, 3 unit Taman Kanak-kanak (TK), 3 unit Sekolah Dasar (SD) dan 1 unit Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Jumlah total penduduk Desa Ciporeat yaitu 4.038 orang dengan mayoritas pencaharian sebagai petani. Hal itu didukung dengan data warga yang memiliki ternak sapi dan domba sebanyak 252 orang dan petani sebanyak 257 orang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemilihan Anggota Kelompok

Anggota kelompok dipilih sebanyak 10 orang yang notaben berdomisili di RW 06 dan mempunyai peternakan serta kandang yang memadai.

2. Pelatihan

Materi pelatihan yang diberikan adalah tentang pembuatan SOC (Suplemen Organik Cair) dan pembuatan Silase yang bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada peternak mengenai teknik mengenai pembuatan pakan silase dari hijauan. Pelatihan ini dibimbing oleh penyuluh dari dinas peternakan Kabupaten Bandung.

3. Pelaksanaan Pembuatan Silase

Kegiatan ini dilakukan di satu titik yaitu di Kampung Palalangan, dengan peserta yang sudah dibagi yaitu kelompok tani yang berada di R 06. Membangun percontohan teknologi silase hijauan pada anggota kelompok tani yang mengikuti pelatihan. Kelompok tani diharapkan mampu proaktif dalam pelaksanaan kegiatan pembuatan silase ini.

4. Pembuatan Silase

Hal pertama yang dilakukan dalam kegiatan ini ialah sosialisasi kegiatan bersama anggota mitra serta kelompok tani masyarakat untuk pembuatan SOC (pengganti EM4), dedak aromatic serta silase. Pertama untuk pembuatan SOC; kegiatan dengan cara menyiapkansatu sendok ragi tempe, tiga liter tetes tebu, setengah liter air kelapa, satu liter air beras, dan 18 liter air bersih. Lalu larutan tersebut difermentasi selama 6 hari. Prosedur selanjutnya yaitu dengan membuat Dedak aromatic dengan perbanyak growth promotor sesuai Dhariyan (2010) pada

kegiatan ini dilakukan dengan cara : menyiapkan 1 liter starter bio katalisator yaitu SOC yang sudah dibuat, kemudian melarutkan 3 liter tetes tebu dan dedak aromatic sebanyak 21 kg. Setelah itu dimasukkan starter kemudian dan diaduk sampai homogen.

Persiapan berikutnya adalah penyediaan sarana yang dibutuhkan diantaranya : silo dalam bentuk tong plastik dengan spesifikasi Jenis Plastik : HD Ukuran: 60cm x 120cm x 0.5 cm, Volume : 0.02m³. Silo tong plastik dipilih karena lebih efektif dan efisien karena lebih murah, mudah didapat, efisien dalam penyimpanan dan tepat dalam penggunaan silase yang akan diberikan kepada kambing sehingga bisa bertahan dalam jangka waktu yang lama. Warna : biru. Penelitian Susanto (2014), menjelaskan bahwa silo dapat dibuat dengan berbagai macam bentuk tergantung pada lokasi, kapasitas, bahan yang digunakan dan luas areal yang tersedia. Sarana lain yang dipersiapkan adalah pencacah hijauan (chopper). Pemotongan hijauan berfungsi untuk memudahkan dalam proses pengepakan ke dalam silo (Hanafi, 2008).

Selanjutnya pembuatan silase dengan bahan rumput dan limbah jagung kurang lebih 350 kg. Dicampurkan dedak aromatic dengan rumput yang sudah dicacah dengan mesin. masing-masing silo tong diisi dengan 2 kg dedak aromatic serta rumput sebanyak 65 kg. Setelah itu drum ditutup rapat dan diinkubasi selama 7 hari. Setelah proses fermentasi selesai maka produk dapat digunakan sebagai pakan penggemukan domba.

Salah satu komponen penting dalam pembuatan silase adalah starter yang berisi mikroba pengurai sekaligus sebagai pemacu pertumbuhan (growth promotor). Selama ini produk tersebut masih harus dibeli dengan harga yang cukup mahal. Hal ini bisa diatasi dengan memperbanyak starter tersebut. Kegiatan memperbanyak growth promotor.

Silase yang dihasilkan pada kegiatan ini nantinya akan memiliki karakteristik fisik : berbau khas fermentasi dan berwarna tetap hijau agak kekuningan. Ternak yang akan diberi pakan silase ini adalah kambing lokal jenis kacang. Plastik kemudian di tumpuk dan disimpan di dalam gudang penyangga milik salah satu anggota kelompok. Hal ini sesuai dengan penjelasan Hidayat (2014) menjelaskan bahwa kualitas silase rumput yang difermentasi menggunakan tambahan karbohidrat (molases dan onggok) dihasilkan bau asam segar, warna hamper sama aslinya, tekstur lembut, menurut Siregar (1996) menyatakan bahwa, secara umum silase yang baik mempunyai ciri-ciri yaitu tekstur masih jelas seperti alamnya. Hasil penelitian Syarifuddin (2006) melaporkan bahwa tekstur silase pada berbagai umur pemotongan (20 hari hingga 80 hari) menunjukkan tekstur yang remah.

5. Aplikasi Pakan Silase

Tahap ini adalah proses perubahan kebiasaan pakan domba dari hijauan segar ke silase yang membutuhkan teknik dan waktu agar proses adaptasinya berlangsung lancar. Hal ini perlu dilakukan agar silase yang dibuat dapat dimakan oleh ternak.

6. Monitoring dan Evaluasi

Tahapan monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan terdiri dari; pertama, monitoring 1, proses perubahan pakan domba dari hijauan segar ke silase yang membutuhkan teknik dan waktu agar proses adaptasinya berlangsung lancar. Hal ini perlu dilakukan agar silase yang dibuat dapat dimakan oleh ternak. Pakan silase dengan kualitas yang baik dapat dibedakan dengan ciri fisik berwarna hijau kecoklatan, tekstur halus, dan beraroma segar (Prabowo *et al.* 2013). Kemudian silase diaplikasikan dengan tingkat keberhasilan 92,5% (37 dari 40 domba) dapat mengonsumsi silase. Domba mampu memakan silase yang dibuat, namun masih dalam jumlah yang dibatasi untuk proses adaptasi dan bertahap (Ekawati *et al.* 2015).

Kedua, monitoring 2, partisipasi masyarakat dilakukan guna terciptanya aksi bersama, pemberdayaan, dan pembangunan serta penguatan kelembagaan pada masyarakat sekitar (Suprayitno 2008). Oleh karena itu, rumah Bapak Maman di palalargon ditetapkan sebagai pusat pelatihan silase bagi masyarakat dengan membentuk rumah silase.

Ketiga, monitoring dan evaluasi internal oleh LPPM. Kegiatan ini dilakukan oleh LPPM yang menugaskan Bapak Salih Muharram, M.Si., untuk memastikan program dilaksanakan sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah disusun (Gambar 3), selain itu mengetahui efektivitas program pengabdian yang dilaksanakan (Sim- libtamas 2013).

Keempat, monitoring 3, pendampingan kepada mitra terutama di rumah silase. Kegiatan ini memastikan keberlangsungan program dan progres rumah silase serta berdiskusi untuk mendapatkan masukan perihal bantuan teknologi lanjutan kepada kelompok tersebut. Mesin pencacah menjadi teknologi pendukung untuk menghasilkan silase dengan ukuran hijauan 1-5 cm sehingga akan meningkatkan efisiensi penggunaan pakan (Hidayat *et al.* 2006; Sugandi *et al.* 2016).

7. Pencapaian dan Indikator Keberhasilan

Pelaksanaan pengabdian dalam bentuk pelatihan dan pendampingan teknik silase kepada peternak domba sudah dilaksanakan sesuai program dan mencapai keberhasilan yang dapat dilihat dari pencapaian indikator yang telah ditetapkan. Beberapa pencapaian yang telah didapat antara lain; a) Adanya dukungan dari pemerintah setempat untuk memfasilitasi kegiatan ini, ditunjukkan dengan

keluarnya surat ijin melaksanakan pengabdian dan kehadiran aparat pemerintah dalam pembukaan acara; b) Meningkatnya pemahaman peserta dalam mengikuti sosialisasi, dan pelatihan membuat silase.

Gambar 1. Kegiatan Pembuatan Silase



Gambar 2. Proses pembuatan



Gambar 3. Pemberian ke domba

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN-DR SISDAMAS 2021 untuk penyuluhan silase bagi peternak kambing dan domba di Desa Cipoeat, Kecamatan Cilengkrang dapat dilaksanakan sesuai program yang telah dicanangkan. Secara umum, program ini dinyatakan hasil sesuai dengan target program yang telah ditetapkan, antara lain adanya keterlibatan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan cukup tinggi, meningkatnya pemahaman peserta dalam mengikuti pelatihan membuat silase, masyarakat dapat membuat silase dengan standar yang baik dan disukai hewan ternak dan mulai dikembangkan silase oleh masyarakat.

2. Saran

Berdasarkan hasil program yang telah dilaksanakan, penulis berharap adanya partisipasi pemuda-pemudi dalam program kegiatan pembuatan silase untuk kedepannya, kemudian dengan peningkatan era digital dan pasar yang semakin mengglobal maka perlu dikembangkan hasil silase ini untuk dipasarkan lebih luas guna meningkatkan ekonomi di Desa Ciporeat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Dhariyan, 2010. Prosedur Memperbanyak Growth Promotor. <http://www.biotani.com>. diakses 6 april 2012.
- Hanafi, N.D., 2008. Teknologi Pengawetan Pakan. Departemen Peternakan. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Hidayat M, Harjono, Marsudi, Gunanto A. 2006. Evaluasi Kinerja Teknik Mesin Pencacah Hijauan Pakan Ternak. *Jurnal Enjiniring Pertanian*. 4(2): 61-64.
- Siregar, M.E. 1996. Pengawetan Pakan Ternak. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syarifuddin, N.A. 2006. Nilai gizi rumput gajah sebelum dan setelah ensilase pada berbagai umur pemotongan. Fakultas Peternakan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru. Banjarmasin.
- Susanto, dkk. (2014). Pembuatan Silase dengan Teknologi. *Jurnal Ternak*. Vol. 5 (2) : 2-13



Pemberdayaan Karang Taruna dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Melalui Green House

Rodia Fauziawati¹, Eva Nurlatifah²

¹Program Studi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: rodiaaf19@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: evanurlatifah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kuliah kerja nyata dari rumah (KKN-DR) merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh para mahasiswa dengan metode refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi. Keadaan greenhouse yang berada di Desa Sukapura jarang diperhatikan, tidak terawat dan terabaikan, membuat tanaman yang berada disana mati. Mengacu pada permasalahan tersebut, saya mengambil solusi untuk melakukan program kerja perbaikan dan penanaman kembali *Greenhouse* dan menambah jenis tanaman obat dengan melibatkan warga dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan greenhouse mulai lebih baik, tertata rapi dan kepedulian warga meningkat terhadap lingkungan melalui kegiatan greenhouse.

Kata Kunci: *Greenhouse*, Kepedulian, Lingkungan.

Abstract

Real Work Lectures from home (KKN-DR) are academic activities carried out in the form of community service by students using the social reflection, participation planning, action program method. Community empowerment is a development process that makes people take the initiative to start social activities in improving situations and conditions. The condition of the greenhouse in Sukapura Village is rarely noticed, neglected and neglected, causing the plants that are there to die. Referring to these problems, I took a solution to carry out various work on repairing and replanting the Greenhouse and adding types of medicinal plants by involving residents in its implementation. The method used in this activity is the practical method, namely the method by going directly to repair and replanting plants. The results showed that the condition of the greenhouse began to be

better, neatly organized and the awareness of the residents increased towards the environment through greenhouse activities.

Keywords: *Concern, Environment, Greenhouse*

A. PENDAHULUAN

Kuliah kerja nyata dari rumah (KKN-DR) merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh para mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan dalam masa pandemi. Pelaksanaan KKN-DR dilakukan dengan metode pemberdayaan masyarakat dan bertujuan untuk memperoleh pengalaman melalui keterlibatan langsung dengan masyarakat agar dapat menemukan, merumuskan, serta memperoleh solusi dari permasalahan yang ada sehingga masyarakat diharapkan bisa terbantu.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi. (Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E Nainggolan, 2019)

Lingkungan Desa Sukapura terbilang masih asri karena terletak di dataran tinggi yang memiliki banyak pepohonan. Namun di desa ini terdapat beberapa tempat penghijauan yang terabaikan dan kurang terawat, salahsatunya adalah *Greenhouse* yang terdapat di desa Sukapura, tepatnya di RW 13.

Greenhouse diartikan sebagai suatu struktur bangunan dimana tanaman dapat tumbuh dan berkembang dibawah lingkungan dan kondisi artifisial (terkendali) yang berkaitan dengan suhu, kelembaban, intensitas cahaya, ventilasi, media tanah, pengendalian hama dan penyakit, irigasi, fertigasi, dan praktek-praktek agronomi lainnya.

Setelah kami menelusuri alasan mengapa *greenhouse* tersebut terabaikan ternyata masalah utamanya adalah lokasinya yang cukup jauh dari pemukiman warga yang bertanggungjawab atas *greenhouse* ini. Menurut warga sekitar, pengelolaan *greenhouse* ini adalah tanggungjawab ibu-ibu PKK berdasarkan keputusan Kepala Desa Sukapura. Menyikapi masalah ini, kami berencana mengubah konsep pemikiran warga yang beranggapan demikian agar mempunyai rasa tanggungjawab terhadap keberlangsungan *greenhouse*.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer, pengertian metode merupakan cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Sedangkan menurut Ngilimun (2014) metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, perbaikan dan penanaman kembali tanaman di *greenhouse* ini kami menggunakan metode KKN-DR Sisdamas yakni 3 tahapan yaitu refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program. KKN sisdamas ini diselenggarakan dan diwujudkan dengan pemberdayaan masyarakat melalui refleksi dan perencanaan serta pelaksanaan program yang disesuaikan dengan hasil refleksi sosial tentang kondisi dan potensi masyarakat di bidang masing-masing.

Dengan bekerjasama, mengajak dan menggerakkan pemuda karangtaruna RW 11 untuk turut serta dalam kegiatan ini. Meminta warga untuk menyumbang tanaman-tanaman obat yang ada agar dapat di tanam di *greenhouse* ini. Setelah program penanaman ini terlaksana, kami bermaksud memberikan tanggungjawab kepada masyarakat untuk melanjutkan perawatan dan pengelolaannya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan tempat saya KKN merupakan Desa Sukapura, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Selama pelaksanaan KKN kami menjalankan beberapa program kerja seperti Seminar mengenai waspada Hoax ditengah Pandemi, pembuatan mesin *handsanitizer* otomatis, dan perbaikan perawatan *greenhouse*.

Berdasarkan rekomendasi dan permintaan dari kepala Desa Sukapura kami berfokus pada kegiatan perbaikan dan perawatan *greenhouse* yang merupakan salahsatu program unggulan desa Sukapura. Setelah kami melakukan survei kondisi *greenhouse* ternyata sangat tidak terawat dan terabaikan.

Untuk menjalankan program ini, saya mengajukan agar melakukan penanaman tanaman sukulen dan apotik hidup. Namun setelah pengajuan proposal kepada Kepala Desa ternyata tidak di setujui untuk pengadaan tanaman sukulen, sehingga saya mengubah rencana menjadi hanya menanam tanaman obat saja.

Saya meminta partisipasi warga dan karang taruna RW 11 untuk mencari dan mengumpulkan tanaman obat dari warga sekitar dan dari tempatt-tempat yang ada. Sebanyak sekitar 10 jenis tanaman obat seperti daun sirih, sereh, kunyit, temulawak, lengkuas, kencur, buah tin, lidah buaya, dan lainnya. Bibit-bibit tanaman itu dapat terkumpul setelah 2-3 hari proses pengumpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan *Greenhouse* sebagai tempat untuk membudidayakan tanaman serta melakukan pembibitan tanaman tentunya memerlukan kondisi lingkungan yang sesuai, sehingga tanaman bisa tumbuh secara optimal. Tentunya penjagaan dan perawatan juga sangat penting untuk diperhatikan.

Kegiatan perbaikan dan penanaman kembali *greenhouse* di desa Sukapura ini dilakukan bekerjasama dengan karang taruna. Setelah melakukan survei saya menemukan beberapa masalah pada *Greenhouse*. Permasalahan yang ditemukan yakni tempat yang tidak terawat

terlihat dari tumbuhan liar yang berada disekitar greenhouse, greenhouse yang beralih fungsimenjadi tempat jemur, tumbuhan terabaikan, tanaman-tanaman hias yang tidak tertata dengan baik, banyaknya tanaman yang mati, jauhnya sumber air untuk menyirami tanaman. Permasalahan tersebut saya diskusikan bersama dengan karang taruna. Saya melakukan diskusi dan menawarkan sebuah solusi untukpemecahan masalah yang terjadi pada greenhouse, yakni membersihkan area greenhouse dan menambah jenis tanaman dengan tanaman obat.

Adapun nama jenis tanaman dan barang yang yang dipakai dalam menjalankan program kerja *greenhouse* yakni sebagai berikut:

No	Tanaman	Banyaknya
1	Daun Sirih	5 bibit
2	Sereh	5 bibit
3	Kunyit Putih	7 bibit
4	Kunyit Kuning	8 bibit
5	Temulawak	4 bibit
6	Lengkuas	8 bibit
7	Kencur	5 bibit
8	Buah Tin	2 bibit
9	Lidah Buaya	6 bibit

Tabel 1. Jenis Tanaman

Anggaran untuk perbaikan dan perawatan tanaman-tanaman greenhouse yaitu sebanyak Rp. 18.000,-. Warga dan karang taruna ikut andil untuk mengumpulkan tanaman serta menyediakan beberapa peralatan yang diperlukan.

Kemudian proses dan tahap pengerjaan kegiatan untuk program kerja Greenhouse, yang pertama yaitu melakukan koordinasi bersama dengan karang taruna RW 11, penanggung jawab Greenhouse yakni Ketua PKK. Setelah melakukan diskusi, di sepakat bahwa

Berdasarkan hasil diskusi, tanaman yang akan ditambah kutuk dibudidayakan adalah tanaman obat. Tanaman obat ini akan dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat apabila memerlukan obat-obatan alami.

Proses pengerjaan greenhouse yang kedua yaitu melakukan pembersihan pada area baik area luar dan dalam. Kemudian menata ulang kembali tanaman-tanaman yang berserakan di area luar untuk di tata kembali. Dengan menaruhnya berjajaran sesuai jenis tanaman.

Setelah *greenhouse* rapi dan tertata, pelaksanaan yang ketiga yaitu proses penanaman. Dengan mengumpulkan dan memasukkan tanah yang berada sekitar

greenhouse, kemudian dimasuk kan kedalam polybag untuk selanjutnya diisi oleh bibit tanaman yang telah di persiapankan.

Bentuk pengabdian dari kuliah kerja nyata ini, memberikan dampak positif. Greenhouse yang semula terbaikan dan tak terawat, bahkan di jadikan tempat jemuran. Saat ini sudah terlihat rapi dan dimanfaatkan kembali. Hal ini juga meningkatkan kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.



Gambar 1. Greenhouse sebelum perbaikan



Gambar 2. Proses Pembersihan area greenhouse



Gambar 3. Proses pengumpulan bibit



Gambar 4. Pengisian tanah ke polybag



Gambar 5. Proses Penanaman Bibit



Gambar 6. Proses Penanaman Bibit



Gambar 7. Proses Penanaman Bibit



Gambar 8. Proses penataan tanaman



Gambar 9. Proses penyiraman tanaman



Gambar 10. Foto bersama Karangtaruna

Lebih lanjut Pemanfaatan greenhouse dalam budidaya tanaman merupakan salah satu cara untuk memberikan lingkungan yang lebih mendekati kondisi optimum bagi pertumbuhan tanaman.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan, kuliah kerja nyata merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian dengan metode pemberdayaan masyarakat dan bertujuan untuk memperoleh pengalaman melalui keterlibatan langsung dengan masyarakat. Kondisi greenhouse di desa Sukapura tepatnya RW 11 yang kurang mendapatkan perhatian dan perawatan yang baik menjadikan tanaman terabaikan dan mati. Dengan adanya greenhouse di Desa Sukapura dapat menjadi budi daya

tanaman sehingga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, serta membantu meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan.

Program kerja greenhouse dalam menata ulang dan perbaikan serta penanaman kembali tanaman obat menjadi salah satu program unggulan yang dijalankan selama KKN. Diharapkan dengan perbaikan dan penanaman taman obat terhadap greenhouse ini dapat di teruskan untuk dijaga, dirawat sehingga bisa di dimanfaatkan kembali oleh masyarakat di Desa Sukapura.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arisnandar dkk, Pemanfaatan Greenhouse sebagai Media Pembelajaran Kontekstual. Universitas Negeri Makassar. Volume 1 Nomor 2, 2021 e-ISSN 2776-4176
- Edi Tanto, Pemanfaatan Teknologi Greenhouse dan hidroponik sebagai solusi menghadapi perubahan iklim dalam budidaya tanaman holkultura. Jurnal Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara. Buana Sains Vol 19 No 1 : 91-102
- Maryani, Dedeh Ruth Roselin E. Nainggolan. Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Muslim, Azis. 2009. Metodologi Pembangunan Masyarakat. Yogyakarta: Teras
- Peter Salim, et-al, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Jakarta: Modern English, 1991, h. 1126.
- Ruadi MP. 2013. Laporan Outsourhing Di Balai Penelitian Tanaman Hias (Balithi) Menganalisis Jenis Greenhouse. [Http://anaktptph-agriculture.blogspot.com](http://anaktptph-agriculture.blogspot.com). (diakses pada 6 september 2021)
- Suhardiyanto H. 2009. Teknologi Rumah Tanaman untuk Iklim Tropika Basah, Pemodelan dan Pengendalian Lingkungan. (diakses pada 6 september 2021)
- Widyastuti, Y. E. 1993. Greenhouse: Rumah untuk Tanaman. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.